



TUGAS AKHIR - RI 141501

DESAIN INTERIOR BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI  
JAWA TIMUR DENGAN PEMANFAATAN UNSUR BUDAYA LOKAL MODERN

DESIREE ERIYANTI S.

NRP. 3412100092

Dosen Pembimbing

Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.

Ir. R. Adi Wardoyo, M.MT

JURUSAN DESAIN INTERIOR

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2017



# LEMBAR PERSETUJUAN

## DESAIN INTERIOR BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI JAWA TIMUR DENGAN KONSEP PEMANFAATAN UNSUR BUDAYA LOKAL MODERN

### TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada  
Jurusan Desain Interior  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**DESIREE ERIYANTI**

**NRP 3412100092**

Disetujui oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir :

1. **Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.** ..... (Pembimbing I)  
NIP 19651109 199002 2 001

2. **Ir. R. Adi Wardoyo, MMT.** ..... (Pembimbing II)  
NIP 19541008 198003 1 003



**SURABAYA,  
JANUARI 2017**



# **DESAIN INTERIOR BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI JAWA TIMUR DENGAN PEMANFAATAN UNSUR BUDAYA LOKAL MODERN**

Nama mahasiswa : Desiree Eriyanti Suprpto  
NRP : 3412100092  
Dosen Pembimbing 1 : Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.  
Dosen Pembimbing 2 : Ir. Adi Wardoyo, MMT.

## **ABSTRAK**

Di jaman modern seperti saat ini terjadi fenomena persaingan antar individu di masyarakat agar tidak tertinggal dengan perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat. Masyarakat dituntut untuk memiliki skill dan pengetahuan yang luas yang dapat didapat dari internet, buku dan majalah. Kebutuhan akan pendidikan menjadikan sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat. Untuk memperoleh pendidikan formal tidak hanya dapat didapatkan di sekolah ataupun dari bimbingan belajar, tetapi dapat diperoleh di perpustakaan. Tetapi sayangnya kesadaran masyarakat kurang meminati pentingnya membaca buku sehingga dibutuhkan perubahan konsep desain pada perpustakaan untuk menarik minat masyarakat untuk datang dan membaca buku. Salah satu yang menjadi daya tarik pengunjung yaitu memberikan fasilitas yang lengkap, terdapat taman kecil ataupun taman prestasi yang dapat dilakukan dengan cara belajar dan bermain, serta fasilitas café.

Dalam hal ini area baca outdoor dapat memberikan daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan di mana pengunjung dapat dengan santai mengerjakan tugas ataupun membaca buku dengan konsep taman. Terdapat beberapa factor kenyamanan serta keamanan pada fasilitas pada perpustakaan yang dapat mempengaruhi sisi psikologis pada pengunjung untuk memberikan daya tarik bagi pembacanya. Pentingnya area dengan meminimalisir penyekat agar ruangan tidak terkesan sempit serta dapat memaksimalkan fungsi ruangan di perpustakaan tersebut. Selain itu pemilihan furniture yang multifungsi dapat meminimalisirkan banyaknya jenis furniture yang akan memberikan dampak sempit sehingga pengunjung akan merasa nyaman selama diperpustakaan. Metode desain yang digunakan meliputi pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak secara langsung seperti pembagian kuisioner pada pengunjung perpustakaan dan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan perpustakaan tersebut.

Data yang sudah didapat akan diolah menggunakan perhitungan dan statistika dengan cara analisis data. Hasil yang diharapkan dari desain interior ini adalah merancang desain interior perpustakaan sebagai sarana edukasi dan hiburan yang dapat meningkatkan minat baca dan kreatifitas masyarakat luas.

**Kata Kunci : Kontemporer, Budaya Lokal Jawa Timur, Perpustakaan**

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

# **INTERIOR DESIGN OF LIBRARY AGENCY AND ARCHIVAL EAST JAVA PROVINCE WITH THE USE OF MODERN LOCAL CULTURE**

Student Name : Desiree Eriyanti Suprpto  
NRP : 3412100092  
Lecturer 1 : Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.  
Lecturer 2 : Ir. Adi Wardoyo, MMT.

## **ABSTRACT**

In this modern era, the competition phenomena between individual in society happened to keep up the rapid growth of globalization. People are required to have skills and knowledge that can be obtained from internet, books, and magazines. The need of education become the primary need for society. To obtain the formal education can not only be obtained at school or from tutoring, but it can be obtained at the library. But unfortunately public awareness of the importance of reading books are less, so that needed changes of library design concept to attract people to come and read a book. One of the main attraction for visitors is providing the complete facilities, thers is small graden or feat garden that can be done by learning and playing, and café facilities. In this case the outdoor reading area can attract people to come to library, where people can doing an assignment in cassual way or reading book in the garden concept. There are some comfort and safety factor of library's facility that can affect the psychology side of visitor to give attraction to the reader.

The importance of the area with minimalizing the partition so that the room doesn't seem narrow and maximalizing the room function in that library. Besides the selection of multifunctional furniture can minimalizing many types of furniture that will impact the narrow, so that visitors will feel comfortable in the library. Design methods used include the collection of data carried out directly or indirectly such as distribution of a questionnaire on the library visitors and direct observation to the field to find out the shortcomings and advantages of the library. Book study taken is obtained from the internet, and magazines that related to contemporary culture and steeped in East Java to support the concept of a library that will be in the redesign. The data that has been obtained will be processed using a statistical calculation and by means of data analysis. The expected outcome of this interior design is to design the interior design of the library as a means of education and entertainment that can increase the interest in reading and creativity of the large society size.

**Keywords:** *Contemporary, East Java Local Culture, Libraries*

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Desain Interior Badan Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur dengan Konsep Pemanfaatan Unsur Budaya Lokal Modern”. Laporan Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 141501) sebagai persyaratan kelulusan di Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Selama penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing serta memberikan saran dan dorongan yang merupakan pengalaman dan pengetahuan berharga bagi penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT karena atas limpahan berkah dan rahmat-Nya
2. Bapak Drs. Sudjono, MM selaku kepala badan perpustakaan provinsi Jawa Timur.
3. Dr, Mahendra Wardhana, ST., MT selaku Ketua Jurusan Desain Interior
4. Anggra Ayu Rucitra, ST., MMT selaku dosen koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir;
5. Ir. Nanik Rachmaniyah, MT. dan Ir. R. Adi Wardoyo, M.MT,. selaku dosen pembimbing Mata Kuliah Tugas Akhir;
6. Thomas Ari Kristanto, SSn., MT. dan Anggra Ayu Rucitra ST, MMT., selaku dosen penguji Mata Kuliah Tugas Akhir;
7. Kedua orang tua yang selalu senantiasa memberikan doa dan dorongan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini

Akhirnya dengan segala harapan, semoga laporan ini dapat menjadi referensi dan motivasi sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh semua

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

pihak. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, penulis tidak menutup diri terhadap segala saran dan kritik serta masukan yang bersifat konstruktif bagi diri penulis. Terima kasih.

Surabaya, 17 Januari 2017

Penulis

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM .....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat .....	3
BAB II.....	5
STUDI PUSTAKA .....	5
2.1 Studi Perpustakaan .....	5
2.1.1 Tugas Perpustakaan.....	6
2.1.2 Fungsi Perpustakaan .....	6
2.1.3 Pelayanan Membaca .....	7
2.1.4 Pelayanan Peminjaman Buku di Perpustakaan .....	8
2.1.5 Sistem Pelayanan Perpustakaan .....	9
2.1.6 Jenis Ruangan di Perpustakaan.....	12
2.2 Koleksi dan Klasifikasi Buku .....	14
2.2.1. Jenis Koleksi .....	14
2.2.2 Metode Pengklasifikasian Buku.....	14
2.3 Jenis Perpustakaan.....	17
2.3.1 Perpustakaan Nasional ( <i>National Library</i> ).....	17_Toc472487690
2.3.2 Perpustakaan Umum .....	18
2.3.3 Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	19
2.3.4 Perpustakaan Sekolah ( <i>School Library</i> ) .....	20
2.3.5 Perpustakaan Khusus ( <i>Special Library</i> ) .....	21
2.3.6 Perpustakaan Wilayah.....	21
2.3.7 Perpustakaan Keliling.....	22
2.4 Kajian Tentang Kontemporer .....	23
2.4.1 Karakteristik Kontemporer .....	23
2.4.2 Warna Kontemporer .....	24
2.4.3 Pengaplikasian Desain Kontemporer Terhadap Ruang .....	24
2.5 Muatan Lokal Budaya Jawa .....	25
2.5.1 Studi Batik Kawung .....	26
2.5.2 Warna Jawa .....	28
2.6 Studi Anthropometri dan Ergonomi .....	29
2.6.1 Studi Anthropometri.....	29

2.6.2 Studi Ergonomi .....	31
2.7 Studi Eksisting.....	32
2.7.1 Sejarah Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur....	32
2.7.2 Profil Badan Perpustakaan Propinsi Jawa Timur .....	34
2.7.3 Visi dan Misi.....	35
2.7.4 Struktur Organisasi.....	36
2.8 Studi Perbandingan Perpustakaan Jawa Timur dengan Perpustakaan UI dan Perpustakaan Bapusida Bandung.....	36
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN .....	39
2.9 Diagram Desain Penelitian .....	39
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.3 Data Sekunder.....	43
3.4 Tahap Analisa Data.....	43
3.5 Tahapan Desain .....	44
BAB IV.....	47
ANALISA PENELITIAN .....	47
4. 1. Observasi .....	47
4. 2. Depth Interview .....	58
4. 3. Kuesioner.....	58
4. 4. Konsep Desain .....	60
4.4.1 Konsep Bentuk.....	61
4.4.2 Konsep Warna .....	62
4.4.3 Konsep Material.....	62
4.4.4 Konsep Furnitur .....	63
4.4.5 Konsep Dinding .....	63
4.4.6 Konsep Lantai.....	64
4.4.7 Konsep Plafon .....	65
BAB V .....	67
PROSES DAN HASIL DESAIN.....	67
5.1 Alternatif Layout.....	67
5.2 Pengembangan Desain dan Gagasan Ide Awal.....	70
5.3 Hasil Desain.....	74
5.3.1 Area Pelayanan Peminjaman dan Pengembalian Buku .....	74
5.3.2 Area Baca Bersama dan Individu .....	77
5.3.3 Area Baca Semi Outdoor .....	79
BAB VI.....	83
KESIMPULAN DAN SARAN .....	83
6.1 Kesimpulan .....	83
6.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	87
BIODATA PENULIS .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Desain Perpustakaan.....	5
Gambar 2.2. Gambar Perpustakaan Nasional .....	17
Gambar 2.3. Gambar Perpustakaan Umum.....	18
Gambar 2.4. Gambar Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	19
Gambar 2.5. Gambar Perpustakaan Sekolah.....	20
Gambar 2.6. Gambar Perpustakaan Keliling.....	22
Gambar 2.7. Desain Kontemporer.....	23
Gambar 2.8. <i>Color Chart</i> by Kobayashi.....	24
Gambar 2.9 Contoh pengaplikasian desain kontemporer pada ruangan.....	25
Gambar 2.10. Awal Mula Terbentuknya batik Kawung dari Buah Aren.....	26
Gambar 2.11. Motif Batik Kawung Picis.....	27
Gambar 2.12. Motif Batik Kawung Bribil.....	27
Gambar 2.13. Motif Batik Kawung sen.....	28
Gambar 2.14. <i>Color Chart</i> by Kobayashi .....	29
Gambar 2.15. Kombinasi Warna Kontemporer dengan Unsur Batik Kawung .....	29
Gambar 2.16 Anthropometri Rak Buku.....	30
Gambar 2.17 Anthropometri Area Baca.....	31
Gambar 2.18 Gambar Badan Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Jawa Timur	34
Gambar 2.19 Logo Badan Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Jawa Timur .....	35
Gambar 2.20 Gambar Susunan Struktur Organisasi.....	36
Gambar 4.1 Analisa Lobby dan Resepsionis Perpustakaan .....	51
Gambar 4.2 Analisa Sirkulasi Rak Buku.....	51
Gambar 4.3 Matriks Hubungan Ruang .....	52
Gambar 4.4 Interaksi Net.....	53
Gambar 4.5 Area Penitipan Barang Pengunjung .....	53
Gambar 4.6 Area Resepsionis .....	54
Gambar 4.7 Area Tunggu Pengunjung.....	55
Gambar 4.8 Area baca .....	55
Gambar 4.9 Area Rak Buku.....	56
Gambar 4.10 Area Pencahayaan .....	57
Gambar 4.11 Konsep Bentuk .....	61
Gambar 4.12 Referensi Konsep Warna .....	62
Gambar 4.13 Referensi Furnitur Rak Buku, <i>Single</i> Sofa dan Kursi Area Baca....	63
Gambar 4.14 Referensi Dinding.....	64
Gambar 4.15 Referensi Area Baca Semi <i>Outdoor</i> .....	65
Gambar 5.1. Layout Alternatif Satu.....	67
Gambar 5.2. Layout Alternatif Dua .....	68
Gambar 5.3. Layout Alternatif Tiga.....	69
Gambar 5.4. Layout Area Baca dan Pengembalian Peminjaman Buku.....	74
Gambar 5.5. Gambar 3D area pelayanan.....	76
Gambar 5.6. Gambar rencana furniture .....	76
Gambar 5.7. Layout Area Baca Dalam .....	78
Gambar 5.8. Gambar 3D Area Baca Kelompok & Individu.....	78

Gambar 5.9. Furniture Yang Digunakan di Area Baca Dalam .....	79
Gambar 5.10 Layout Area Baca Semi Outdoor .....	79
Gambar 5.11. Furniture Area Baca Semi Outdoor.....	80
Gambar 5.12. Gambar 3D Area Baca Semi Outdoor.....	80
Gambar 5.13. Pengembangan Desain dan Gagasan Ide I.....	71
Gambar 5.14. Pengembangan Desain dan Gagasan Ide II.....	72
Gambar 5.15. Pengembangan Desain dan Gagasan Ide III.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jenis koleksi di Perpustakaan .....	14
Tabel 2.2. Pengklasifikasian Buku Menggunakan Sistem DDC .....	15
Tabel 2.3. Pengklasifikasian Buku Menggunakan Sistem UDC .....	16
Tabel 2.4. Studi Pembeding .....	36
Tabel 3.1. Protokol Depth Interview .....	41
Tabel 3.2. Pengunjung Perpustakaan.....	41
Tabel 3.3. Konten Pertanyaan Kuesioner.....	41
Tabel 4.1. Aktivitas Pengunjung.....	47
Tabel 4.2. Klasifikasi Area Segi Pengunjung .....	49
Tabel 4.3 Analisa Kebutuhan Ruang.....	50
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Kuesioner.....	58
Tabel 5.1. Pembobotan Alternatif Desain.....	70

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1. Alur Metode Desain.....	39
Diagram 3.2 Tahapan Desain.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 01 .....	90
Denah eksisting, denah alternatif I, denah alternatif II, denah alternatif III	
LAMPIRAN 02 .....	92
Denah terpilih	
LAMPIRAN 03 .....	97
Area baca bersama dan individu	
denah furniture, rencana lantai, rencana plafon, rencana ME, potongan	
LAMPIRAN 04 .....	104
Area baca semi outdoor	
denah furniture, rencana lantai, rencana plafon, rencana ME, potongan	
LAMPIRAN 05 .....	111
Area pelayanan	
denah furniture, rencana lantai, rencana plafon, rencana ME, potongan	
LAMPIRAN 06 .....	118
Rencana anggaran biaya	





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi pelajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengasah kreativitas dalam berpikir. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran secara formal maupun informal. Namun pendidikan secara formal dimulai saat usia anak mencapai usia 5 tahun dan baru menduduki sekolah di taman kanak-kanak (TK), dari TK pendidikan berlanjut ke SD, SMP, SMA hingga mencapai bangku perkuliahan. Pada masa perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk menggali ilmu pengetahuan yang lebih dalam, salah satu cara untuk mendapatkannya yaitu dengan cara membaca. Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan hal itu maka dibutuhkan sebuah perpustakaan yang memiliki fasilitas yang lengkap dan dapat mempermudah kebutuhan pengunjung selama di perpustakaan. Sasaran perpustakaan yang paling diminati oleh pengunjung Surabaya adalah perpustakaan Provinsi Jawa Timur yang memiliki literatur yang cukup lengkap serta memiliki beberapa fasilitas yang cukup memadai. Letak perpustakaan yang strategis serta didukung dengan fasilitas pendukung lainnya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi perpustakaan tersebut.

Badan Perpustakaan Provinsi Jawa Timur yang akan dijadikan objek dalam Tugas Akhir ini, beserta dengan perolehan konsep Kontemporer dengan unsur muatan lokal dan berorientasi pada penunjang pendidikan di Surabaya. Badan Perpustakaan Provinsi Jawa Timur berlokasi di Jl. Menur Pumpungan 32, Surabaya.

Desain interior Badan Perpustakaan Provinsi Jawa Timur bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung dengan menciptakan desain yang modern dan informatif sehingga dapat memunculkan desain



baru yang dapat menjadikan Perpustakaan Jawa Timur sebagai perpustakaan utama yang paling diminati oleh pengunjung.

Pelaksanaan desain ini membutuhkan pengamatan berupa survey lapangan, wawancara langsung dengan responden serta pengumpulan data dan referensi perpustakaan yang di dapat dari situs internet. Perpustakaan identik dengan tempat yang sangat membosankan, monoton dan memiliki fasilitas yang terbatas sehingga dengan mengetahui beberapa kelemahan perpustakaan tersebut dapat membuat pengunjung akan cepat merasa bosan. Berdasarkan survey keinginan untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan maka pimpinan perpustakaan memberikan fasilitas tambahan berupa area wifi serta penambahan fasilitas baca semi *outdoor*. Hasil dari desain tersebut dapat memberikan solusi baru untuk kebutuhan pengguna Badan Perpustakaan Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian hasil yang adapun dapat memenuhi kebutuhan serta dapat memberikan daya tarik bagi pengunjung.

## 1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menciptakan konsep desain yang dapat menarik minat pembaca untuk meningkatkan profit perpustakaan?
- b. Bagaimana cara memaksimalkan fungsi ruang sehingga dapat menciptakan ruang yang mendukung dengan aktifitas pembaca?
- c. Bagaimana menciptakan ruang yang tidak monoton?
- d. Bagaimana meningkatkan minat pembaca di ruang baca?

## 1.3 Tujuan

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dari desain interior Badan Perpustakaan Propini Jawa Timur, meliputi :

1. Menciptakan inovasi desain interior yang nyaman dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan minat pembaca untuk membaca di perpustakaan.
2. Menciptakan area semi *outdoor* dengan menambah area taman buatan untuk mengurangi kesan kaku pada perpustakaan.



3. Menciptakan *layout* dan *zoning* area yang baik pada interior perpustakaan, sehingga mampu memberikan kenyamanan dan sirkulasi bagi pengunjung dan staf.

#### **1.4 Manfaat**

1. Manfaat bagi perpustakaan

Eksistensi perpustakaan semakin meningkat karena memiliki desain interior yang nyaman serta tidak memberikan kesan monoton pada ruangan sehingga pembaca dapat betah berlama-lama di perpustakaan.

2. Manfaat bagi konsumen

Melengkapi dengan kebutuhan konsumen yang dapat menunjang aktivitas mereka dengan adanya pengembangan fungsi ruang dan suasana.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## BAB II

### STUDI PUSTAKA

#### 2.1 Studi Perpustakaan



**Gambar 2.1. Desain Perpustakaan**

Sumber: <https://pinterest.com/> (diakses 4 Maret 2016)

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan koleksi buku, atau koleksi lain bagi pengunjung untuk membaca, meminjam ataupun merujuk, namun bukan untuk dijual. Pengertian ini menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan digunakan untuk mendayagunakan koleksi untuk kepentingan pengunjung, bukan untuk kegiatan jual beli.

Gambaran secara umum mengenai perpustakaan khusus yaitu dalam Undang Undang No. 43 Bab I Pasal I yaitu “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara professional dengan system yang baik guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi pada pustakawan.

Menurut Hasigian (2009:74), timbulnya berbagai macam perpustakaan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Koleksi atau bahan perpustakaan yang bermacam-macam



2. Masyarakat atau pengguna yang dilayaninya
3. Instansi di mana perpustakaan itu berada

#### 2.1.1 Tugas Perpustakaan

Berdasarkan buku pedoman pengelolaan koleksi perpustakaan tugas perpustakaan khusus adalah

1. Menunjang terselenggarakannya pelaksanaan tugas lembaga induknya dalam bentuk penyediaan materi perpustakaan dan akses informasi.
2. Mengumpulkan terbitan dari dan tentang lembaga induknya
3. Memberikan jasa perpustakaan dan informasi

Untuk keperluan tersebut maka dibutuhkan kerja sama yang erat diantaranya pustakawan dan peneliti agar semua koleksi serta fasilitas yang disediakan betul betul yang di butuhkan oleh pengguna.

#### 2.1.2 Fungsi Perpustakaan

Dalam pasal 3 UU No.43 2007 disebutkan Perpustakaan berfungsi sebagai

1. Fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegemaran membaca penggunanya.
2. Fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian. Fungsi pelestarian yaitu sebagai tempat melestarikan bahan pustaka (bahan pustaka merupakan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya).
3. Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu.
4. Fungsi rekreasi diterapkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif. Selain fungsi-fungsi tersebut, ada pula fungsi sosial, yang diartikan sebagai wadah sosialisasi antar pengunjung dalam memperoleh informasi. Selain fungsi, ada pula salah satu tugas pokok dari



perpustakaan adalah sebagai the preservation of knowledge; artinya: mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan/gagasan-gagasan manusia dari zaman ke zaman.

### 2.1.3 Pelayanan Membaca

Agar mekanisme kerja perpustakaan dapat berjalan lancar dan untuk menjaga kerapian dan kemudahan administrasi, maka dalam sebuah perpustakaan perlu dipersiapkan beberapa hal antara lain yaitu:

a. Buku Induk

Buku induk dipergunakan untuk mencatat bahan pustaka atau buku-buku yang diterima. Dengan adanya buku induk, maka jumlah buku waktu, tanggal, bulan dan tahun penerimaan dan judul buku yang ada dalam perpustakaan dapat diketahui.

b. Buku anggota

Buku anggota dipergunakan untuk mencatat semua nama siswa, guru dan pegawai yang menjadi anggota perpustakaan.

c. Buku pinjaman

Buku pinjaman dipergunakan untuk mencatat nama-nama peminjam baik guru, siswa ataupun anggota sekolah lainnya seperti kepala sekolah dan staf tata usaha.

d. Buku pengunjung

Buku pengunjung tidak dapat disatukan dengan buku peminjaman. Buku pengunjung hanya dipergunakan untuk mencatat nama-nama guru, siswa atau pengunjung lainnya yang mengunjungi perpustakaan.

e. Buku tamu

Buku tamu dipergunakan untuk mencatat nama-nama tamu yang mengunjungi perpustakaan. Tamu yang dimaksud adalah orang yang berasal dari luar lingkungan sekolah dan mengunjungi perpustakaan.



#### 2.1.4 Pelayanan Peminjaman Buku di Perpustakaan

Menurut Darmono (2007:171) jenis pelayanan perpustakaan dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Pelayanan peminjaman bahan pustaka (pelayanan sirkulasi) yaitu pelayanan kepada pemakai perpustakaan berupa peminjaman bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.
2. Pelayanan referensi yaitu pelayanan yang diberikan oleh pustakawan untuk koleksi-koleksi khusus seperti kamus, ensiklopedia, direktori, buku tahunan yang berisi informasi teknis dan singkat. Koleksi ini tidak boleh dibawa pulang oleh pengunjung perpustakaan dan hanya untuk dibaca ditempat.
3. Pelayanan ruang baca yaitu, pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca diperpustakaan. Pelayanan ini diberikan untuk mengantisipasi pengguna perpustakaan yang tidak ingin meminjam untuk dibawa pulang, akan tetapi mereka cukup memanfaatkannya diperpustakaan.
4. Dalam sistem peminjam terbuka para peminjam bisa mencari buku yang dibutuhkan melalui katalog. Kemudian menelusurinya ke rak buku sesuai dengan petunjuk katalog setelah peminjam mendapatkan buku maka langsung menyerahkan kepada petugas untuk diproses.
5. Petugas mengeluarkan kartu buku dari kantongnya, kemudian menulis nama peminjam dan tanggal kembali buku.
6. Mengisi kartu peminjam sesuai dengan lajur-lajur atau kolomnya.

Petugas mulai menyusun kartu buku dan kartu peminjam kedalam laci masing-masing. Kartu buku disusun berdasarkan urutan tanggal kembali dan nomor klasifikasi. Sedangkan kartu peminjam disusun berdasarkan abjad nama peminjam. (*Sumber : Saleh. dkk. (1996). Pengelolaan Terbitan Berseri. Jakarta: Universitas Terbuka.*



*Diakses pada 12 Maret 2016)*

#### 2.1.5 Sistem Pelayanan Perpustakaan

Sistem pelayanan perpustakaan pada umumnya terdapat dua sistem layanan yang wajib diterapkan di perpustakaan yaitu:

##### 1. Sistem tertutup

Sistem layanan tertutup adalah suatu layanan yang tidak memungkinkan pengguna untuk memilih dan mengambil sendiri akan koleksi perpustakaan. Koleksi yang ingin dipinjam dapat dipilih melalui daftar atau katalog yang tersedia koleksinya akan diambil oleh petugas. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem layanan tertutup adalah sistem layanan yang tidak memberikan kebebasan kepada pengguna untuk mencari sendiri koleksi yang ada di perpustakaan. Koleksi yang ingin dipinjam harus dicari melalui katalog, kemudian pengguna mencatat data buku yang akan dipinjam dan diberikan kepada petugas layanan untuk diambil dari jajaran koleksi. Dalam pelaksanaannya sistem layanan tertutup memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan sistem layanan tertutup adalah sebagai berikut :

##### a) Keuntungan sistem layanan tertutup

- Letak buku di rak selalu terpelihara karena pengambilan buku dilakukan oleh petugas.
- Angka kehilangan bahan pustaka atau buku dapat ditekan dengan memasukkan slip buku yang dipinjam.
- Tidak memerlukan petugas khusus untuk mengawasi pengunjung perpustakaan.

##### b) Kerugian sistem layanan tertutup

- Pengunjung tidak akrab dengan bahan pustaka.
- Tidak puas memilih koleksi karena hanya lewat kartu katalog.
- Kartu katalog lekas rusak karena sering digunakan, berarti menambah tugas untuk selalu memperbaiki kartu



katalog.

- Banyak buku yang kurang dikenal oleh pengunjung sehingga tidak pernah dipinjam.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem layanan tertutup merupakan sistem yang tidak memperbolehkan pengguna untuk mencari dan mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan dari jajaran koleksi, melainkan harus melalui petugas perpustakaan sehingga kerapian dan kehilangan buku lebih terjamin.

## 2. Sistem terbuka

Sistem layanan terbuka adalah suatu layanan yang memungkinkan pengguna untuk masuk ke ruang koleksi untuk memilih, mengambil sendiri koleksi yang sesuai. Dapat disimpulkan bahwa sistem layanan terbuka adalah suatu sistem yang memberikan kebebasan kepada pengguna untuk mencari sendiri koleksi yang dibutuhkan.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan sistem layanan terbuka antara lain:

### a. Keuntungan sistem layanan terbuka

- Pemakai dapat melakukan pengembalian sendiri bahan pustaka yang di kehendaki dari jajaran koleksi.
- Pemakai dilatih untuk dapat dipercaya dan diberi tanggung jawab terhadap terpeliharanya koleksi yang dimiliki perpustakaan.
- Pemakai akan merasa lebih puas karena ada kemudahan dalam menemukan bahan pustaka dan alternatif lain jika yang dicari tidak ditemukan.
- Dalam sistem ini tenaga perpustakaan yang bertugas untuk mengambil bahan pustaka tidak diperlukan



sehingga bisa diberi tanggung jawab di bagian lain.

b. Kerugian sistem layanan terbuka

- Ada kemungkinan pengaturan buku di rak penempatan (jajaran) menjadi kacau karena mereka melakukan browsing. Buku yang sudah dicabut dari jajaran rak dikembalikan lagi oleh pemakai secara tidak tepat.
- Ada kemungkinan buku yang hilang relatif lebih besar bila dibandingkan dengan sistem yang bersifat tertutup.
- Memerlukan ruangan yang lebih luas untuk jajaran koleksi agar lalulintas atau mobilitas pemakai lebih leluasa.
- Membutuhkan keamanan yang lebih baik agar kebebasan untuk mengambil sendiri bahan pustaka dari jenjang koleksi tidak menimbulkan berbagai akses seperti peningkatan kehilangan atau perobekan bahan pustaka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem layanan terbuka merupakan sistem yang memberikan kebebasan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil sendiri koleksi yang dikehendaki dari jajaran koleksi. Namun sistem layanan terbuka membutuhkan keamanan yang lebih baik karena kemungkinan buku hilang relatif lebih besar. (*Sumber : Darmono. (2001). Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Diakses pada 15 Maret 2016*)



### 2.1.6 Jenis Ruangan di Perpustakaan

Perpustakaan memiliki 4 ruang utama yang diperuntukan untuk beberapa aktivitas masing masing yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Berikut adalah jenis ruang utama yang digunakan :

- Ruang Koleksi  
Tempat penyimpanan koleksi perpustakaan. Luas ruangan ini tergantung pada jenis dan jumlah bahan pustaka yang dimiliki serta besar kecilnya luas bangunan perpustakaan.
- Ruang Baca  
Ruang yang dipergunakan untuk membaca bahan pustaka. Luas ruangan ini tergantung pada jumlah pembaca, pemakai jasa perpustakaan. Selain itu ruang ini harus memiliki luas ruangan kurang lebih  $2,33\text{m}^2$
- Ruang Pelayanan  
Tempat penyimpanan dan pengembalian buku, meminta keterangan pada petugas, menitipkan barang atau tas, dan mencari informasi dan buku yang diperlukan melalui katalog. Selain itu ruang ini harus memiliki luas ruangan kurang lebih  $9\text{m}^2$
- Ruang Kerja Administrasi  
Ruang yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan pemrosesan bahan pustaka, tata usaha untuk kepala perpustakaan dan stafnya, perbaikan dan pemeliharaan bahan pustaka, diskusi, dan pertemuan (Perpustakaan Nasional, 1992). Pada ruangan ini harus memiliki ruang kurang lebih  $5\text{m}^2$

Menurut (Lasa, 2005). dalam merancang ruang perpustakaan perlu diperhatikan pada penataan ruang baca, ruang koleksi, dan ruang sirkulasi yang dapat dipilih dengan sistem tata sekat, tata parak, dan tata baur.

1. Sistem tata sekat yaitu cara pengaturan ruangan perpustakaan yang menempatkan koleksi terpisah dari ruang baca pengunjung. Sistem ini, tidak memperkenankan pengunjung untuk masuk ke ruang koleksi



dan petugaslah yang akan melayaninya.

2. Sistem tata parak yaitu sistem pengaturan ruangan yang menempatkan koleksi terpisah dari ruang baca. Sistem ini, memungkinkan pengunjung untuk mengambil koleksi sendiri, kemudian dicatat dan dibaca di ruang lain.
3. Sistem tata baur yaitu suatu cara penempatan koleksi yang dicampur dengan ruang baca agar pembaca lebih mudah mengambil dan mengembalikan koleksi sendiri.

Dalam menyusun konsep tata ruang perpustakaan hendaknya berpedoman pada prinsip-prinsip arsitektur yang meliputi:

- Azas jarak, yaitu suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak paling pendek.
- Azas rangkaian kerja, yaitu suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat-alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.
- Azas pemanfaatan, yaitu tata susunan ruang yang memanfaatkan ruangan sepenuhnya

Prinsip pembangunan gedung perpustakaan hendaknya bersikap fleksibel yang artinya mampu menyesuaikan tata letak tanpa perlu perubahan struktur gedung secara besar-besaran. Terdapat 3 hal yang sebaiknya diperhatikan dalam merancang gedung perpustakaan, yaitu:

- Hanya ada satu jalan masuk dan satu jalan keluar untuk memudahkan pengawasan terhadap pengunjung.
- Pintu dan jendela harus diamankan dengan memasang kawat atau kasa untuk menghindari pencurian koleksi.
- Tinggi rak buku haruslah dalam batas normal para pengunjung, misalnya untuk orang Indonesia tidak lebih dari 175cm. Dengan demikian, pengunjung akan lebih mudah mengambil koleksi.



## 2.2 Koleksi dan Klasifikasi Buku

### 2.2.1. Jenis Koleksi

Jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan tidak hanya berupa bahan cetak saja, namun ada juga lembaran music, berbagai karya media audiovisual dan bentuk mikro. Terdapat bahan cetak yang mencakup buku, jurnal, kliping, Koran, majalah, laporan, pamphlet, prosiding, manuskrip (naskah), case study, skripsi, thesis dan karya tulis lainnya.

Tabel 2.1. Jenis koleksi di Perpustakaan

Tipe	T eknik Operasional	Bahan Pustaka
Perpustakaan Kertas	Kertas	Kertas
Perpustakaan Terotomatisasi	Komputer	Kertas
Perpustakaan Elektronik / Digital	Komputer	Media Elektronik

Sumber : en.wikipedia.org (diakses pada 13 September 2016)

Menurut Soejono Trimo (1992), koleksi baru yang telah tiba di perpustakaan tentunya akan segera di proses oleh pustakawan. Pemrosesan bahan-bahan ini meliputi :

- Pendaftaran bahan-bahan (administratif)
- Pengklasifikasian dan pembuatan katalog (teknisnya).

Setelah kedua langkah itu selesai dikerjakan, barulah bahan-bahan tersebut siap disusun pada rak-rak atau kabinet-kabinetnya; berarti bahan-bahan tersebut telah siap untuk dipinjamkan dan disebarakan.

Soejono Trimo (1992) menyatakan bahwa katalog adalah daftar bahan-bahan yang ada di perpustakaan, yang disusun menurut suatu sistem tertentu secara alfabetis ataupun sistematis untuk memudahkan mencari dan menempatkan kembali bahan-bahan yang dibutuhkan oleh para pembaca serta petugas perpustakaan.

### 2.2.2 Metode Pengklasifikasian Buku

Agar buku-buku yang memiliki subjek yang sama atau berhubungan terkumpul menjadi satu, harus ada metode klasifikasi yang



diterapkan. Terdapat lima metode pengklasifikasian atau penomoran buku pada perpustakaan yang dapat diterapkan yang diakui secara internasional, yaitu *Bliss Bibliographic Classification*, *Colon Classification*, *Dewey Decimal Classification*, *Library of Congress Classification*, dan *Universal Decimal Classification*. Namun yang sering diterapkan yaitu *Dewey Decimal Classification (DDC)* dan *Universal Decimal Classification (UDC)*.

1. *Dewey Decimal Classification (DDC)*

Dewey (1851-1931) pada 1876 berdasarkan kajiannya terhadap puluhan buku, pamflet, dan kunjungannya ke berbagai perpustakaan. DDC bukanlah klasifikasi ilmu pengetahuan, namun klasifikasi pengetahuan untuk keperluan menyusun buku di perpustakaan. DDC telah banyak dimodifikasi dan dikembangkan dalam 22 kali revisi yang telah dilakukan hingga tahun 2004.

Sistem DDC memberi nomor buku menurut subjeknya. Dengan demikian, buku disusun menurut subjeknya tanpa memperhatikan dimana buku tersebut diletakan di rak. Bila buku baru datang, maka buku tersebut dapat disisipkan diantara buku lama selama buku baru tersebut berkaitan subjeknya. Terdapat sepuluh kelas utama dalam penomoran DDC. Berikut ini adalah sepuluh kelas utama tersebut.

Tabel 2.2. Pengklasifikasian Buku Menggunakan Sistem DDC

No. Klasifikasi	Keterangan Kategori
000	<i>General works</i> (karya-karya umum)
100	<i>Philosophy</i> (filsafat)
200	<i>Religion</i> (agama)
300	<i>Social sciences</i> (ilmu sosial)
400	<i>Language</i> (bahasa)
500	<i>Pure science</i> (ilmu pengetahuan alam dan pasti)
600	<i>Technology</i> (teknologi)
700	<i>The arts</i> (kesenian, arsitektur, dan olahraga)



800	<i>Literature</i> (kesusasteraan)
900	<i>History</i> (peradaban dan sejarah)

Sumber : en.wikipedia.org (diakses pada 13 September 2016)

## 2. *Universal Decimal Classification* (UDC)

*Universal Decimal Classification*, atau yang biasa disebut UDC, merupakan adaptasi dari *Dewey Decimal Classification* (DDC). UDC disusun pada 1895 oleh Paul Otlet dan Henri La Fontaine dari Belgia. UDC dikenal dengan berbagai nama seperti *Classification Internationale Desimale*, *International Decimal Classification*, *Expanded Dewey*, dan *Brussel Expansion of Dewey*. Namun nama UDC yang lebih dikenal secara umum. UDC merupakan metode yang didasari oleh DDC, tetapi metode ini dianggap lebih kuat dan spesifik. UDC juga menambahkan simbol dalam penomorannya. Metode ini tidak hanya dapat digunakan dalam klasifikasi literatur, tetapi juga dapat digunakan pada koleksi lain seperti video, rekaman, film, music, peta, dan lainnya. Metode UDC banyak diterapkan di perpustakaan di Eropa. Terdapat sepuluh kelas utama dalam penomoran UDC. Berikut ini adalah sepuluh kelas utama tersebut :

**Tabel 2.3. Pengklasifikasian Buku Menggunakan Sistem UDC**

No. Klasifikasi	Keterangan Kategori
0	General/Umum
1	Filsafat dan Psikologi
2	Agama, Teologi
3	Ilmu Sosial
4	(kosong. Digunakan untuk perluasan mendatang)
5	Sains dan Matematika
6	Ilmu Terapan, Kedokteran, Teknologi
7	Seni, Rekreasi, Hiburan, Olahraga
8	Bahasa, Linguistik, Sastra, Filologi
9	Geografi, Biografi, Sejarah

Sumber : en.wikipedia.org (diakses pada 13 September 2016)



Metode klasifikasi yang lazim diterapkan pada perpustakaan adalah *Dewey Decimal Classification* (DDC). Sedangkan untuk koleksi lain, pada umumnya pustakawan atau pengelola perpustakaan menerapkan metode tersendiri untuk memberi penomoran koleksi lain diluar buku. (*Sumber : <http://geografi-andi.blogspot.com> diakses pada 13 September 2016*)

### 2.3 Jenis Perpustakaan

Terdapat beberapa jenis perpustakaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung, Berikut adalah penjabaran dari perpustakaan tersebut:

#### 2.3.1 Perpustakaan Nasional (*National Library*)



**Gambar 2.2. Gambar Perpustakaan Nasional**

Sumber: <https://pinterest.com> (diakses pada 22 Maret 2016)

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan dibukota negara dan merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut.



### 2.3.2 Perpustakaan Umum



**Gambar 2.3. Gambar Perpustakaan Umum**

Sumber: <https://pinterest.com> (diakses pada 22 Maret 2016)

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis dan lain sebagainya, maka koleksi perpustakaan Umum pun terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemakainya.

Fungsi Perpustakaan Umum diantaranya:

- Pusat Informasi:  
Menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat pemakai.
- Preservasi Kebudayaan:  
Menyimpan dan menyediakan tulisan-tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini dan sebagai pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang.
- Pendidikan:  
Mengembangkan dan menunjang pendidikan non formal diluar sekolah dan universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian.
- Rekreasi:  
Dengan bahan-bahan bacaan yang bersifat hiburan perpustakaan



umum dapat digunakan oleh masyarakat pemakai untuk mengisi waktu luang.

### 2.3.3 Perpustakaan Perguruan Tinggi



**Gambar 2.4. Gambar Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Sumber: <https://pinterest.com> (diakses pada 22 Maret 2016)

Perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan yang diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, mengawetkan dan mendaya gunakan bahan pustakanya untuk menunjang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi diantaranya:

- Pusat dari semua program pendidikan Universitas, yaitu perpustakaan harus mampu membantu dan menjadi pusat kegiatan akademis lembaga pendidikannya.
- Pusat alat-alat bahan peraga pengajaran atau instructional material center untuk membantu jalannya perkuliahan serta praktikumpraktikum (misalnya: film, *filmstrip*, *slide*, bahan-bahan lainnya, ruang konferensi/diskusi, dan bantuan tenaga-tenaga ahli perpustakaan).
- *Clearing house* (pusat pengumpulan/penyimpanan) bagi semua penerbit dari dan tentang daerahnya ataupun dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.
- *Social centre* dan pusat kegiatan kultural masyarakat setempat.



Para pengunjung perpustakaan tidak hanya terdiri atas mahasiswa, pengajar, dan para pegawai lembaga saja, melainkan termasuk pula orang-orang di luar lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan.

#### 2.3.4 Perpustakaan Sekolah (*School Library*)



**Gambar 2.5. Gambar Perpustakaan Sekolah**

Sumber: <https://pinterest.com> (diakses pada 22 Maret 2016)

Perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur dan mengawetkan bahan pustakanya untuk menunjang usaha pendidikan dan pengajaran di sekolah. Perpustakaan juga merupakan lembaga atau organisasi mempunyai tujuan-tujuan yang jelas. Noerhayati (1987:2) mengemukakan tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi.

Yusuf (1991:90) merumuskan tujuan khusus untuk perpusatakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun, mengorganisasikan dan menyebarkan informasi baik berupa buku ataupun bahan bukan buku yang sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah, siswa dan anggota sekolah lainnya secara aktif sehingga mencapai tujuan yang efektif



2. Membimbing siswa memilih bahan belajar yang tepat sesuai dengan tuntutan kurikulum maupun keinginan pribadi siswa
3. Mengembangkan keahlian siswa melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar guna mendorong pembiasaan kegiatan penelitian
4. Membantu mengembangkan wawasan siswa akan hal-hal yang menjadi minatnya.

#### 2.3.5 Perpustakaan Khusus (*Special Library*)

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi yang tujuannya adalah untuk untuk menunjang kegiatan kantor atau instansi dimana perpustakaan itu berada.

Fungsi perpustakaan khusus ialah:

- a. Untuk keperluan perencanaan, penagambilan keputusan dan pemecahan persoalan.
- b. Untuk kebutuhan riset dan pengembangan para staf yang terlibat dalam berbagai tugas penelitian dan pengembangan.
- c. Untuk kepentingan pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh kantor dan instansi tersebut.
- d. Sebagai tempat pemeliharaan dan perawatan dokumen dari kantor atau instansi yang bersangkutan.

#### 2.3.6 Perpustakaan Wilayah

Perpustakaan wilayah yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berkedudukan di setiap ibu kota Propinsi, bertugas mengumpulkan serta melestarikan semua penerbitan daerah yang bersangkutan.

Fungsi Perpustakaan Wilayah adalah:

- a. Sebagai perpustakaan referensi di wilayahnya.
- b. Merupakan perpustakaan deposit yang bertugas



mengumpulkan semua penerbitan di daerahnya.

- c. Merupakan suatu badan yang bertugas membuat bibliografi
- d. Merupakan pusat kerjasama antar perpustakaan daerah.
- e. Mempunyai wewenang untuk membina perpustakaan-perpustakaan yang ada di daerahnya.

### 2.3.7 Perpustakaan Keliling



**Gambar 2.6. Gambar Perpustakaan Keliling**

Sumber: <https://pinterest.com> (diakses pada 22 Maret 2016)

Perpustakaan keliling merupakan perluasan dari pelayanan perpustakaan umum. Perpustakaan keliling adalah merupakan jenis perpustakaan yang dalam memberikan pelayanan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan mengunjungi pemakai.

Fungsi perpustakaan keliling adalah:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di daerah, khususnya di daerah pedesaan dan daerah terpencil.
- b. Pemerataan pengembangan pendidikan.
- c. Sebagai media penerangan bagi masyarakat
- d. Memasyakatkan perpustakaan dan minat baca di kalangan masyarakat.

(Sumber : Soeasiminah. (1992). *Perpustakaan Kepustakaan dan Pustakawan*. Yogyakarta :Gama Media . diakses pada 15 Maret 2016)



## 2.4 Kajian Tentang Kontemporer

Desain kontemporer merupakan perpaduan desain modern minimalis yang saat ini cukup banyak diminati oleh kebanyakan orang karena tidak memiliki banyak bentuk dan cenderung menggunakan warna-warna alam seperti abu-abu, putih dan coklat.



**Gambar 2.7. Desain Kontemporer**

Sumber: <https://pinterest.com> (diakses pada 24 Maret 2016)

### 2.4.1 Karakteristik Kontemporer

Langgam kontemporer saat ini sudah menjadi gaya favorit banyak orang karena memiliki desain yang elegan, sederhana dan modern sehingga langgam ini menjadi favorit semua orang. Berikut merupakan ciri-ciri dari gaya kontemporer:

1. Terdapat area bukaan yang besar sehingga cahaya alami dapat masuk keruangan. Penggunaan material kaca sebagai pengganti dinding, jendela besar transparan, dan *skylight* untuk membawa masuk cahaya alami sebanyak-banyaknya dalam ruangan.

2. Warna cerah (putih, abu-abu, coklat, krem)

Jenis warna-warna ini digunakan pada elemen interior seperti dinding, lantai, plafon, dengan mengkombinasikan warna-warna yang terang sebagai *vocal point* pada ruangan.

Penggunaan material alam pada eksterior dan interior material alam dapat memberikan kesan homie serta memberikan kesan fresh pada ruangan. Pemilihan material kayu, batu alam, slate, jati, cotton, wool dan lain lain dapat tampil menarik pada ruangan dengan nuansa kontemporer.



### 3. Eklspolari imajinasi kontemporer

Desain kontemporer memberikan kebebasan bagi desainer untuk melepaskan aturan formal menjadi lebih terbuka dan dinamis. Desain kontemporer dapat dipadu padankan dengan gaya desain eklektik, klasik ataupun yang menjadi ciri khas objek desain.

#### 2.4.2 Warna Kontemporer

Kontemporer merupakan langgam desain modern minimalis dengan memadupadankan warna-warna netral pada ruangan. Karakteristik desain kontemporer yaitu biasanya dikaitkan dengan warna alam, terang, dan ringan. Dalam teori warna Kobayashi yang mewakili konsep kontemporer yaitu jenis warna elegan yang cenderung menggunakan warna alam yang dapat dipadu padankan dengan warna lainnya.



Gambar 2.8. Color Chart by Kobayashi

Sumber: <http://particletree.com> (diakses pada 24 September 2016)

#### 2.4.3 Pengaplikasian Desain Kontemporer Terhadap Ruang





**Gambar 2.9** Contoh pengaplikasian desain kontemporer pada ruangan

Sumber: <http://pinterest.com> (diakses pada 24 September 2016)

Dari contoh gambar diatas merupakan pengaplikasian, desain kontemporer teletak pada jenis pemilihan warna netral seperti warna abu-abu muda, coklat dan lain lain yang dipadu padankan dengan warna cerah yang difungsikan sebagai vocal point pada ruangan. Selain itu dengan memanfaatkan banyaknya area yang terbuka dapat memaksimalkan pencahayaan alami pada ruangan.

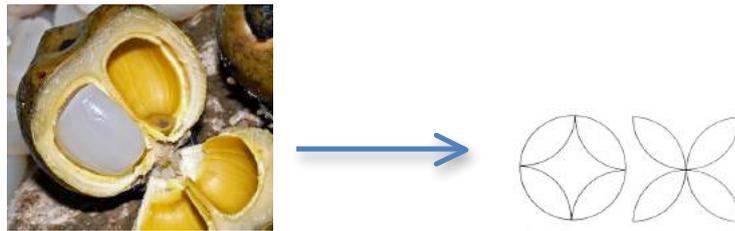
## **2.5 Muatan Lokal Budaya Jawa**

Budaya Jawa berasal dari Jawa dan dianut oleh masyarakat Jawa khususnya di Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur Budaya Jawa secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 yaitu budaya Banyumasan, budaya Jawa Tengah-DIY dan budaya Jawa Timur. Budaya Jawa mengutamakan keseimbangan, keselarasan dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa menjunjung tinggi kesopanan dan kesederhanaan. Budaya Jawa selain terdapat di Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur terdapat juga di daerah perantauan orang Jawa yaitu di Jakarta, Sumatra dan Suriname. Bahkan budaya Jawa termasuk salah satu budaya di Indonesia yang paling banyak diminati di luar negeri. Beberapa budaya Jawa yang diminati di luar negeri adalah Wayang kulit, keris, batik, kebaya dan gamelan. Di Malaysia dan Filipina dikenal istilah keris karena pengaruh Majapahit. LSM Kampung Halaman dari Yogyakarta yang menggunakan wayang remaja adalah LSM Asia pertama yang menerima penghargaan seni dari



Amerika Serikat tahun 2011. Gamelan Jawa menjadi pelajaran wajib di AS, Singapura dan Selandia baru. Gamelan Jawa rutin digelar di AS dan Eropa atas permintaan warga AS dan Eropa. Sastra Jawa Negarakretagama menjadi satu satunya karya sastra Indonesia yang diakui UNESCO sebagai Memori Dunia.

### 2.5.1 Studi Batik Kawung



**Gambar 2.10. Awal Mula Terbentuknya batik Kawung dari Buah Aren**

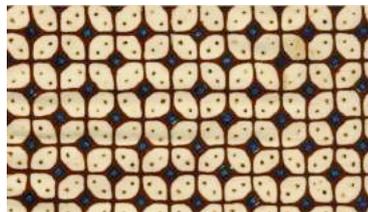
Sumber : <http://batik-tulis.com> (diakses pada 12 Oktober 2016)

- Motif kawung sudah dikenal pada abad 13 yang di ciptakan oleh sultan mataram. Pada waktu itu kawung sendiri telah menjadi motif yang diilhami oleh buah kolang-kaling dari batang pohon aren yang memiliki filosofi bahwa pohon aren dari ujung daun hingga akarnya, sangat bermanfaat bagi kehidupan, begitu pula dengan motif kawung. Motif ini menyiratkan agar manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Motif kawung mempunyai pola geometris yang juga memiliki makna khusus dalam filosofi adat Jawa, yaitu mencerminkan adanya satu titik pusat kekuatan dan kekuasaan di dalam alam semesta.
- Episentrum power atau kekuasaan di dalam motif batik kawung yaitu motif kawung (kolang-kaling) dikelilingi oleh empat bulatan atau persegi empat atau kumpulan bintang sebagai wujud penyatuan unsur yang selaras, yaitu unsur alam (Makri Kosmos) dari unsur manusua (Mikro Kosmos). Jika kita menilik sudut pandang lain dari motif batik kawung sebagai perlambangan papat



madhep limo pancer yaitu empat titik membentuk garisa yang melambangkan persaudaraan berjumlah empat menghadap satu titik di tengah yang dianggap sebagai pusat kekuatan alam semesta, oleh karena itu motif kawung juga sebagai lambang persatuan.

Pada umumnya motif batik kawung memiliki perbedaan, diantaranya adalah:

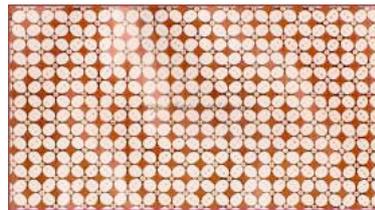


**Gambar 2.11. Motif Batik Kawung Picis**

Sumber : <http://batik-tulis.com> (diakses pada 12 Oktober 2016)

#### 1. Motif Batik Kawung Picis

Merupakan motif kawung yang tersusun oleh bentuk bulat, lonjong yang berukuran kecil menyerupai mata uang picis senilai dengan sepuluh senyang.



**Gambar 2.12. Motif Batik Kawung Bribil**

Sumber : <http://batik-tulis.com> (diakses pada 12 Oktober 2016)

#### 2. Motif Batik Kawung Bribil

Merupakan salah satu jenis motif yang tersusun oleh bentuk bulat-lonjong yang ukurannya menyerupai mata uang bribil senilai setengah sen.



**Gambar 2.13. Motif Batik Kawung sen**

Sumber : <http://batik-tulis.com> (diakses pada 12 Oktober 2016)

### 3. Motif batik kawung sen

Merupakan salah satu jenis motif kawung di mana ukuran isen-isennya sebesar mata uang sen. Seringkali mata uang sen digunakan untuk ditebar sepanjang jalan sebagai pengiring jenazah hingga pada akhirnya kain batik kawung ini digunakan sebagai penutup orang mayat sebelum di kafani atau disemayamkan. Sumber lain mengatakan bahwa karena filosofi dari motif batik kawung sen yang memaknai kehidupan akan kembali ke alam sawung.

#### 2.5.2 Warna Jawa

Unsur lokal yang digunakan pada konsep ini terinspirasi dari bentuk batik kawung. Bentuk dari batik kawung ini cukup unik dan menarik sehingga dapat digunakan sebagai focal point pada ruangan, seperti halnya pemilihan warna soft diharapkan dapat memberikan kenyamanan untuk pengunjung. Jenis warna yang digunakan yaitu warna romantic yang memiliki warna soft serta dapat memberikan kesan ringan pada ruangan.



**Gambar 2.14. Color Chart by Kobayashi**

Sumber: <http://www.particletree.com> (diakses pada 21 Oktober 2016)



**Gambar 2.15. Kombinasi Warna Kontemporer dengan Unsur Batik Kawung**

Sumber: <http://www.particletree.com> (diakses pada 21 Oktober 2016)

## 2.6 Studi Anthropometri dan Ergonomi

### 2.6.1 Studi Anthropometri

Manusia pada umumnya akan berbeda-beda dalam hal bentuk dan dimensi ukuran tubuhnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dimensi tubuh manusia antara lain:

1. Umur
2. Jenis kelamin



3. Suku bangsa dan jenis pekerjaan atau latihan

4. Posisi Tubuh (posture).

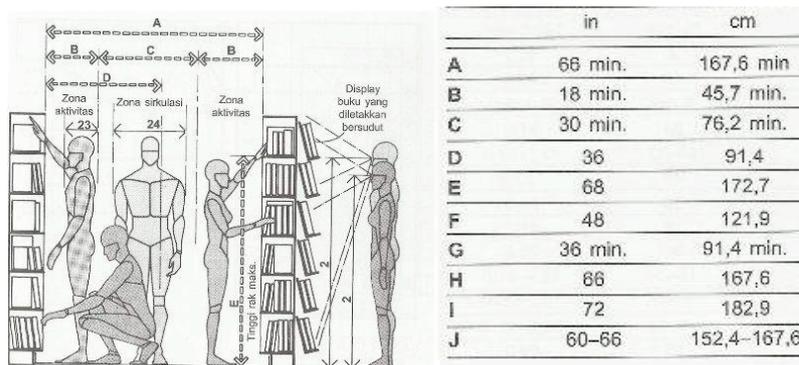
Selain faktor-faktor tersebut, adapula beberapa faktor lain yang mempengaruhi variabilitas ukuran tubuh manusia. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Cacat Tubuh
2. Tebal/tipisnya pakaian yang harus dikenakan.
3. Kehamilan (*Pregnancy*).

Untuk mengukur antropometri dinamis terdapat tiga kelas pengukuran Adapun tiga kelas pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran tingkat keterampilan sebagai pendekatan untuk mengerti keadaan mekanis dari suatu aktivitas, contohnya mempelajari performansi seseorang.
2. Pengukuran jangkauan ruang yang dibutuhkan saat bekerja.
3. Pengukuran variabilitas kerja.

Dalam kaitan ini maka perancang interior harus mampu mengakomodasikan dimensi tubuh yang dapat dipakai oleh sejumlah populasi yang besar.



**Gambar 2.16 Anthropometri Rak Buku**

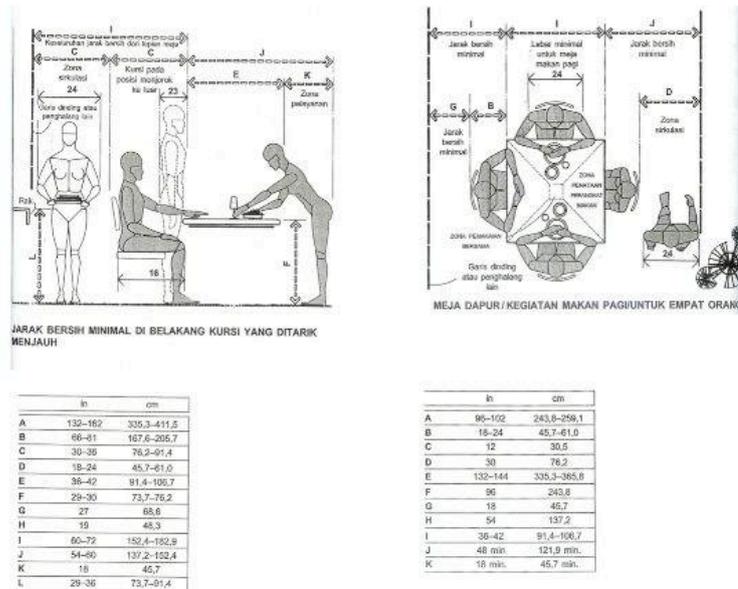
Sumber: *Human Dimension & Interior Space* (by Julius Pameroy and Martin Zelnick)

Diakses pada 24 Oktober 2016

Standar antropometri pada perpustakaan ini yakni acuan tinggi ambalan paling atas ditentukan oleh jangkauan tangan wanita pada saat



posisi berdiri. Yakni tertulis pada tabel garis E setinggi 172cm. Untuk jarak sirkulasi antar rak ditentukan oleh posisi duduk/jongkok. Badan pria atau manusia 95% dan dengan kelonggaran selebar bahu manusia secara umum. Dapat disimpulkan sirkulasi yang tepat adalah tabel garis A yakni selebar 167.6cm.



**Gambar 2.17 Anthropometri Area Baca**

Sumber: *Human Dimension & Interior Space* (by Julius Pamero and Martin Zelnik)

Diakses pada 24 Oktober 2016

Jarak sirkulasi antar meja disesuaikan dengan lebar bahu pria, yakni 61 cm. Untuk ketinggian lampu sebaiknya berada diantara pandang terjauh dan jarak pandang normal. Jarak antara kursi dianjurkan sekitar 30-40 cm. Untuk lebar meja perorangan sebaiknya minimal 76.2-91.4cm disesuaikan dengan jangkauan tangan dan kelonggaran untuk setiap barang-barangnya.

## 2.6.2 Studi Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu yang menemukan dan mengumpulkan informasi tentang tingkah laku, kemampuan, keterbatasan, dan karakteristik manusia untuk perancangan mesin, peralatan, sistem kerja, dan lingkungan yang produktif, aman, nyaman dan efektif bagi manusia.



Ada beberapa studi yang menjadi standar ergonomi pada perpustakaan. Sebelum membuat rak buku perlu diketahui terlebih dahulu ukuran ideal rak buku serta ketinggian buku yang akan disimpan.

Ada berbagai kemungkinan jenis buku yang dapat disimpan dalam rak buku, antara lain buku pengetahuan, atlas, novel, kamus dan sebagainya. Perlu dipertimbangkan ukuran tiap-tiap jenis buku agar dapat diketahui seberapa besar dan banyaknya rak buku yang diperlukan. Swasty (2010).

Buku memiliki berbagai variasi ukuran. Variasi ukuran buku biasanya disesuaikan dengan ukuran kertas yang digunakan. Jangan sampai ukuran rak yang telah dibuat tidak cukup tinggi untuk menyimpan buku-buku tersebut. Agar lebih efektif, sebaiknya digunakan ambalan rak yang dapat disesuaikan tingginya sehingga akan memudahkan dalam penataan buku.

Selain ukuran buku yang akan disimpan, hal lain yang perlu diperhatikan dalam perancangan rak buku adalah sisi ergonomis rak buku tersebut. Dalam hal ini perlu diperhatikan ketinggian rak buku ideal agar mudah dalam menjangkau isi rak. Buku-buku yang sering digunakan atau sering dibaca sebaiknya ditempatkan dalam rak dengan ketinggian yang mudah dijangkau. Sementara buku-buku koleksi ditempatkan dibagian paling atas.

Perencanaan yang cermat pada rak buku dapat membuatnya lebih fungsional dan proporsional. Rak buku yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai fungsinya. Selain itu, proporsi bentuk dari hasil rancangan pun lebih pas dengan ukuran buku dan ukuran ruang interior secara keseluruhan. (*Sumber : Eko Nurmiyanto, Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya, Jakarta. PT Candimas Metropole.*)

## **2.7 Studi Eksisting**

### **2.7.1 Sejarah Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur**

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur adalah sebuah lembaga baru yang dibentuk sebagai dampak pemberlakuan



Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Lembaga yang merupakan hasil penggabungan dari dua lembaga, yaitu Badan Perpustakaan Provinsi Jawa Timur dan Badan Arsip Provinsi Jawa Timur ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 10 tahun 2008 tanggal 20 Agustus 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Timur. Sebagai lembaga baru, Badan Perpustakaan dan Kearsipan masih perlu mengkonsolidasikan segala program kegiatannya agar bisa berjalan seiring sejalan. Perpustakaan dan arsip merupakan rumpun yang sama, tetapi dalam tugas dan kegiatan memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik, perlu suatu proses. Dan proses inilah yang saat ini sedang dijalani. Perbedaan ini tidak perlu diperdebatkan, tetapi perlu disikapi sebagai kelebihan. Kepala Badan Perpustakaan dan Kearsipan selaku pimpinan lembaga dengan tingkat *eselonering* II A, memang harus bekerja ekstra di tengah perbedaan ini. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala dibantu oleh para Kepala: Bidang Layanan dan Informasi; Bidang Pembinaan dan SDM Perpustakaan; Bidang Deposit, Pengembangan dan Pengolahan Perpustakaan; Bidang Publikasi, Promosi Perpustakaan dan Kearsipan; Bidang Pembinaan dan Pemasarakatan Kearsipan, Bidang Pengelolaan Arsip In Aktif; Bidang Penyelamatan Arsip Statis serta seorang Sekretaris.



### 2.7.2 Profil Badan Perpustakaan Propinsi Jawa Timur



**Gambar 2.18 Gambar Badan Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Jawa Timur**  
Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

#### Profil Badan Perpustakaan Propinsi Jawa Timur

1. Nama Objek : Badan Perpustakaan dan Kearsipan  
Propinsi Jawa Timur Surabaya
2. Alamat : Jl. Menur Pumpungan No. 32 Sukolilo,  
Surabaya 60118
3. Telepon : 031-5947830
4. Website : <http://bapersip.jatimprov.go.id>
5. Jadwal Operasional :

Senin-Kamis	: 08.00-15.30
Jumat	: 08.00-14.30
Sabtu-Minggu	: 08.00-12.00
6. Logo :



**Gambar 2.19 Logo Badan Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Jawa Timur**

Sumber : <http://bapersip.jatimprov.go.id> (diakses pada 20 Maret 2016)

### 2.7.3 Visi dan Misi

- **Visi**

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur menetapkan visi yang sesuai dengan tugas dan fungsinya, yaitu :

**“Jawa Timur Membaca dan Tertib Arsip Tahun 2014”**

- **Misi**

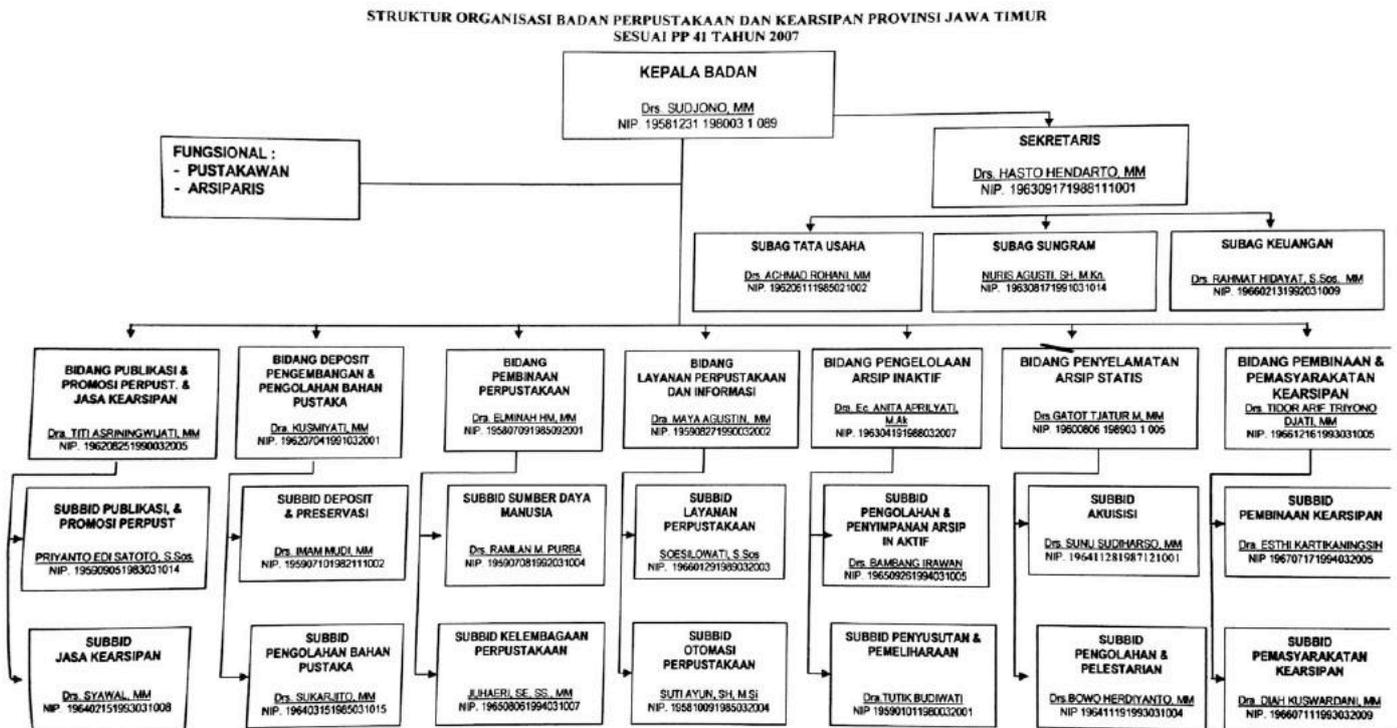
Untuk mewujudkan visi pembangunan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, maka misi pembangunan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Membangun sinergi dengan seluruh lapisan dan stakeholder di Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan pembinaan, pengembangan dan pendayagunaan serta pengawasan sumber daya perpustakaan dan kearsipan di Jawa Timur.
- b. Meningkatkan pemasyarakatan dan pelayanan publik bidang jasa perpustakaan dan kearsipan.
- c. Memfasilitasi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program penanggulangan kemiskinan.

Meningkatkan upaya penyelamatan, pelestarian bahan pustaka dan arsip yang bernilai guna.



## 2.7.4 Struktur Organisasi



Gambar 2.20 Gambar Susunan Struktur Organisasi

Sumber : Desiree Eriyanti, 2016

## 2.8 Studi Pemandangan Perpustakaan Jawa Timur dengan Perpustakaan UI dan Perpustakaan Bapusida Bandung

Tabel 2.4. Studi Pemandangan

No	Pemandangan	Badan Perpustakaan Provinsi Jawa Timur	Perpustakaan Universitas Indonesia	Perpustakaan Bapusipda Bandung
1.	Lokasi	Dekat dengan area kampus	Dekat area kampus	Pusat kota
2.	Eksterior	 <p>Penggunaan warna yang cukup monoton dan kurangnya area hijau untuk memberikan kesan</p>	 <p>Konsep green desain dan kontemporer di sini sangat terlihat di mana terdapat beberapa area hijau serta terdapat</p>	 <p>Gaya perpustakaan ini mengarah ke modern di mana terdapat fasade kaca yang dapat memberikan kesan yang</p>



		sejuk selama diluar perpustakaan. Selain itu peletakan tulisan perpustakaan kurang jelas sehingga banyak orang yang sering kelewatan untuk masuk ke dalam perpustakaan.	danau buatan yang dapat memberikan kesan segar ketika pada pengunjung mengalami titik jenuh selama di perpustakaan	berbeda pada perpustakaan daerah.
<b>3.</b>	<b>Fasilitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir</li> <li>• Area baca Perpustakaan</li> <li>• Kantor</li> <li>• Kafe Starbucks</li> <li>• Gudang</li> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> <li>• Wifi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir</li> <li>• Area baca Perpustakaan</li> <li>• Kantor</li> <li>• Kafe Starbucks</li> <li>• Gudang</li> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> <li>• Bank</li> <li>• Cinema</li> <li>• Gym</li> <li>• Studio Musik</li> <li>• Studio Radio/Televisi</li> <li>• Ruang Komputer</li> <li>• Ruang Sidang</li> <li>• Ruang Balai Sidang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir</li> <li>• Area baca Perpustakaan</li> <li>• Kantor</li> <li>• Kafe Starbucks</li> <li>• Gudang</li> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> <li>• Wifi</li> </ul>
<b>4.</b>	<b>Interior</b>	 <p>Area baca terlalu monoton</p>  <p>Area rak baca kurang lebar sehingga ketika orang mau mencari buku harus berdesak-desakan. Selain itu</p>	 <p>Permainan warna pada perpustakaan dapat memberikan nuansa yang berbeda</p>  <p>Area rak baca cukup ergonomis karena desainer telah memikirkan tinggi yang</p>	 <p>Terdapat permainan bentuk pada meja baca sehingga tidak memberikan kesan monoton.</p>  <p>Terdapat permainan bentuk pada rak buku. Hal ini mengakibatkan perpustakaan akan terlihat unik dengan kombinasi rak buku dan tidak terkesan monoton.</p>



		tidak ada area duduk mandiri yang mengakibatkan pembaca duduk di lantai dan itu cukup mengganggu pengunjung lainnya	cocok dan disesuaikan dengan rata rata tinggi manusia pada umumnya	
--	--	---	--	--

Sumber : Desiree Eriyanti, 2016

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut bahwa perpustakaan saat ini yang di minati oleh pengunjung pada umumnya yaitu dengan nüansa modern dengan sentuhan area hijau yang dapat memberikan kesan segar bagi pengunjung. Selain itu dengan pemilihan material, tinggi plafon serta pencahayaan alami merupakan hal yang penting di mana terdapat beberapa kombinasi material agar tidak terkesan berat, serta pengaruhnya pencahayaan dan penghawaan juga dapat mempengaruhi tingkat aktifitas pengunjung.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 2.9 Diagram Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan kebutuhan pengunjung dapat diaplikasikan untuk perpustakaan sehingga eksistensi perpustakaan tetap terjaga. Berikut adalah desain penelitian yang dilakukan:

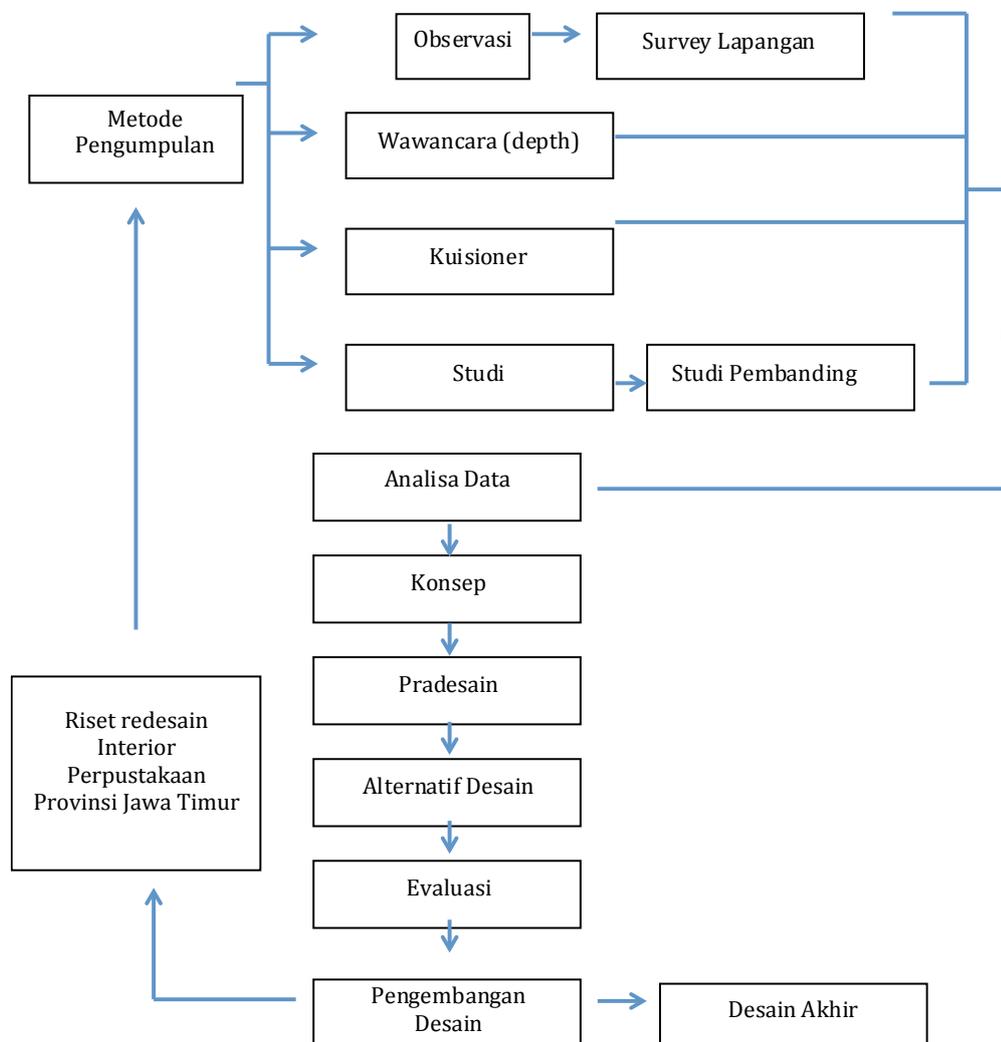


Diagram 3.1. Alur Metode Desain

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016



### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada desain interior Perpustakaan ini dilakukan tahap pengumpulan data melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dapat dilakukan dengan cara observasi ke objek desain yang dituju, wawancara kepada pengelola perpustakaan, serta kuesioner kepada pengunjung perpustakaan. Sedangkan pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan internet.

Dalam tahap pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Metode observasi dilakukan di awal penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati lingkungan dimana tempat fenomena yang terjadi. Fenomena yang didapatkan tersebut dianalisa untuk diangkat dan dianalisa apakah terdapat masalah di dalamnya. Observasi dilakukan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur. Kemudian hasil observasi dibandingkan dengan studi pembandingan sebagai salah satu acuan desain.

2. Wawancara

Proses *depth interview* dilakukan untuk mendapatkan hasil yang mendalam. *Depth Interview* dilakukan kepada beberapa orang yang memiliki peranan penting dalam penelitian ini, seperti pengguna Perpustakaan Daerah baik konsumen, maupun staf dan karyawan.

- a. Wawancara dengan staf karyawan Perpustakaan

Narasumber : Bapak Yunus  
Pekerjaan : Staf Karyawan Perpustakaan  
Hari/tanggal : Selasa, 20 September 2016  
Pukul : 12.30-13.00  
Lokasi : Jl. Menur Pumpungan No. 32 Sukolilo

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Yunus, yaitu:



**Tabel 3.1. Protokol Depth Interview**

Fokus Penelitian	Proses alur peminjaman buku di perpustakaan
Jenis data	Perkembangan Perpustakaan
Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah terdapat kriteria penyusunan buku di perpustakaan?</li><li>2. Jenis koleksi buku apa sajakah yang terdapat di perpustakaan?</li><li>3. Bagaimana alur peminjaman buku di perpustakaan?</li><li>4. Bagaimana penanganan apabila terdapat buku baru?</li><li>5. Bagaimana system keamanan di perpustakaan?</li><li>6. Apakah bapak setuju apabila terdapat area lesehan di dalam perpustakaan?</li><li>7. Apa harapan bapak terdapat desain perpustakaan?</li></ol>

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

### 3. Kuesioner

Kuesioner ini memberikan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda pada salah satu atau beberapa jawaban yang telah disediakan, atau dengan menuliskan jawabannya. Berikut adalah uraian dari responden yang ikut dalam pengisian kuesioner terhadap Perpustakaan.

**Tabel 3.2. Pengunjung Perpustakaan**

Masyarakat	Jumlah Responden
Pelajar	1
Mahasiswa	38
Sudah Bekerja	2
Jumlah	41

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Berikut adalah protokol yang disebarakan dalam kuesioner:

**Tabel 3.3. Konten Pertanyaan Kuesioner**



Jenis Data	Pandangan desain Perpustakaan Daerah terhadap masyarakat
Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebaran Populasi Nama, usia dan pekerjaan</li> <li>2. Kebutuhan Informasi Eksterior Perpustakaan                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fasad (bentuk, warna, ukuran)</li> <li>b. Area parkir</li> </ol> </li> <li>3. Kebutuhan Informasi Interior Perpustakaan                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sirkulasi area (loker, area pinjam, rak buku)</li> <li>b. Suasana ruang</li> <li>c. Informatif atau tidak</li> <li>d. Kebutuhan fasilitas</li> <li>e. Pencahayaan</li> </ol> </li> <li>4. Kebiasaan masyarakat                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemilihan bentuk signage</li> <li>b. Suasana ruang</li> <li>c. Tingkah laku</li> </ol> </li> <li>5. Kebutuhan Pengunjung                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kebutuhan fasilitas</li> <li>b. Aktifitas</li> </ol> </li> </ol>

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, penulis menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Hartono dalam Azizi (2002: 37-38) adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (frekuensi jawaban)

N = Jumlah responden

Setelah dibuat persentase, selanjutnya data diinterpretasikan menggunakan analisis kuantitatif, lalu data dideskripsikan tujuan yang



ingin dicapai dalam data tersebut sehingga menghasilkan suatu konsep yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan.

### 3.3 Data Sekunder

#### 1. *Artifact Analysis*

*Artifact Analysis* merupakan suatu proses metode kualitatif yang dilakukan dengan cara menganalisa artefak yang sudah ada. *Artifact analysis* dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder yang diperlukan dalam perancangan ini. Hasil analisa artefak ini akan menjadi acuan evaluasi dalam perancangan ini. Dalam penelitian ini, artefak tersebut adalah buku-buku textbook mengenai perencanaan perpustakaan, studi ergonomi, studi pencahayaan, dan warna.

#### 2. Tinjauan data melalui internet

Pencarian data diperoleh dari Jurnal, buku peraturan, laporan penelitian, dan internet. Adapun data yang dicari adalah sebagai berikut:

- a. Tinjauan mengenai Perpustakaan
- b. Tinjauan mengenai Kontemporer
- c. Tinjauan mengenai Antropometri dan Ergonomi
- d. Tinjauan mengenai muatan lokal

Data-data primer yang diperoleh di lapangan akan dibandingkan dengan data sekunder yang diperoleh dari literatur. Data-data tersebut kemudian dianalisa sehingga akan diperoleh kesimpulan yang menjadi dasar untuk menentukan konsep desain.

### 3.4 Tahap Analisa Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan cara menggunakan metode induktif, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulannya.

Metode deduktif merupakan metode mengolah dan menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian menganalisa kembali data-data tersebut menjadi bersifat lebih khusus yang sesuai dengan judul



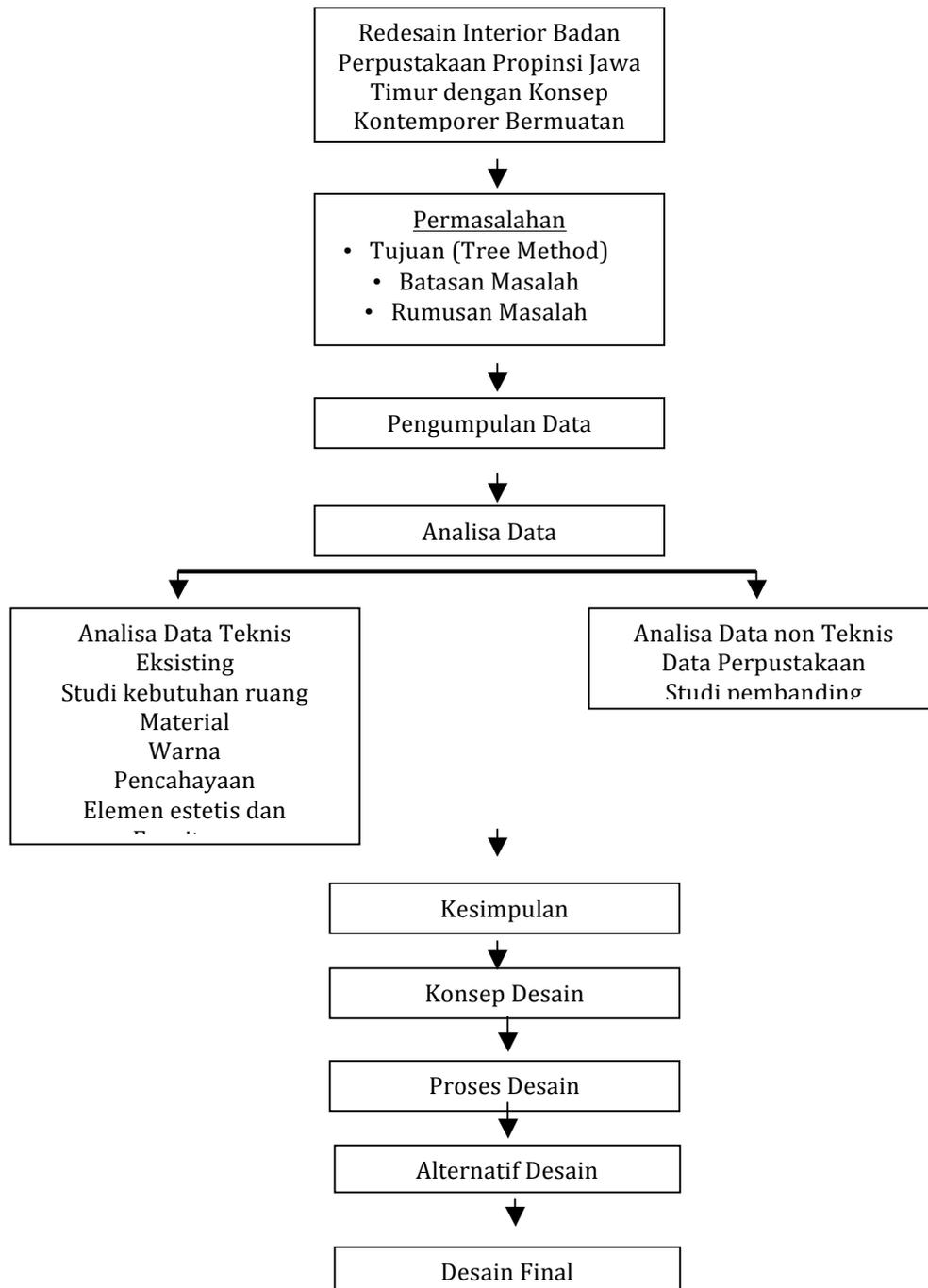
perancangan.

Metode komparatif merupakan metode menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data - data yang ada. Data-data yang diperoleh melalui tahap pengumpulan yaitu data primer, dan sekunder kemudian digabungkan, dan dilakukan analisa untuk merencanakan konsep desain Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Dalam tahap analisa data terdapat dua jenis analisa yaitu pertama, data yang dianalisa merupakan hasil dari data eksisting guna mendapatkan kesimpulan mengenai kebutuhan Perpustakaan bagi penggunaannya. Kedua, analisa berdasarkan data acuan untuk merencanakan konsep desain. Adapun data yang dianalisa merupakan data untuk mendapatkan konsep desain pada Perpustakaan Provinsi untuk meningkatkan ketertarikan, profesionalitas, dan meningkatkan eksistensi perpustakaan di kehidupan perkotaan.

### **3.5 Tahapan Desain**

Tahapan desain adalah proses untuk memvisualisasikan konsep pada desain interior. Pada tahapan ini terdapat proses membuat gagasan-gagasan desain melalui pencarian hal-hal yang mendukung konsep desain berupa visualisasi bentuk, sirkulasi, warna, pencahayaan, dan kebutuhan lainnya. Berikut adalah tahapan desain yang dilakukan pada Redesain Interior Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dengan konsep Kontemporer yang Bermuatan Lokal.



**Diagram 3.2 Tahapan Desain**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016



*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## BAB IV

### ANALISA PENELITIAN

Dalam melakukan perencanaan desain dibutuhkan data-data yang valid untuk menunjang proses analisa. Data tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu data fisik yang didapat dari literatur, buku dan jurnal, sedangkan data non fisik yaitu data yang didapat dari survey pada objek riset. Data non fisik terdiri dari hasil observasi lapangan, depth interview, dan kuesioner. Data-data yang sudah terkumpul nantinya akan di analisa dan diambil suatu kesimpulan yang nantinya akan mengarah pada penyusunan konsep desain.

Pada desain interior Perpustakaan Provinsi Jawa Timur ini, pengumpulan data non fisik dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pengumpulan data observasi, depth interview dan pengumpulan data kuesioner. Hasil pengumpulan data non fisik adalah sebagai berikut:

#### 4.1. Observasi

##### 1. Analisa Aktivitas

Pemilihan area ditentukan oleh aktivitas yang terjadi pada suatu ruangan. Aktivitas pengunjung dibedakan menjadi beberapa tipe sesuai dengan fasilitas ruang yang disediakan seperti bagian area baca, rak baca, area peminjaman dan pengembalian buku. Berikut adalah analisa aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung.

**Tabel 4.1. Aktivitas Pengunjung**

No.	Aktivitas	Pengguna	Area	Waktu
1	Memarkirkan kendaraan	Pengunjung	Area parkir	Bebas
2	Mengisi daftar tamu	Pengunjung	Resepsionis	Bebas
3	Meminjam kunci loker	Pengunjung	Area loker	Bebas
4	Menaruh barang bawaan di loker	Pengunjung	Area loker	Bebas
5	Masuk ke area baca	Pengunjung	Area baca	Bebas
6	Menaruh beberapa bawaan di meja	Pengunjung	Area baca	Bebas
7	Mencari literatur buku di komputer	Pengunjung	Area baca	Bebas
8	Mencari kode rak yang di cari	Pengunjung	Area baca	Bebas



9	Mencari buku di rak sesuai dengan kode yang tertera di komputer	Pengunjung	Area baca	Bebas
10	Duduk di kursi	Pengunjung	Area baca	Bebas
11	Membaca buku	Pengunjung	Area baca	Bebas
12	Mengembalikan buku	Pengunjung	Area baca	Bebas
13	Meminjam buku	Pengunjung	Area baca	Bebas
14	Mengambil barang bawaan di loker	Pengunjung	Area loker	Bebas
15	Mengembalikan kunci loker	Pengunjung	Area loker	Bebas
16	Bersiap untuk pulang	Pengunjung	Area parkir	Bebas

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Analisa dilakukan sesuai dengan alur aktivitas konsumen mulai dari masuk hingga keluar perpustakaan yakni:

- Pengunjung yang membawa tas diwajibkan untuk menitipkan barangnya di loker untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama di perpustakaan.
- Pengunjung yang datang diwajibkan untuk mengisi buku tamu yang sudah disediakan di dekat pintu masuk. Hal ini untuk merekap data seberapa banyak jumlah pengunjung yang datang perminggu.
- Beberapa pengunjung yang datang bersama pendamping seperti teman atau kerabat lainnya tidak diharuskan duduk di area baca, tetapi mereka dapat menunggu di area ruang tunggu yang telah disediakan perpustakaan.
- Pengunjung yang hendak mencari buku dapat menelusuri lewat komputer sehingga mereka dapat mandiri tidak harus bertanya kepada petugas.
- Pengunjung dapat mencari buku di area rak yang telah disediakan. Dalam hal ini peletakan buku di rak dan data di komputer terkadang tidak pasti sehingga menyulitkan pengunjung yang hendak mencari literature buku yang dicari.
- Area peminjaman dan pengembalian buku terletak di bagian depan, sehingga pengunjung dapat mudah untuk meminjam buku.



Dari hasil analisa di atas didapatkan pembagian area sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Klasifikasi Area Segi Pengunjung**

Ruang Koleksi	Ruang Pelayanan	Ruang Administrasi	Ruang Pengolahan dan Serba Guna
Area display rak buku	Meja	Area kerja	Area rak buku
Area baca kelompok	Kursi	Area rak buku	Meja
Area baca individu	Komputer		
Area informasi	Detektor		
Area foto kopi			

Sumber: Desiree Eriyanti,2016

Selain pengunjung didapatkan analisa staf dalam Perpustakaan ini. Pada struktur organisasi dibawah ini sebagai acuan aktivitas yang dilakukan oleh staf.

## 2. Analisa Kebutuhan Ruang

Dari beberapa pembagian ruang diatas, maka dibentuk program kebutuhan ruang yang dibutuhkan berdasarkan hasil studi aktivitas pada objek desain sebagai berikut:



**Tabel 4.3 Analisa Kebutuhan Ruang**

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Aktivitas	Furniture	Jumlah	Satuan	Dimensi		Luas Furniture	Total Luas	Rasio		Luas Ruang
							P	L			Furniture	Sirkulasi	
1	Area loker	1	Menyerahkan ktp	Meja	1	cm	240	80	19200	18.72	2	2	18.72
			Mengambil kunci loker	Loker	3	cm	560	100	168000				
			Meletakkan barang										
2	Loby	1	Duduk	Sofa	5	cm	100	60	30000	8.4	1	2	16.8
			Membaca	Meja	1	cm	100	60	6000				
			Menunggu kerabat	Lemari penghargaan	2	cm	400	60	48000				
3	Resepsionis	1	Registrasi	Meja pendaftaran	4	cm	100	60	24000	8.125	1	2	16.25
			Mendaftar anggota	Kursi	2	cm	55	55	6050				
				Meja tempel	4	cm	40	80	12800				
				Meja resepsionis	1	cm	480	80	38400				
4	R. baca lt.1	1	Duduk	Meja	18		120	100	216000	188.49	1	2	376.98
			Membaca	Kursi	75		55	60	247500				
			Memilih buku	Rak pendek	1		240	50	12000				
			Mengerjakan tugas	Rak buku kaca	96		160	90	1382400				
			Menulis	Rak buku kayu	2		150	50	15000				
				Rak buku plastik	2		120	50	12000				
5	R. Baca lt. 2	1	Duduk	Meja	9		120	100	108000	107.08	1	2	214.16
			Membaca	Meja single	10		70	100	70000				
			Memilih buku	Meja pegawai	4		100	60	24000				
			Mengerjakan tugas	Rak kaca	40		160	90	576000				
				Rak kayu	10		160	90	144000				
			Menulis	Rak kayu pendek	1		280	60	16800				
				Kursi	40		55	60	132000				
6	Kantor	8	Melaksanakan tugas	Meja	20		110	55	121000	24.7	2	2	49.4
			Menaruh barang	Kursi	20		55	60	66000				
			Lemari	10		120	50	60000					
7	R. Bermain anak	1	Bermain	Lemari kecil	2		100	50	10000	2.92	1	2	5.84
				Rak permainan	4		60	80	19200				
Total luas												698.15	
Sirkulasi 30%												209.445	
Total Luas Keseluruhan												907.595	

Sumber : Desiree Eriyanti,2016

Dari program ruang dihasilkan kebutuhan luas minimal sebesar 908 m<sup>2</sup> yang terdiri dari area baca perpustakaan, area kantor karyawan, penambahan fasilitas area baca, foto copy, area baca semi *outdoor*, dan area gudang.

### 3. Analisa Sirkulasi

Analisa alur dan sirkulasi berdasarkan pada aktivitas pengunjung dan karyawan perpustakaan. alur dan sirkulasi perpustakaan sudah cukup baik karena penataan disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan. alur dan akses karyawan perpustakaan juga sangat baik karena tersedia jalur khusus yang mengarah ke arah area karyawan.



**Gambar 4.1 Analisa Lobby dan Resepsionis Perpustakaan**

Sumber: Desiree Eriyanti,2016



**Gambar 4.2 Analisa Sirkulasi Rak Buku**

Sumber: Desiree Eriyanti,2016

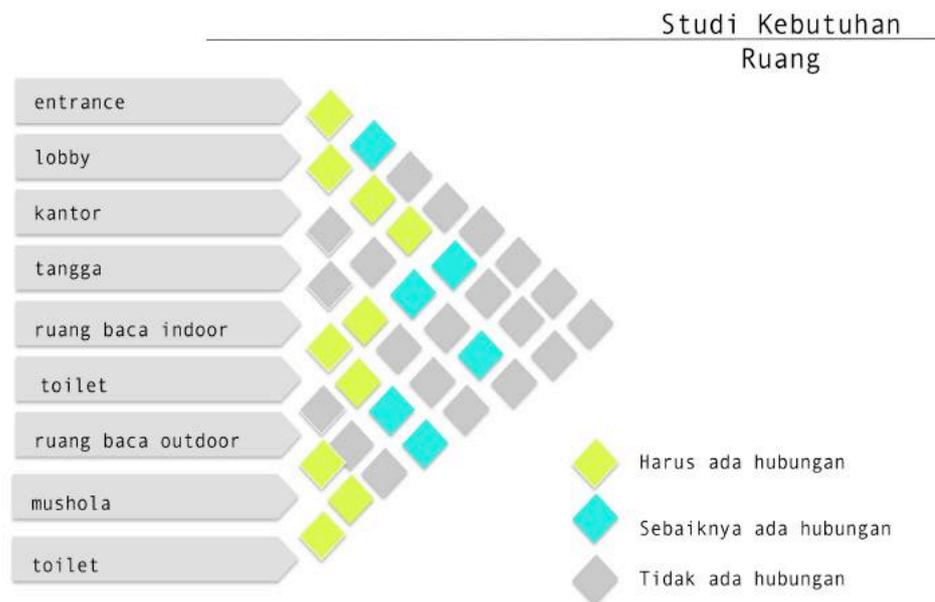
Pada area rak buku terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti lebar antar rak buku misalnya. Dalam hal ini pentingnya studi ergonomic dan anthropometri guna untuk memberikan kenyamanan pengunjung dalam melakukan berbagai aktivitasnya, seperti memilih buku ataupun sekedar lewa saja. Tingkat kenyamanan merupakan hal penting agar pengunjung tidak berdempetan dengan orang. Selain itu dengan mempertimbangkan lebar antar rak dapat memberikan volume ruangan agar terlihat lebih luas dan lengah. Selain itu dengan memberikan beberapa kursi yang diletakan antara rak dapat memberikan alternative terbaru sehingga pengunjung yang datang dapat membaca di area baca



yang disediakan dan tidak mengganggu aktifitas pengunjung yang hendak mencari buku.

Sirkulasi yang baik dengan mempertimbangkan jangkauan ruang seduai dengan alur aktifitas atau kegiatan yang terjadi dengan tidak mengganggu aktivitas lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi optimalnya penggunaan ruang pada sebuah bangunan sehingga aktifitas pengguna lebih efisien dan efektif.

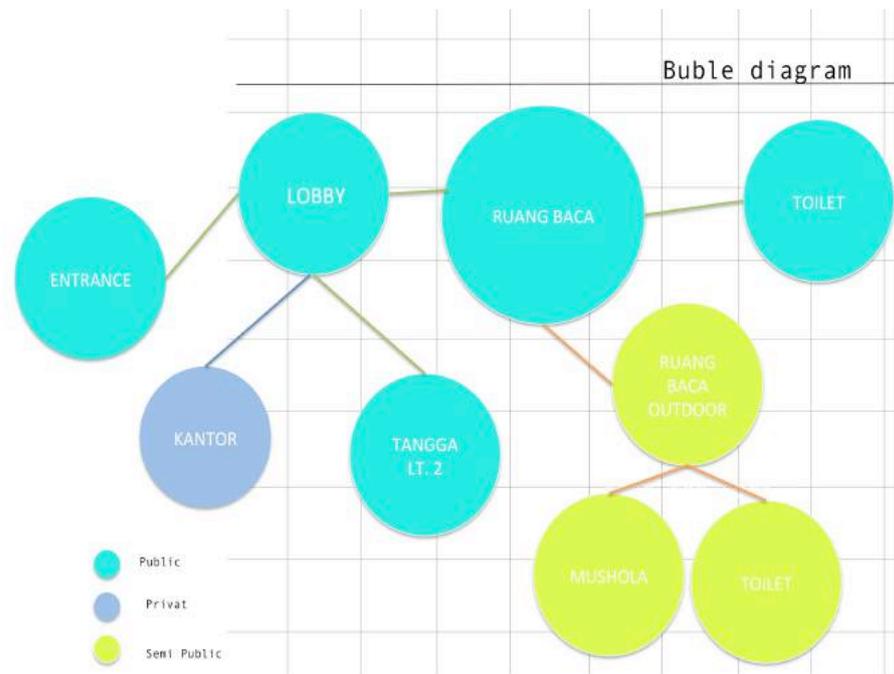
Berdasarkan aktifitas-aktifitas yang ada dan dapat meninjau standart hubungan ruang pada Perpustakaan Provinsi ini didapatkan analisa hubungan ruang sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Matriks Hubungan Ruang**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Selain berkaitan dengan jangkauan, pembagian ruang juga disesuaikan dengan kelompok tingkat privasi sebuah ruangan sehingga keamanan dan kenyamanan dapat terjaga dengan baik. Berikut adalah diagram interaksi antar ruang sesuai dengan jalur umum dan jalur khusus serta tingkat privasi pada ruangan:



**Gambar 4.4 Interaksi Net**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

#### 4. Analisa Interior

Berikut ini foto dari interior Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, foto diambil saat jam kerja di mana jam tersebut merupakan jam ramai pengunjung datang.

##### a. Area Loker



**Gambar 4.5 Area Penitipan Barang Pengunjung**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Area loker diletakan di ruangan terpisah dengan area lobby. Hal ini bertujuan untuk tidak menggabungkan area umum dengan



area khusus yang dapat menghambat masing masing aktifitas pengunjung. Warna pada loker dibuat semenarik mungkin untuk menghindari kesan monoton pada ruangan akan tetapi sebaiknya warna tersebut tidak hanya bermain satu warna saja, tetapi dapat dimainkan antara 2-3 warna agar tidak terkesan datar.

b. Area Resepsionis



**Gambar 4.6 Area Resepsionis**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Area resepsionis merupakan area utama di mana menjadi pusat perhatian pengunjung yang datang agar di tata semenarik mungkin. Pada area utama disini menekankan konsep modern akan tetapi sign board logo dengan tulisan tidak kontras sehingga tulisan tersebut tidak terlihat dan seharusnya terdapat beberapa permainan warna dan unsur budaya yang diterapkan pada area resepsionis tersebut.



c. Area Tunggu Pengunjung



**Gambar 4.7 Area Tunggu Pengunjung**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Pada area tunggu pengunjung ini sudah cukup memiliki sirkulasi dan desain yang nyaman. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan sehingga pengunjung yang menunggu tidak merasa jenuh ataupun bosan selama berada di area tunggu. Dalam hal ini desainer dapat mengkombinasikan jenis material, bentuk dan permainan warna sehingga pengunjung tidak akan merasa jenuh.

d. Area Baca



**Gambar 4.8 Area baca**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016



Area baca yang disediakan sudah cukup nyaman, akan tetapi penggunaan warna dengan 1 tipe saja membuat pembaca dapat jenuh dengan penggunaan warna dan bentuk yang cukup monoton. Dalam hal ini area baca dapat didesain semenarik mungkin dengan memberikan sentuhan ciri khas ataupun budaya Jawa ke dalam perpustakaan untuk menarik minat baca pengunjung untuk membaca.

e. Area Rak Buku



**Gambar 4.9 Area Rak Buku**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Pada area rak buku ini memiliki bentukan yang sangat sederhana, yaitu bentuk kotak dengan dilapisi baja stainless untuk memberikan kesan modern. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang disayangkan yaitu terletak pada sign board yang dirasa kurang jelas serta urutan nomer dan kode buku sehingga pengunjung mengharuskan untuk bertanya kepada petugas perpustakaan.



f. Analisa pencahayaan



**Gambar 4.10 Area Pencahayaan**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Perpustakaan Provinsi ini memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan. Bangunan Perpustakaan ini terletak pada kawasan padat sehingga bukaan untuk memasukkan pencahayaan alami hanya pada bagian depan, bagian lain menggunakan *artificial light*. Pencahayaan area baca cukup baik karena jumlah dan intensitasnya memenuhi untuk area interior yang digunakan untuk membaca. Selain itu memiliki aksesoris estetika dengan *hidden lamp* pada bagian plafon. Karena pencahayaan terlalu terang, pencahayaan dipasang secara paralel sehingga tidak digunakan seluruhnya.

g. Analisa Penghawaan

Banyaknya pengunjung yang datang ke perpustakaan dapat mempengaruhi tingkat temperature pada AC sehingga menyebabkan AC kurang bekerja maksimal. Sehingga disarankan untuk menambah jumlah AC guna untuk memberikan kenyamanan pengunjung yang datang agar betah untuk berlama-lama di perpustakaan.



#### 4.2. Depth Interview

*Depth Interview* dilakukan dengan Bapak Yunus, berikut merupakan hasil dari proses *depth interview* dengan Bapak Yunus:

- Hal yang paling diinginkan dari segi desain adalah bentuk rak buku yang menarik, informative dan dapat menampilkan banyak buku.
- Terdapat area baca lesehan yang bersifat outdoor agar pengunjung tidak merasa jenuh selama di perpustakaan.
- Konsep warna desain yang menarik dan tidak monoton. Selain itu beliau menginginkan terdapat permainan bentuk agar tidak terkesan kaku. Penggunaan kursi pada area baca juga sangat penting demi memberikan kenyamanan pada pengunjung.
- Peningkatan bisnis kafe sangat diinginkan karena akan membuat suasana perpustakaan tidak terkesan formal.

#### 4.3. Kuesioner

Rangkuman hasil analisa berisi hasil analisa data yang didapat. Hasil analisa akan di rangkum dan disimpulkan. Rangkuman tersebut menunjukkan temuan pada masalah, kekurangan, saran, maupun keinginan dari responden. Berikut adalah hasil analisa dari data yang telah didapatkan.

**Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Kuesioner**

No.	Pertanyaan	Hasil Analisa	Gagasan Ide Desain
1.	Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dominasi mahasiswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna dan bentuk yang digunakan lebih <i>casual</i> dan ringan, tidak berat di ruangan. Selain itu terdapat permainan bentuk dan warna agar tidak terkesan monoton.</li> </ul>
2.	Kebutuhan informasi eksterior Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasad bangunan kurang terlihat sehingga seringkali pengunjung yang hendak ke perpustakaan sering terlewatkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan area hijau untuk memberikan kesan asri serta dapat memberikan kesan sejuk pada perpustakaan.</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden menyukai dengan memperbanyak area hijau sehingga memberikan kesan hijau dan asri</li> </ul>	
3.	Kebutuhan informasi interior Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirkulasi sudah cukup baik, akan tetapi perlu dipikirkan lagi karena di beberapa area sirkulasi masih kurang.</li> <li>• Responden sangat tertarik apabila terdapat desain interior yang menarik dengan mengangkat budaya Jawa ke dalam perpustakaan tersebut.</li> <li>• Responden menginginkan terdapat permainan bentuk dan warna pada meja di area baca ataupun pad arak. Hal itu dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi perpustakaan tersebut.</li> <li>• Responden bingung ketika mencari buku yang akan di beli karena sistem klarifikasi belum informative walaupun <i>signage</i> judul buku cukup jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan vocal point dengan menampilkan unsur budaya Jawa yang sesuai dengan karakteristik dari perpustakaan provinsi.</li> <li>• Menggunakan pencahayaan lampu general yang menyebar pada area perpustakaan.</li> </ul>
4.	Kebiasaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden menyukai adanya tanaman hijau dan nuansa <i>outdoor</i> pada ruangan</li> <li>• Responden menginginkan adanya area lesehan agar tidak terlalu kaku saat membaca</li> <li>• Responden membutuhkan ketenangan saat membaca</li> <li>• Responden bersifat supel dan simple karena merasa nyaman berada di spot manapun ketika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan konsep kontemporer bermuatan local dengan material alam serta didukung dengan karakteristik budaya lokal.</li> <li>• Memilih beberapa furniture atau elemen desain lainnya yang bersifat fleksibel.</li> <li>• Memberikan tanaman pada spot tertentu agar terkesan fresh.</li> <li>• Mengaplikasikan bentuk furniture yang ergonomic, sesuai dengan anthropometri</li> </ul>



		membaca.	manusia.
5.	Kebutuhan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden memilih perpustakaan sebagai alternatif tempat untuk mengerjakan tugas, diskusi dan belajar</li> <li>• Responden mengerjakan tugas dengan bantuan wifi, akan tetapi suasana ruang menjadi pilihan utama ketika memilih tempat yang nyaman.</li> <li>• Responden menyukai suasana alam hijau dalam ruangan dengan bentuk furnitur yang elegan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan suasana ruang yang <i>fresh</i> dan nyaman dan dapat dipadupadankan dengan material yang elegan</li> </ul>

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

#### 4. 4. Konsep Desain



Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur ini terletak di daerah yang strategis dan dekat dengan kampus. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan seperti signage tulisan perpustakaan kurang terlihat sehingga kebanyakan pengunjung yang akan



datang sering terlewatkan. Perpustakaan memiliki peran penting yaitu sebagai tempat referensi ilmu akan tetap refresing bagi pengguna. Untuk itu perlunya pengolahan sebuah konsep desain yakni kontemporer dengan unsur muatan lokal.

Konsep ruang yang digunakan menekankan unsur budaya lokal yang dikombinasikan dengan unsur modern sehingga pengunjung tidak akan merasa bosan berlama-lama di perpustakaan.

Desain yang diterapkan untuk visualisasi konsep yang diinginkan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan beberapa kombinasi warna kontemporer yang cenderung menggunakan warna alam seperti abu-abu, coklat, putih sebagai warna dasar.
2. Penggunaan bentuk furniture yang unik atau menggunakan finishing dinding yang menarik sebagai point of view.
3. Menerapkan sirkulasi yang lebih eksploratif dan informative sesuai dengan aktivitas masing-masing pengunjung.

#### 4.4.1 Konsep Bentuk



**Gambar 4.11 Konsep Bentuk**

Sumper: Wikipedia.com (diakses pada 20 September 2016)

Batik kawung memiliki bentuk yang menarik serta mudah untuk diaplikasikan dengan berbagai macam warna. Selain itu bentuk kawung memiliki filosofi yang bagus dan diharapkan filosofi tersebut dapat memberikan dampak positive pada perpustakaan.



#### 4.4.2 Konsep Warna

Untuk menonjolkan karakteristik perpustakaan maka suasana perpustakaan dibuat semenarik mungkin sehingga menarik minat pengunjung yang datang. Penggunaan warna dan bentuk yang berani dapat memberikan suasana yang berbeda dari perpustakaan lainnya yang cenderung dengan bentuk kotak yang terkesan kaku.



**Gambar 4.12 Referensi Konsep Warna**

Sumber: [www.dezen.com](http://www.dezen.com) (diakses pada 20 September 2016)

Warna paling dominan yang dipilih adalah warna abu-abu muda karena warna ini merupakan warna netral yang dapat dikombinasikan dengan macam warna. Selain itu warna ini juga memberikan kesan clean yang di mana warna ini dapat memberikan kesan tenang kepada pengunjung perpustakaan untuk melakukan aktivitasnya masing-masing.

#### 4.4.3 Konsep Material

Jenis material yang digunakan yaitu material multipleks dengan *finishing* HPL solid dan keramik dengan ukuran 80x80 warna abu-abu tua yang dapat memberikan volume pada ruangan. Selain itu sebagai *point of view* dengan menampilkan unsur budaya lokal yaitu dengan memberikan mural pada tiang kolom dinding agar tidak terkesan sepi.



#### 4.4.4 Konsep Furnitur

Penggunaan furnitur sebisa mungkin yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung serta memberikan kesan modern. Jenis material furnitur yang digunakan yaitu ada bermacam macam, misalnya saja pada meja area baca menggunakan multiplek yang dilapisi dengan hpl, *single* sofa dengan *finishing fabric*, dan kursi pada area baca menggunakan material *fiberglass*.



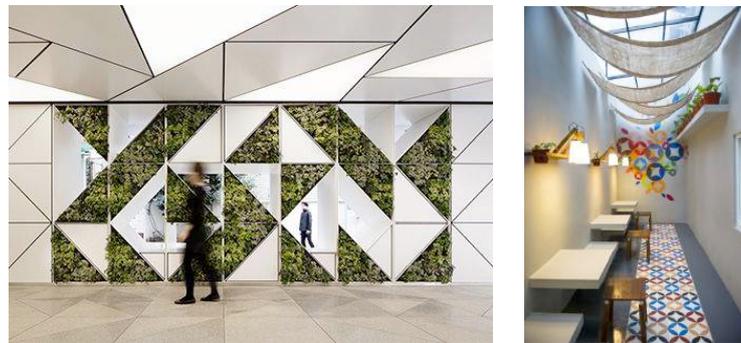
**Gambar 4.13 Referensi Furnitur Rak Buku, *Single* Sofa dan Kursi Area Baca**

Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com) (diakses pada 20 September 2016)

Point of view sebuah furniture menggunakan warna-warna yang berani sesuai dengan koorporate perpustakaan dan diletakan secara menarik dan acak agar tidak terkesan monoton.

#### 4.4.5 Konsep Dinding

Pada umumnya perpustakaan menggunakan konsep desain yang sederhana dan kurang mementingkan pengolahan desain pada perpustakaan sehingga kebanyakan perpustakaan memiliki desain yang cukup monoton dan kaku. Dalam hal ini desainer ingin mengembangkan pengelolaan desain pada perpustakaan dengan konsep desain kontemporer dengan unsur budaya lokal. Hal ini dapat kita lihat bahwa konsep kontemporer banyak menggunakan warna netral seperti abu-abu muda, putih dan krem yang dapat dipadupadankan dengan warna lainnya. Seperti misalnya terdapat beberapa area yang memiliki *vocal point* akan menjadi nilai estetika yang menarik.

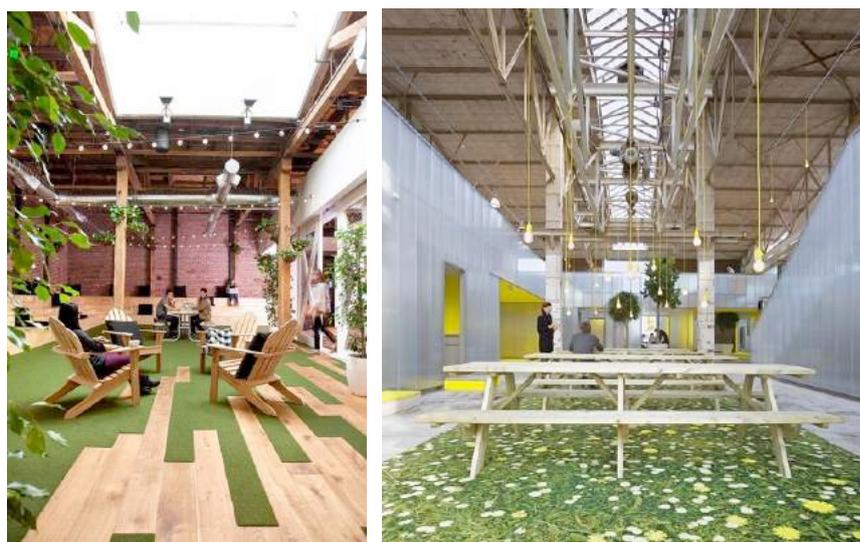


**Gambar 4.14 Referensi Dinding**

Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com) (diakses pada 20 September 2016)

#### 4.4.6 Konsep Lantai

Konsep lantai yang akan di gunakan yaitu menggunakan material keramik dengan tekstur *rustic* (seperti acian semen), parket kayu dan rumput sintetis. Penggunaan material ini dikarenakan penyesuaian dengan konsep modern minimalis. Selain itu penggunaan material rumput sintetis yang terletak di bagian tertentu seperti di area baca semi *outdoor* agar ruangan mendapatkan suasana hijau dan segar selama diruangan. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada ruangan agar ruangan terlihat lebih asri dan nyaman di dalam ruangan.





**Gambar 4.15 Referensi Area Baca Semi *Outdoor***

Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com) (diakses pada 25 September 2016)

#### 4.4.7 Konsep Plafon

Karena konsep dinding dan konsep furnitur dibuat lebih dominan, maka sebagai penyeimbang agar ruangan terlihat lebih ringan yaitu dengan menggunakan plafon gypsum. Hal terpenting pada perpustakaan ini adalah mengaplikasikan banyaknya pencahayaan yang dapat menyebar keseluruhan ruangan. Terdapat juga plafon yang menggunakan *upceiling* dan *hidden lamp* yang di letakan di area tertentu untuk memberikan volume pada ruangan.



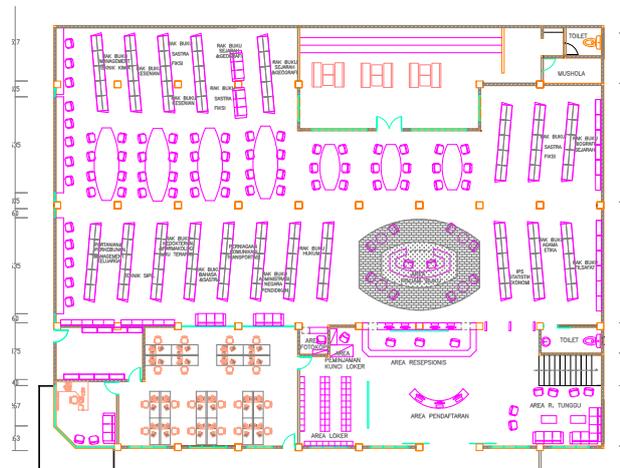
*Halaman ini sengaja dikosongkan*





tersebut, seperti pengunjung yang membaca di lantai dan dapat mengakibatkan pengunjung lainnya yang hendak mencari bukupun akan merasa tidak nyaman dengan pengunjung tersebut. Untuk area baca sendiri sebenarnya cukup nyaman, tetapi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti semakin besar kapasitas area baca pada perpustakaan, maka semakin besar juga jumlah dengungan pengunjung yang sedang berdiskusi. Hal ini dapat memberikan ketidak nyamanan pengunjung lainnya yang hendak membutuhkan area baca yang tenang. Penggunaan kemiringan pada rak buku sebenarnya cukup mengganggu karena tidak memberikan dampak positif melainkan negatif. Hal ini akan menyusahkan petugas perpustakaan karena terhalang dengan kemiringan rak buku sehingga dapat menghambat kinerja petugas perpustakaan.

## 2. Pengembangan Alternatif Dua



**Gambar 5.2. Layout Alternatif Dua**

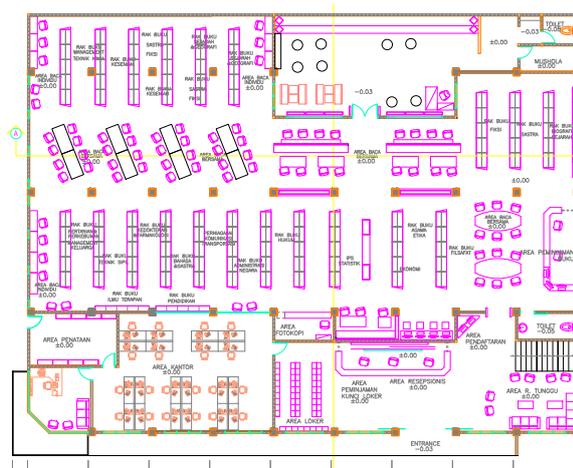
Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Layout alternatif dua ini merupakan perkembangan dari studi alternatif satu. Dalam segi sirkulasi maupun penataan antar area sudah cukup nyaman, akan tetapi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti area masuk pengunjung awal dan pada area peminjaman buku yang terletak di area tengah. Pada area masuk dan keluar pengunjung terdapat



beberapa kejanggalan yang seharusnya memiliki area foyer untuk mempercanti ruangan, akan tetapi justru pemandangannya terletak pada rak buku yang besar. Dalam hal ini seharusnya area masuk dan keluar pengunjung memiliki dekorasi ruang yang nyaman, ataupun simbol perpustakaan tersebut sehingga ketika pengunjung yang masuk tidak akan merasa bahwa desain perpustakaan tersebut tidak berat dan monoton. Selanjutnya terletak pada area peminjaman dan pengembalian buku yang terletak ditengah ruangan dapat mengganggu aktivitas pengunjung lainnya. Selain itu dengan adanya area tersebut memberikan dampak bahwa tidak dapat memanfaatkan area baca dengan baik karena terhalang dengan area peminjaman.

### 3. Pengembangan Alternatif 3



**Gambar 5.3. Layout Alternatif Tiga**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Dari beberapa layout diatas telah mendapatkan solusi dari alternatif sebelumnya yang terletak pada pembagian antara area baca dengan area rak buku. Dalam hal ini telah dapat disimpulkan bahwa alternatif ketiga cocok untuk diaplikasikan pada perpustakaan.



**Tabel 5.1. Pembobotan Alternatif Desain**

Kriteria	Weight	Parameter	Alternatif 1				Rata-rata	Alternatif 2				Rata-rata	Alternatif 3				Rata-rata
			Magnitude	Score	Value			Magnitude	Score	Value			Magnitude	Score	Value		
Kontemporer	0,32	Modern	Very good	10	3,2	2,77	Good	7	2,24	2,45	Very Good	10	3,2	3			
		Furnitur	Good	8	2,56		Good	7	2,24		Very Good	9	2,88				
		Warna	Good	8	2,56		Very good	9	2,88		Very Good	9	2,88				
Bermuatan lokal	0,13	Ornamen	Good	7	0,91	0,84	Good	7	0,91	0,91	Good	7	0,91	0,91			
		Estetika	Good	6	0,78		Very good	7	0,91		Good	7	0,91				
Fleksibilitas	0,24	Sirkulasi	Good	7	1,68	1,68	Good	9	2,16	2,16	Very Good	9	2,16	2,16			
Nyaman	0,3	Teknologi	Good	7	2,1	2,1	Very good	8	2,4	2,25	Very Good	9	2,7	2,7			
		Area Outdoor	Good	7	2,1		Good	7	2,1		Very Good	9	2,7				
Over All Utility Value						7,4			7,77				8,77				

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Dari 3 alternatif desain layout yang memungkinkan dari segi kriteria kenyamanan sirkulasi pengunjung adalah alternatif 3. Pada alternatif ini merupakan hasil dari perkembangan desain dari sebelumnya sehingga pada alternatif ini telah mendapatkan hasil akhir yang akan dikelolah lagi baik dari segi furniture maupun jenis material yang akan digunakan.

## 5.2 Pengembangan Desain dan Gagasan Ide Awal

Dari hasil pengembangan layout yang terpilih ini, kemudian akan dikembangkan lagi melalui proses sketsa manual yang dapat menghasilkan beberapa gagasan ide. Konsep unsur muatan lokal diseimbangkan dengan nuansa modern yang diaplikasikan dalam bentuk warna pada elemen interior dan elemen desain.

### 1. Pengembangan Desain dan Gagasan Ide

Pada gagasan desain pertama mengimplementasikan konsep modern yang difokuskan dengan pemilihan warna netral seperti warna kayu, dan warna besi (coklat dan abu-abu). Warna ini merupakan warna



netral yang mudah untuk dipadupadankan dengan warna lainnya sehingga pemilihan warna ini cocok untuk diaplikasikan pada perpustakaan. Akan tetapi beberapa hal yang perlu diingat, warna ini apabila tidak terdapat aksesoris warna yang lain dapat mengakibatkan kesan yang monoton dan cenderung membosankan. Sehingga penggunaan warna aksesoris lain seperti warna kuning ataupun hijau toska dapat memberikan volume pada ruangan tersebut.



**Gambar 5.4. Pengembangan Desain dan Gagasan Ide I**

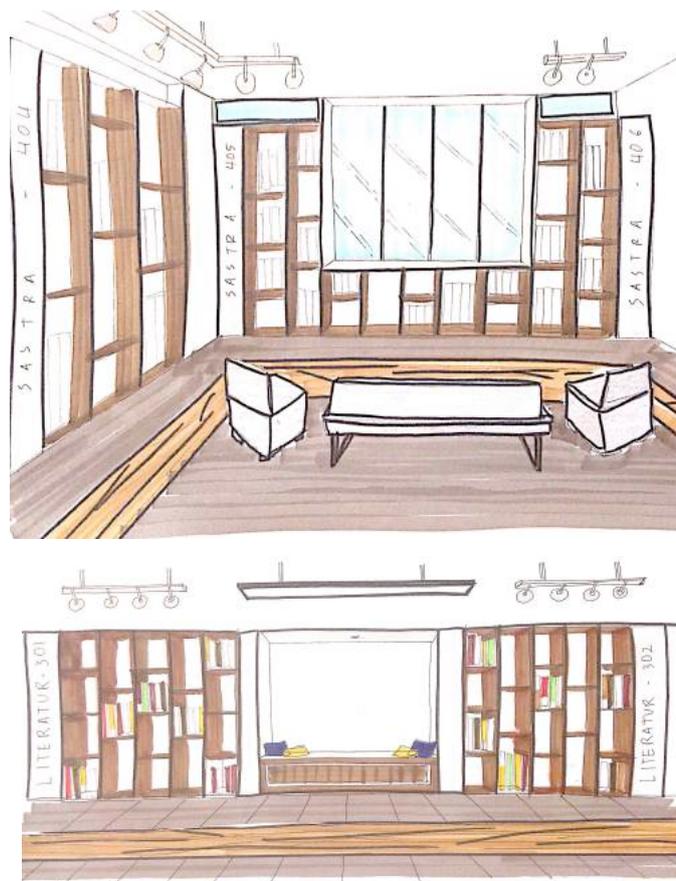
Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Pada gagasan pertama ini pemilihan bentuk yang cenderung geometris yang terlalu banyak dapat memberikan kesan yang monoton sehingga perlu terdapat permainan bentuk dan warna agar ruangan tersebut tidak terasa membosankan.



## 2. Pengembangan Desain dan Gagasan Ide II

Pada gagasan desain kedua ini mengimplementasikan konsep natural yang dominan menggunakan material kayu untuk memberikan kesan hangat pada pembaca.



**Gambar 5.5. Pengembangan Desain dan Gagasan Ide II**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Desain karakter natural ini sangat kental dengan banyaknya material kayu pinus yang berwarna coklat muda sehingga menampilkan serat serat kayunya. Warna putih dengan material bernuansa modern yang didominasi dinding kaca membarikan kesan bersih dan *open space*.



### 3. Pengembangan Desain dan Gagasan Ide III

Pada gagasan desain yang ketiga ini mengimplementasikan warna netral seperti warna coklat dan abu abu yang dapat dipadu padankan dengan warna lainnya. Selain itu warna ini merupakan



**Gambar 5.6. Pengembangan Desain dan Gagasan Ide III**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Dari ketiga gagasan ide dan penerapan desain di atas maka disimpulkan bahwa konsep desain yang menekankan ciri budaya lokal yang dikemas secara modern pada perpustakaan provinsi Jawa Timur karena ingin mengangkat budaya Jawa Timur ke dalam perpustakaan. Pemilihan jenis warna yang digunakan yaitu warna warna pastel dan warna kayu untuk memberikan nuansa hangat pada ruangan. Selain itu, untuk memberikan nuansa *fresh* pada ruangan maka dengan memberikan

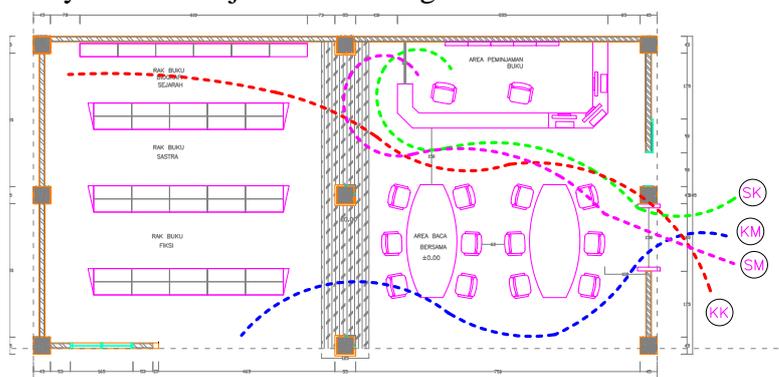


nuansa hijau seperti menampilkan tanaman dan rumput sintetis serta menampilkan nuansa *outdoor* semi *indoor*.

### 5.3 Hasil Desain

Dari hasil pengembangan desain sebelumnya, diperoleh desain akhir yang disesuaikan dengan konsep muatan lokal modern. Pada desain ini melalui proses analisa data yang kemudian akan diterapkan pada desain 3 ruang terpilih yang meliputi area pelayanan, area baca bersama dan individu, dan area baca semi *outdoor*.

#### 5.3.1 Area Pelayanan Peminjaman dan Pengembalian Buku



**Gambar 5.7. Layout Area Baca dan Pengembalian Peminjaman Buku**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai macam literatur untuk di studi dalam bentuk tulisan yang dikemas menjadi buku. Dalam hal ini perpustakaanpun melayani untuk peminjaman serta pengembalian buku yang merupakan tujuan utama perpustakaan. Pada area ini terletak di daerah pintu masuk pengunjung yang bertujuan untuk memberikan kesan lapang dan terbuka.

#### a. Sirkulasi Perpustakaan

Sirkulasi perpustakaan ini merupakan kriteria pertama untuk mencapai kenyamanan pengunjung maupun staf perpustakaan.



Pada garis yang berwarna ungu dan hijau merupakan area keluar masuk staf pada area baca perpustakaan ini tidak terlalu banyak dibedakan berdasarkan adanya pintu staf ataupun pintu konsumen, karena aktivitas staf karyawan ini berkaitan dengan aktivitas pengunjung dalam hal pengembalian buku, sehingga tidak terdapat jalur khusus yang membedakan antara jalur staf dengan pengunjung.

Sedangkan pada garis berwarna merah dan biru merupakan area masuk pertama kali yang dilihat oleh konsumen yaitu area baca. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan terbuka serta lapang pada perpustakaan karena perpustakaan tersebut tidak terlalu lapang.

#### b. Fasilitas Perpustakaan

Jenis buku di perpustakaan ditata tidak sembarangan, melainkan sudah terdapat beberapa prosedur dalam penataan. Hal ini patut di perhatikan agar memudahkan staf karyawan perpustakaan untuk mengembalikan buku pada area rak buku yang telah disediakan.

- Area Masuk Depan

Pada area depan ini terdapat area baca yang bertujuan untuk memberikan kesan lapang pada perpustakaan tersebut yang disambung dengan area peminjaman dan pengembalian buku. Letak kedua area ini harus berdekatan karena ketika pengunjung yang akan meminjam buku tersebut telah dibaca di area baca sehingga kedua area ini sangat berkaitan.

- Area Belakang

Pada area belakang ini merupakan area display buku yang menghadap kesamping dengan tujuan untuk tidak meminimalisir bentuk rak terhadap ruangan perpustakaan yang tidak terlalu besar. Untuk memudahkan pengunjung yang hendak mencari buku, maka terdapat *signboard* pada rak buku serta *signboard* nomor yang diletakan di atas rak buku yang bertujuan untuk memudahkan pengunjung mencari rak buku dari kejauhan.



c. Sistem Keamanan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana di mana pengunjung dapat mencari literatur untuk di studi, serta perpustakaan juga melayani peminjaman dan pengembalian buku sehingga sangat dibutuhkan sistem keamanan buku pada perpustakaan untuk menghindari kehilangan buku. Perpustakaan tersebut dilengkapi dengan *security detector* yang terletak pada area masuk dan keluar pengunjung yang mengarah ke *lobby*.



Gambar 5.8. Gambar 3D area pelayanan

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Area pelayanan ini bertugas untuk melayani pengembalian dan peminjaman buku yang berada di area masuk. Backdrop dengan menggunakan elemen kayu ini dapat memberikan kesan natural dan hangat yang berarti pelayanan menjadikan prioritas utama bagi para pengunjung dilakukan secara terbuka dan hangat. Selain itu, elemen kayu juga dapat menjadi *vocal point* dan dapat dipadu padankan dengan desain mural batik kawung lainnya.



Gambar 5.9. Gambar rencana furniture

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

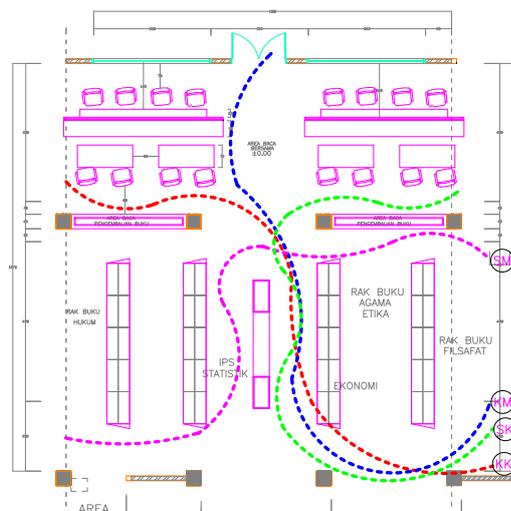


Penggunaan jenis kursi yang digunakan ini menggunakan material *fiberglass* yaitu ingin memberikan kesan santai seperti halnya membaca di kafe sehingga suasana membaca tidak lagi monoton. Dengan penggunaan beberapa macam warnapun juga dapat memberikan kesan hidup pada perpustakaan sehingga pengunjung tidak akan merasa bosan selama di perpustakaan. Untuk enis furniture rak buku yang digunakan yaitu dengan menggunakan material kayu yang di mana jenis material ini cukup kuat untuk mengangkut banyaknya buku yang akan di *display* pada rak buku. Selain itu untuk memberikan nuansa lokal maka terdapat stiker pada sign board agar nuansa perpustakaan dengan budaya lokalpun semakin kental.

### 5.3.2 Area Baca Bersama dan Individu

Pada area baca ini merupakan area baca yang terletak di dalam yang memiliki perbedaan konsep dengan area baca yang didekat pintu masuk. Area baca ini terdapat pemanfaatan furnitur area baca yang terdapat penggabungan area baca kelompok dengan individu. Hal ini dapat meminimalisirkan banyaknya furnitur yang ada sehingga jenis furnitur ini merupakan solusi untuk menghindari dari banyaknya furnitur yang membutuhkan jumlah yang banyak.

Sirkulasi area baca yang terletak di dalam ini merupakan kriteria pertama untuk mencapai kenyamanan pengunjung staf. Untuk area baca ini tidak terdapat perbedaan jalur konsumen dengan jalur karyawan. Dalam hal ini terdapat beberapa aktivitas dari staf karyawan yaitu mengembalikan buku yang telah dibaca oleh pengunjung yang disusun rapi di rak penyimpanan sehingga pada perpustakaan ini tidak memiliki jalur khusus antara karyawan dengan pengunjung, justru yang terpenting adalah penataan layout denah, jarak ergonomis antar rak yang dapat mempengaruhi aktivitas pengunjung.



**Gambar 5.10. Layout Area Baca Dalam**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016



**Gambar 5.11. Gambar 3D Area Baca Kelompok & Individu**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Pada area baca terdapat pengkombinasian antara meja belajar kelompok dan individu dalam satu furnitur yang sama. Desain ini sengaja dibuat untuk memberikan kesan minimalis dan simpel agar pengunjung tidak merasa bosan ketika membaca di area baca tersebut. Untuk mencegah terjadinya gangguan antara area baca individu dengan kelompok yaitu dengan menambahkan penyekat pada area baca kelompok serta meninggikan tanaman *syntetis* agar pengunjung yang berada di area baca tersebut tidak merasa terganggu dengan penggabungan area baca tersebut.

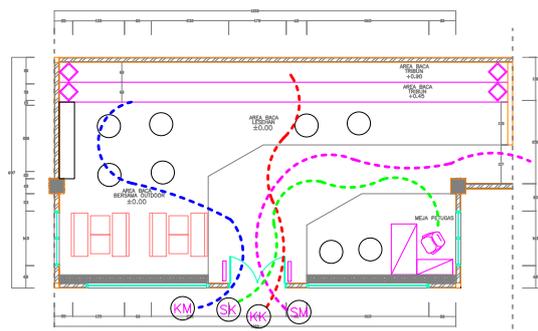


**Gambar 5.12. Furniture Yang Digunakan di Area Baca Dalam**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Penggunaan jenis furniture ini yaitu dengan menghindari kesan monoton pada perpustakaan pada umumnya yang cenderung dengan penggunaan furniture yang biasa. Dalam hal ini, pengunjung akan merasa nyaman ketika perpustakaan dapat memberikan desain yang fresh dan baru dengan perubahan desain yang biasa menjadi luar biasa, seperti dengan menampilkan suasana seperti berada di kafe yang saat ini cukup diminati oleh banyak anak muda. Selain itu dengan pemilihan jenis furniture yang sama dengan yang digunakan di kafe ini diharapkan pengunjung dapat merasa nyaman dan dapat meningkatkan minat baca anak muda Indonesia.

### 5.3.3 Area Baca Semi Outdoor



**Gambar 5.10 Layout Area Baca Semi Outdoor**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016



Penerapan fungsi ruang semi *outdoor* yang dimanfaatkan sebagai area dengan konsep taman buatan pada area ini diperuntukan untuk pengunjung yang menginginkan nuansa santai saat membaca serta menghindari kesan jenuh pada ruangan. Menurut psikologis warna, warna hijau dapat memberikan kesan santai dan tenang yang di mana perpustakaan membutuhkan sentuhan desain tersebut untuk menghindari tingkat kejenuhan para pengunjung yang sedang membaca ataupun mengerjakan tugas.

Jenis furniture yang digunakan untuk area baca semi *outdoor* ini menggunakan furnitur *outdoor* untuk memberikan nuansa *outdoor* yang sama dengan aslinya, seperti penggunaan bean bag, meja piknik yang tertera pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 5.11. Furniture Area Baca Semi Outdoor**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016



**Gambar 5.12. Gambar 3D Area Baca Semi Outdoor**

Sumber: Desiree Eriyanti, 2016

Area baca semi outdoor ini sengaja dirancang untuk meningkatkan energi para pembaca agar tidak merasa monoton di dalam area baca dalam.



Selain itu pemilihan warna yang fresh dan cenderung menggunakan warna alam dapat mengurangi tingkat kejenuhan pengunjung saat melakukan aktifitas di perpustakaan. Selain itu dengan adanya void kaca dapat memberikan akses cahaya alami dan dapat menghemat biaya listrik.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

- a. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur ini cukup dikenal oleh masyarakat Surabaya, akan tetapi dibutuhkan konsep desain baru yang menarik untuk perpustakaan agar tidak terkesan monoton sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung untuk membaca di perpustakaan.
- b. Segmentasi masyarakat terutama pada mahasiswa yang membutuhkan fasilitas pendukung lainnya diharapkan terdapat penambahan fasilitas yang dapat menunjang demi memenuhi kebutuhan pengunjung agar pengunjung dapat nyaman di perpustakaan tersebut.
- c. Menampilkan desain interior dengan ciri khas visi dan misi Badan Perpustakaan dan Kearsipan dengan sentuhan modern dan muatan local sehingga pengunjung tidak akan merasa jenuh selama di perpustakaan.

#### **6.2 Saran**

- d. Perlu adanya penelitian yang dilakukan pembaca kepada karakter pengunjung perpustakaan. Tambahan responden yang digunakan selain pengguna perpustakaan sebagai studi banding.
- e. Perlunya terdapat penambahan fasilitas yang berpotensi untuk meningkatkan aktivitas pengunjung.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## DAFTAR PUSTAKA

- Saleh. dkk. (1996). *Pengelolaan Terbitan Berseri*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sulistiyo Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soeasiminah. (1992). *Perpustakaan Kepustakaan dan Pustakawan*. Yogyakarta :Gama Media
- H. S. Lasa. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta : Gama Media
- <http://desaininterior.me/2013/10/10-tips-untuk-mendapatkan-tampilan-kontemporer-pada-rumah-huni/>
- [www.freshome.com](http://www.freshome.com)
- Balai Pustaka. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiano, Anton, 2001, *City General Bookstore, Skripsi, tidak diterbitkan*, Program StudiArsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, hal, 21.
- DeChiara, Joseph dan Crosbie, Michael J., 2001. *Time-Saver Standarts For Building types Fourth Edition*. America: Mc Graw Hill, Hal 697.
- Franchis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Airlangga
- Kobayashi, Shigenobu. 1987. *Book of Colors: Matching Colors, Combining Colors, Color Designing, Color Decorating*. Kodansha International
- Kugler, Cecilia. 2007. *Interior Design Considerations And Developing*



*The Brief.*

- Lasa Hs. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, Principal. Sydney, Australia: CK Design International
- Mas'udi, Firman. 2014. *Identitas Komunitas Sepeda Motor Suatu Kajian Subkultur di Makassar*. Repository Universitas Hasanuddin
- Nurmianto, Eko. *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Candimas Metropole.
- Pulat, B.M. 1992. *Fundamentals of Industrial Ergonomics*. Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jerse



## **LAMPIRAN**

## **BIODATA PENULIS**



Penulis yang bernama lengkap Desiree Eriyanti Suprpto, lahir di Surabaya, 3 Mei 1993. Merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK. Pembina Surabaya, SD Negeri Kendangsari 1, SMP Negeri 13, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Setelah lulus SMA, penulis memiliki macam macam hobi, salah satu hobinya yaitu bisnis dan tertarik pada bidang furniture dan dekorativ dan akhirnya penulis memantapkan diri untuk mengikuti SNMPTN dan akhirnya diterima di jurusan Desain Interior ITS 2012 dengan NRP 3412100092. Penulis mengambil Tugas Akhir dengan judul “Desain Interior Badan Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur dengan Konsep Pemanfaatan Unsur Budaya Lokal Modern” karena penulis ingin mengembangkan desain perpustakaan yang cenderung dengan desain yang monoton dan sederhana. Pada era sekarang ini, kebanyakan dari anak mudapun lebih banyak memilih tempat yang nyaman, santai dan kekinian sehingga dengan menampilkan desain perpustakaan yang menarik diharapkan jumlah minat baca pada anak muda untuk membaca diperpustakaan bisa lebih tinggi dari yang diharapkan. Untuk berdiskusi dan bertukar pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir Desain Interior tersebut dapat menghubungi penulis di [desireeriyanti@gmail.com](mailto:desireeriyanti@gmail.com)

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Kepada tim Architeca yang telah banyak memotivasi dan berbagi pengalaman baru dalam bekerja tim, serta selalu memberikan masukan dalam penyelesaian Tugas Akhir
2. Nissa Puspitasari selaku teman penulis yang telah setia menemani penulis baik susah ataupun senang dan selalu memotivasi penulis untuk segera merampungkan Tugas Akhir dan ikut serta dalam membantu proses penyelesaian.
3. Gusti Noor Khairia, Desiana Rahmasari, Hanny Bebeb yang banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian maket yang merupakan bagian dari Tugas Akhir penulis
4. Teman- teman desain interior 2012 yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir
5. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

**LAMPIRAN 01**

DENAH EKSISTING

DENAH ALTERNATIF 1

DENAH ALTERNATIF 2

DENAH ALTERNATIF 3









**LAMPIRAN 02**  
**DENAH TERPILIH**

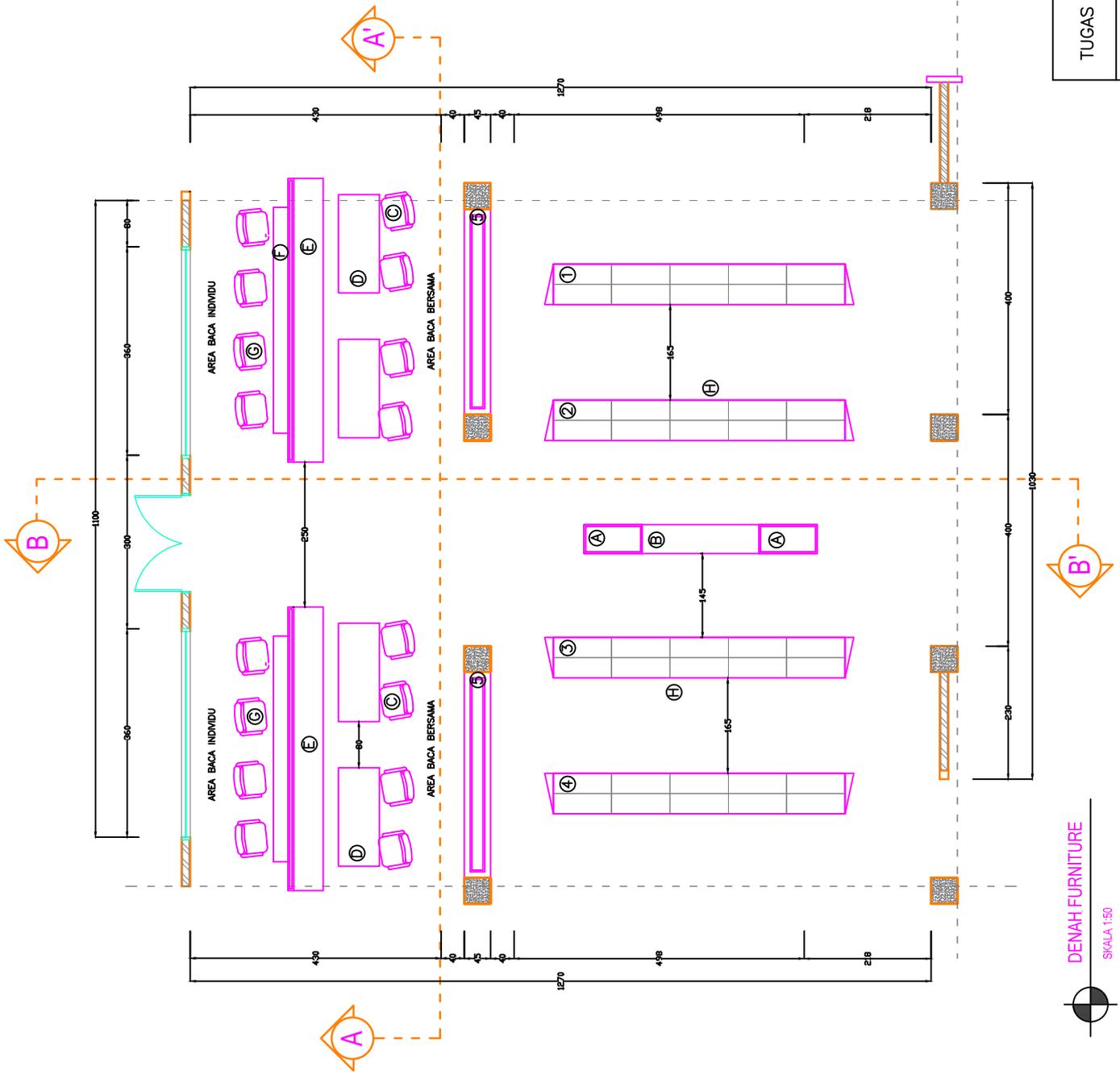


## **LAMPIRAN 03**

### **RUANG TERPILIH 1**

#### **AREA BACA BERSAMA DAN INDIVIDU**

*(denah furniture, rencana lantai, rencana plafon, rencana ME, dan potongan)*

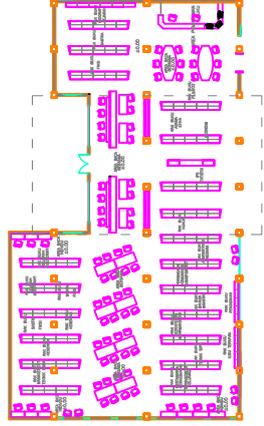


DAFTAR RAK BUKU

1	RAK BUKU FILSAFAT, AGAMA, DAN ETIKA
2	RAK BUKU EKONOMI
3	RAK BUKU IPS STATISTIK
4	RAK BUKU HUKUM
5	RAK PENGEMBALAN BUKU

KETERANGAN FURNITURE

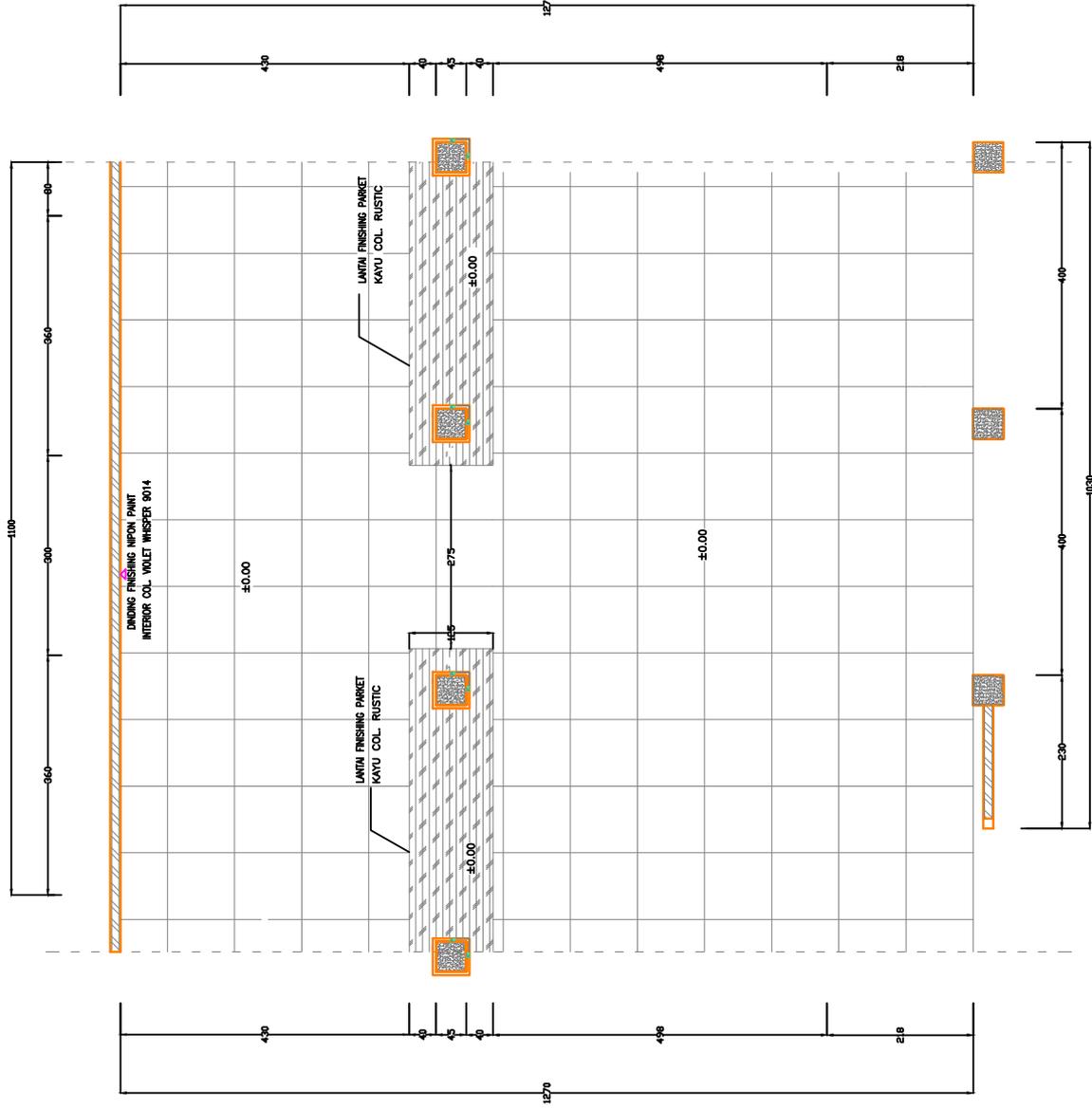
A	RAK TANAMAN 100X50X75 FIN. KAYU JATI LONDO
B	BENCH 200X50X48 FIN. KAYU JATI LONDO & DUDUKAN BANTALAN FABRIC
C	KURSI CAFE, 50X50X48 BY INFORMA, COL. TOSCALPUTH-HIAU MUDA
D	MEJA BACA BERSAMA, 170X70X75 FIN. HPL GLOSSY+BESI
E	BENCH 490X50X48 FIN. JATI LONDO
F	MEJA BACA BERSAMA SINGLE, 390X40X5 FIN. JATI LONDO
G	KURSI BAR KAYU, 45X45X80 FIN. KAYU COL. BIRU MUDA
H	RAK BUKU 500X70X180 FIN. KAYU COL. PUTH GLOSSY



DENAH FURNITURE  
SKALA 1:50

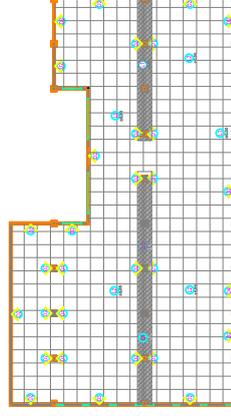


TUGAS AKHIR	NAMA : DESIREE ERYANTI TGL : 6 JANUARI 2017		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 3412100092		SATUAN : CM	
JURUSAN DESAIN INTERIOR		DOSEN : NANIK R.	SIKALA : 1:50	
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN		JUDUL GAMBAR DENAH FURNITURE RUANG BACA		



**KETERANGAN POLA LANTAI :**

	LANTAI FINISHING PARKET KAYU COL. RUSTIC
	LANTAI FINISHING KERAMIK EX. VENUS COL. GREY RUSTIC 80X80



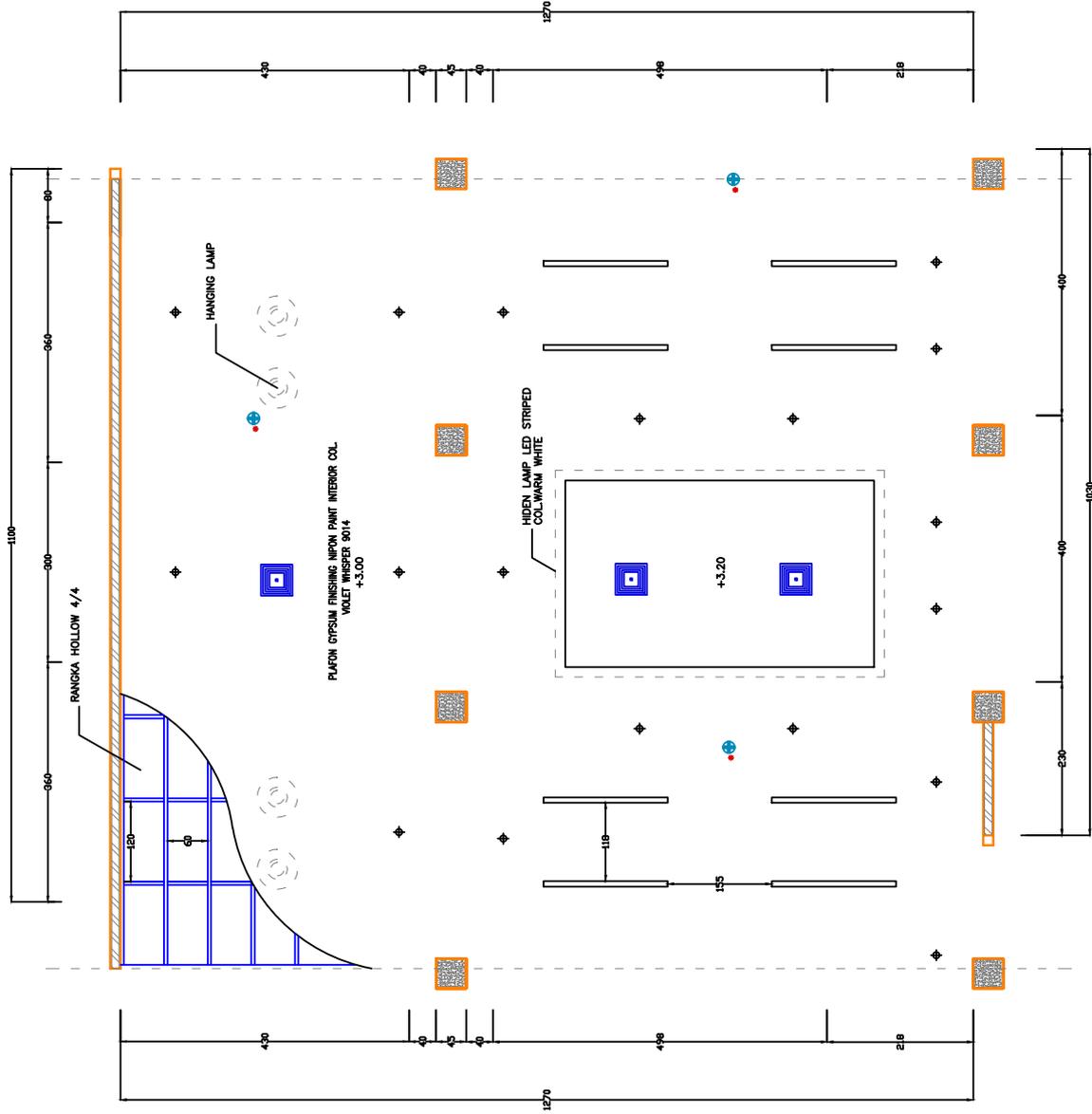
**RENCANA LANTAI DAN DINDING**  
SKALA 1:50



**TUGAS AKHIR**

ANIMASIA DESAIN INTERIOR  
FANILUS TUBER, S.P.T, S.P.A, P.TS, CEMAHAN

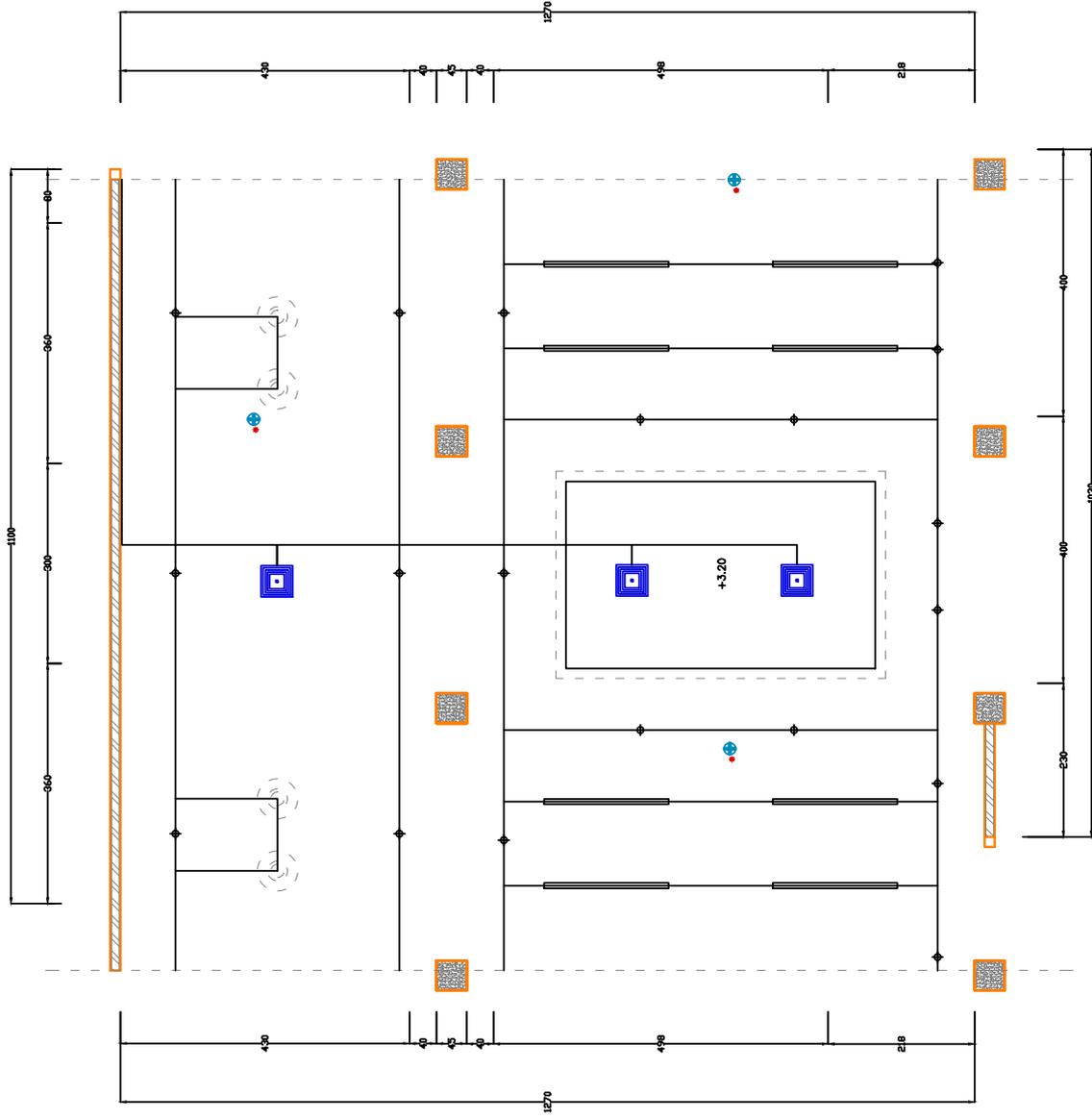
NAMA : DESIREE ERYANTI	TGL : 6 JANUARI 2017	ASISTENSI	NILAI
NRP : 3412100092	SATUAN : CM		
DOSEN : NANIK R.	SKALA : 1:50		
JUJUL GAMBAR RENCANA LANTAI & DINDING RUANG BACA			



KETERANGAN PLAFON			
	DIFFUSER SUPPLY		FIRE ALARM
	LAMPU DOWNLIGHT		LAMPU TL
	SPLUNKER		
	CCTV		
	HEAT DETECTOR		



TUGAS AKHIR	NAMA : DESIREE ERYANTI	TGL : 6 JANUARI 2017	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 3412100092	SATUAN : CM		
DOSEN : NANIK R.		SKALA : 1:50		
JUDUL GAMBAR		RENCANA PLAFON RUANG BACA		
JURUSAN DESAIN INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN				

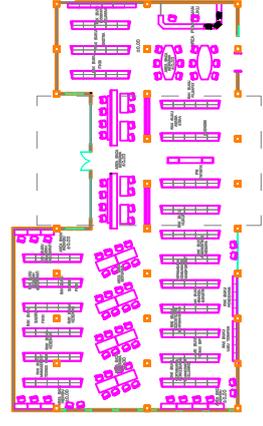
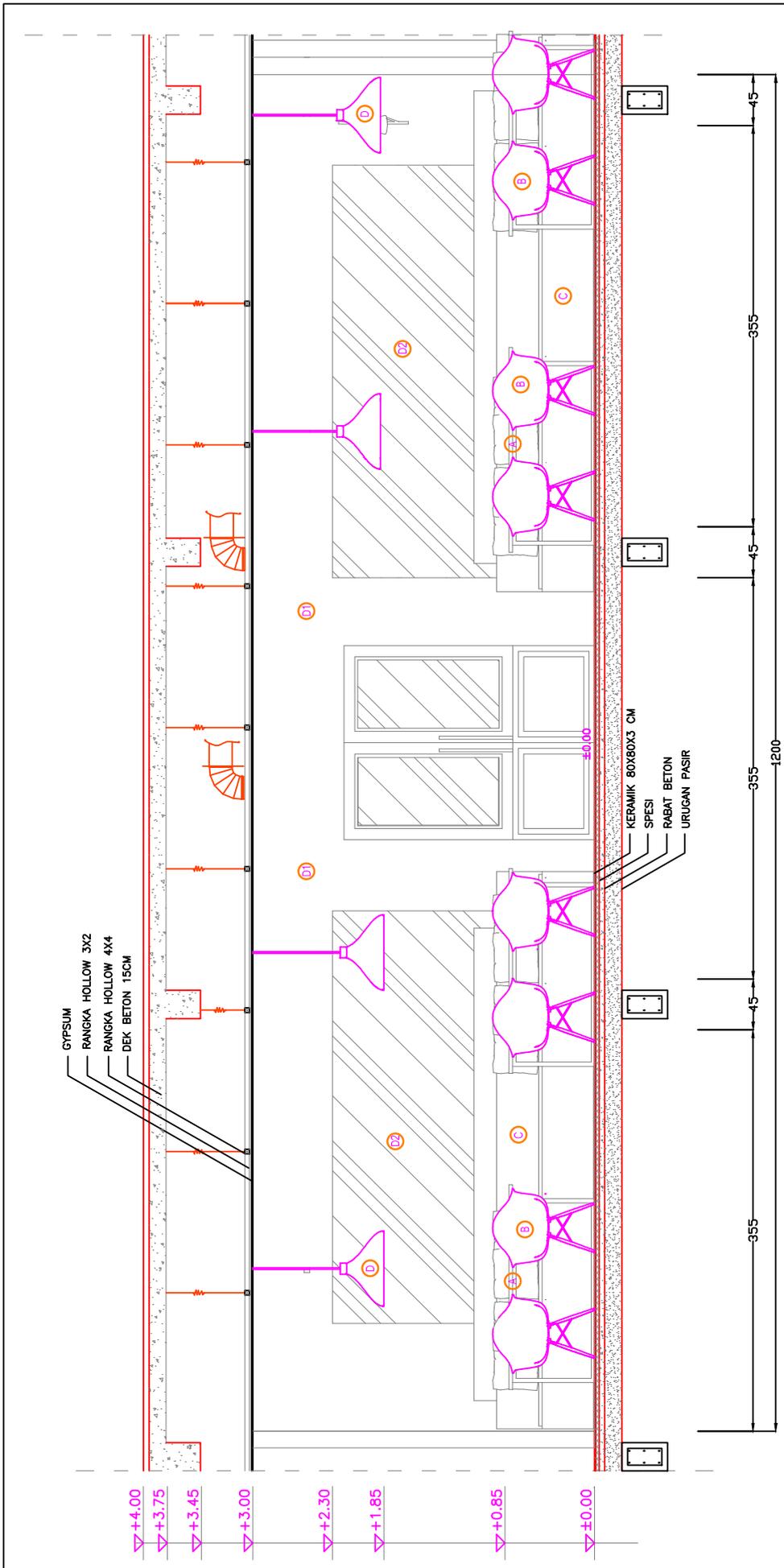


KETERANGAN PLAFON	
	DIFFUSER SUPPLY
	FIRE ALARM
	LAMPU DOWNLIGHT WARM WHITE 300 LUX
	LAMPU TL 300 LUX
	SPLUNKER
	CCTV
	HEAT DETECTOR
	LAMPU GANTUNG
	SAKLAR TUNGGAL
	SAKLAR DOUBLE



RENCANA ME PLAFON  
SKALA 1:50

TUGAS AKHIR	NAMA : DESIREE ERYANTI		TGL : 6 JANUARI 2017	ASISTENSI	NILAI
	MRP : 3412100092		SATUAN : CM		
	DOSEN : NANIK R.		SKALA : 1:50		
JUDUL GAMBAR RENCANA ME RUANG BACA					



**KETERANGAN NOTASI DINDING**

D1	DINDING FINISHING NIPON PAINT INTERIOR COL. STILLETTO GREY 4241P MATE
D2	KACA TEMPERED 8MM CLEAR

**KETERANGAN FURNITURE**

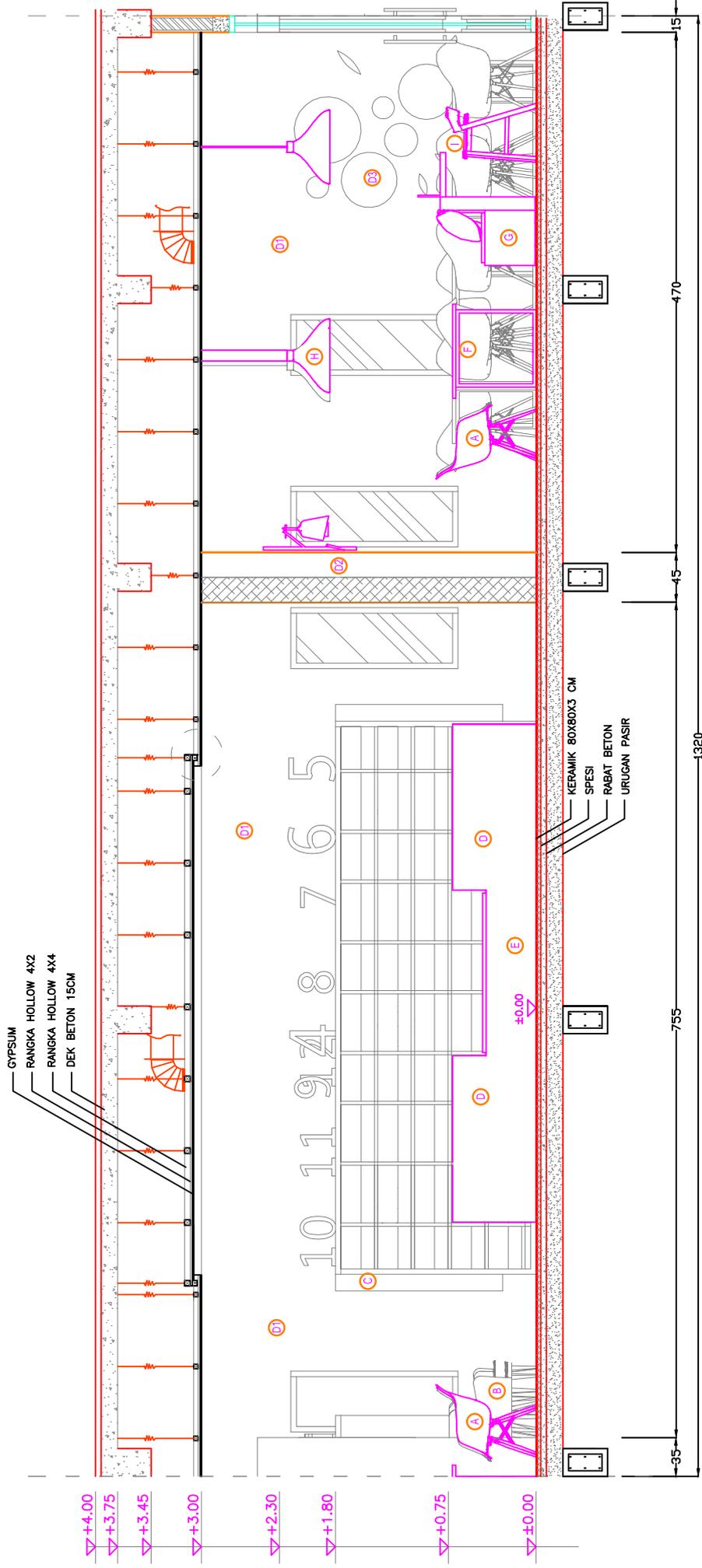
A	MEJA BACA BERSAMA, 170X70X75 FIN. HPL GLOSSY+BESI
B	KURSI CAFE, 50X50X48 BY INFORMA, COL. TOSCA+PUTIH+HIAU MUDA
C	BENCH 490X50X48 FIN. JATI LONDO
D	LAMPU GANTUNG BY ACE HARDWARE

POTONGAN A-A'

SKALA 1:25



TUGAS AKHIR	NAMA : DESIREE ERIYANTI TGL : 6 JANUARI 2017		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 3412100092		SATUAN : CM	
	DOSEN : NANIK R.		SKALA : 1:25	
JUDUL GAMBAR		POTONGAN A-A' RUANG BACA BERSAMA&INDIVIDU		
RUMAH DESAIN INTERIOR		FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN		



POTONGAN B-B'

SKALA 1:25

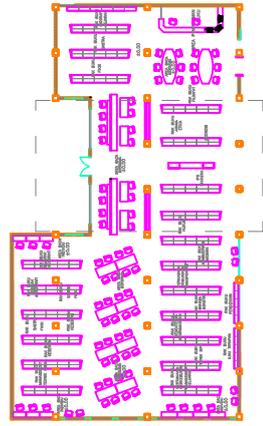


KETERANGAN NOTASI DINDING

D1	DINDING FINISHING NIFON PAINT INTERIOR COL.
D2	STILETO GREY 4241P WATE
D3	KOLOM FIN. ORNAMEN BAIK LASER CUT FIN. GLOSSY
D3	DINDING FIN. MURBAL BAIK

KETERANGAN FURNITURE

A	KURSI CAFE, 50X50X48 BY INFORMA, COL. TOSCA,PUTIH,HILAU MUDA
B	SINGLE SOFA, 55X55X48 FIN. FABRIC COL. CREAM
C	RAK BUKU 500X70X180 FIN. KAYU COL. PUTIH GLOSSY
D	RAK TANAMAN 100X50X75 FIN. KAYU JATI LONDO
E	BENCH 200X50X48 FIN. KAYU JATI LONDO & DUDUKAN BANTALAN FABRIC
F	MEJA BACA BERSAMA, 170X70X75 FIN. HPL GLOSSY+BESI
G	BENCH 490X50X48 FIN. JATI LONDO
H	LAMPU GANTUNG BY ACE HARDWARE
I	KURSI BAR KAYU, 45X45X90 FIN. KAYU COL. BIRU MUDA



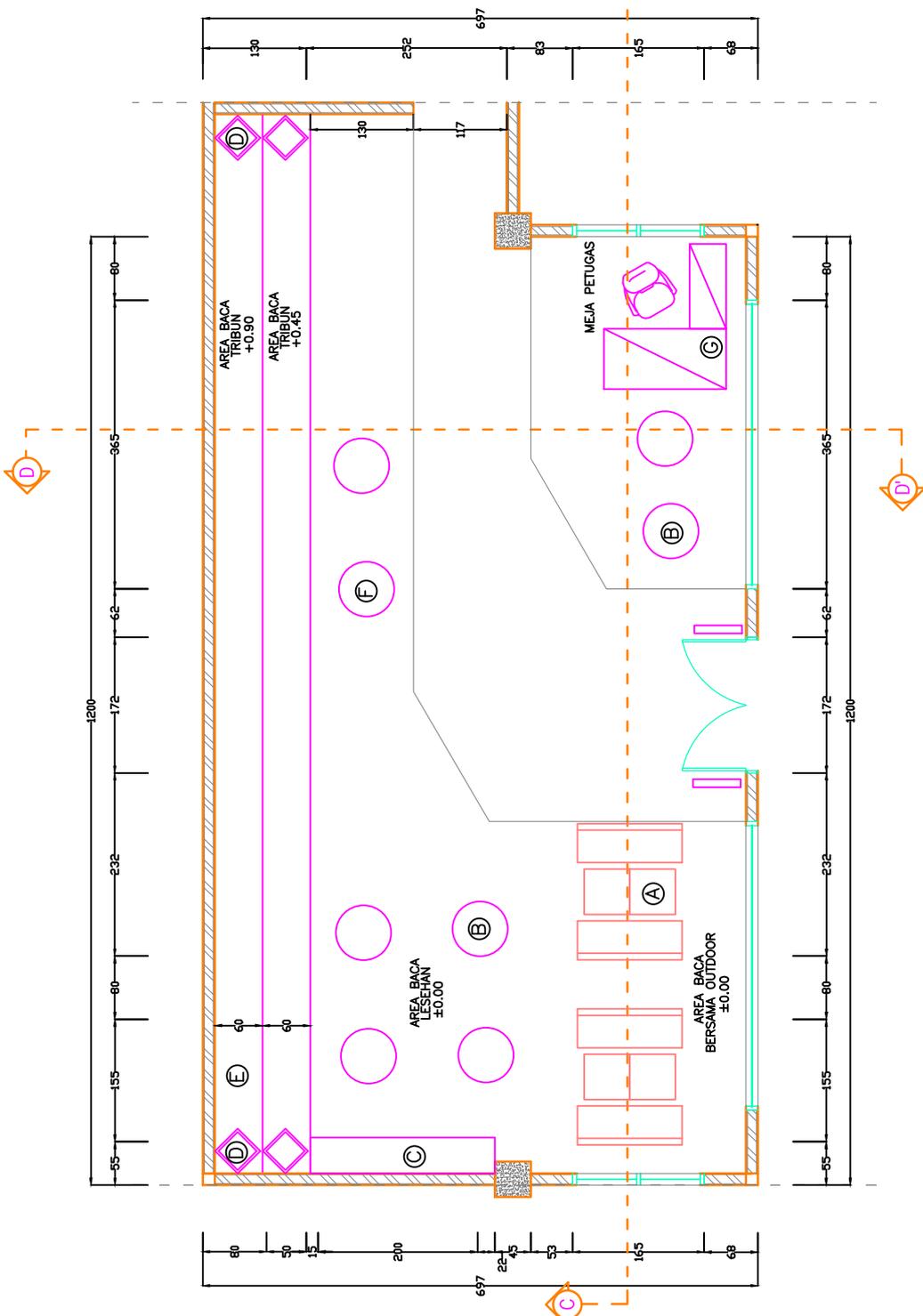
TUGAS AKHIR	NAMA : DESIREE ERYANTI	TGL : 6 JANUARI 2017	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 3412100092	SATUAN : CM		
	DOSEN : NANIK R.	SKALA : 1:25		
JURUSAN DESAIN INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	JUDUL GAMBAR POTOINGAN B-B' R. BACA BERSAMA & INDIVIDU			

## **LAMPIRAN 04**

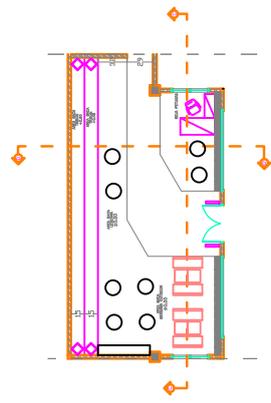
### **RUANG TERPILIH 2**

#### **AREA BACA SEMI *OUTDOOR***

*(denah furniture, rencana lantai, rencana plafon, rencana ME, dan potongan)*



KETERANGAN FURNITURE	
A	MEJA PIKNIK 150X60X75 FIN. KAYU
B	BEAN BAG BY INFORMA, COL. HIJAU MUDA & TOSCA
C	RAK BUKU 235X40X180 FIN. KAYU+RANGKA BESI
D	RAK BUKU ATAS TRIBUN, 30X30X120 FIN. JATI LONDO
E	TRIBUN 1340X115X90, FIN. JATI LONDO
F	KURSI SANTAL, BY INFORMA
G	MEJA, 150X180X75 FIN. HPL PUTIH GLOSSY

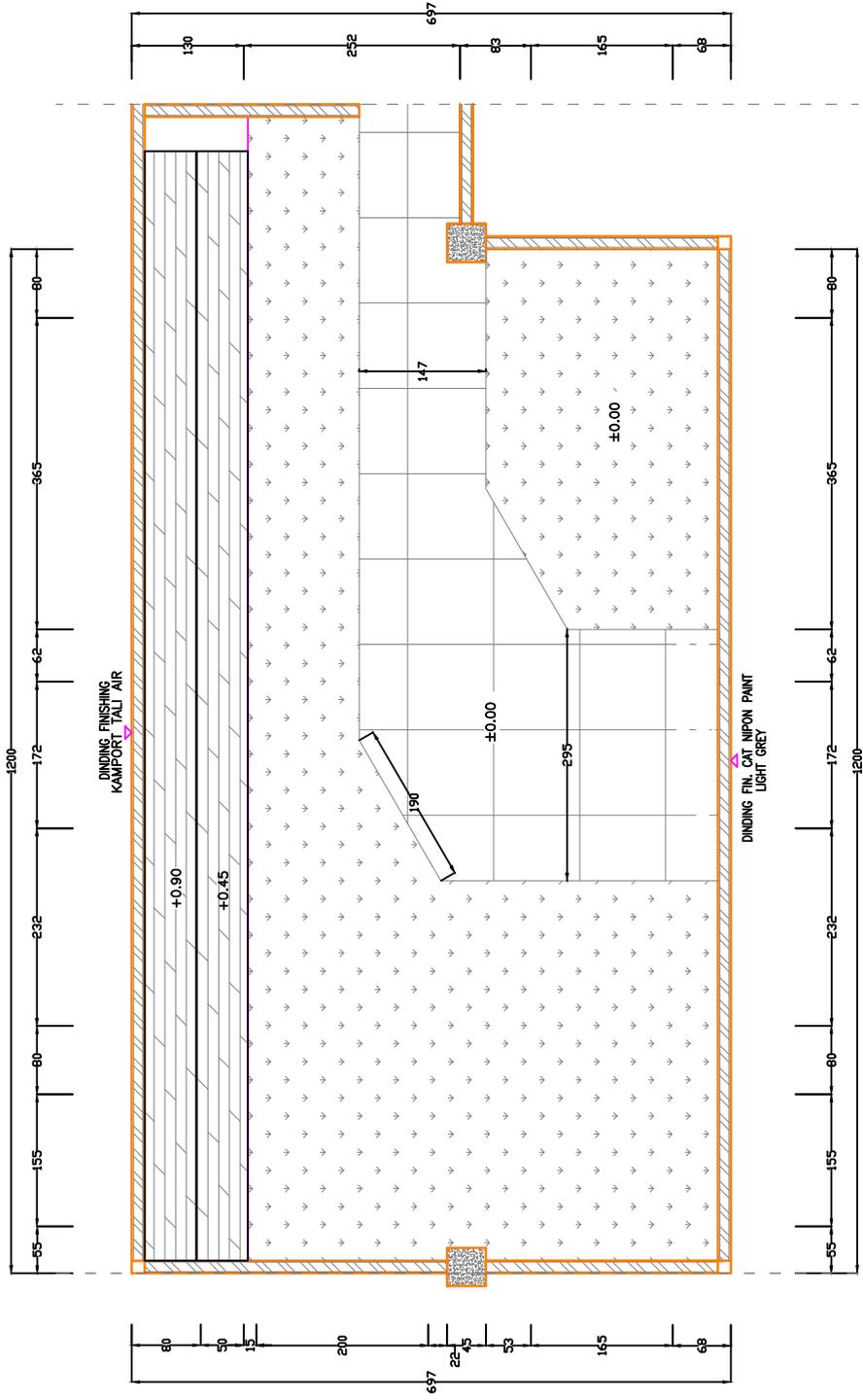


**DENAH FURNITURE**

SKALA 1:40

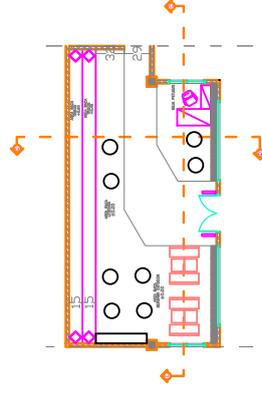


TUGAS AKHIR	NAMA : DESIREE ERYANTI   TGL : 6 JANUARI 2017		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 3412100092	SATUAN : CM		
	DOSEN : NANIK R.	SKALA : 1:40		
	JUJUDUL GAMBAR			
	DENAH FURNITURE RUANG BACA SEMI OUTDOOR			



KETERANGAN POLA LANTAI :

	TRIBUN JATI LONDO FIN. NATURAL
	LANTAI FINISHING RUMPUT SYNTHESIS
	LANTAI FINISHING KERAMIK EX. VENUS COL. GREY RUSTIC 80x80



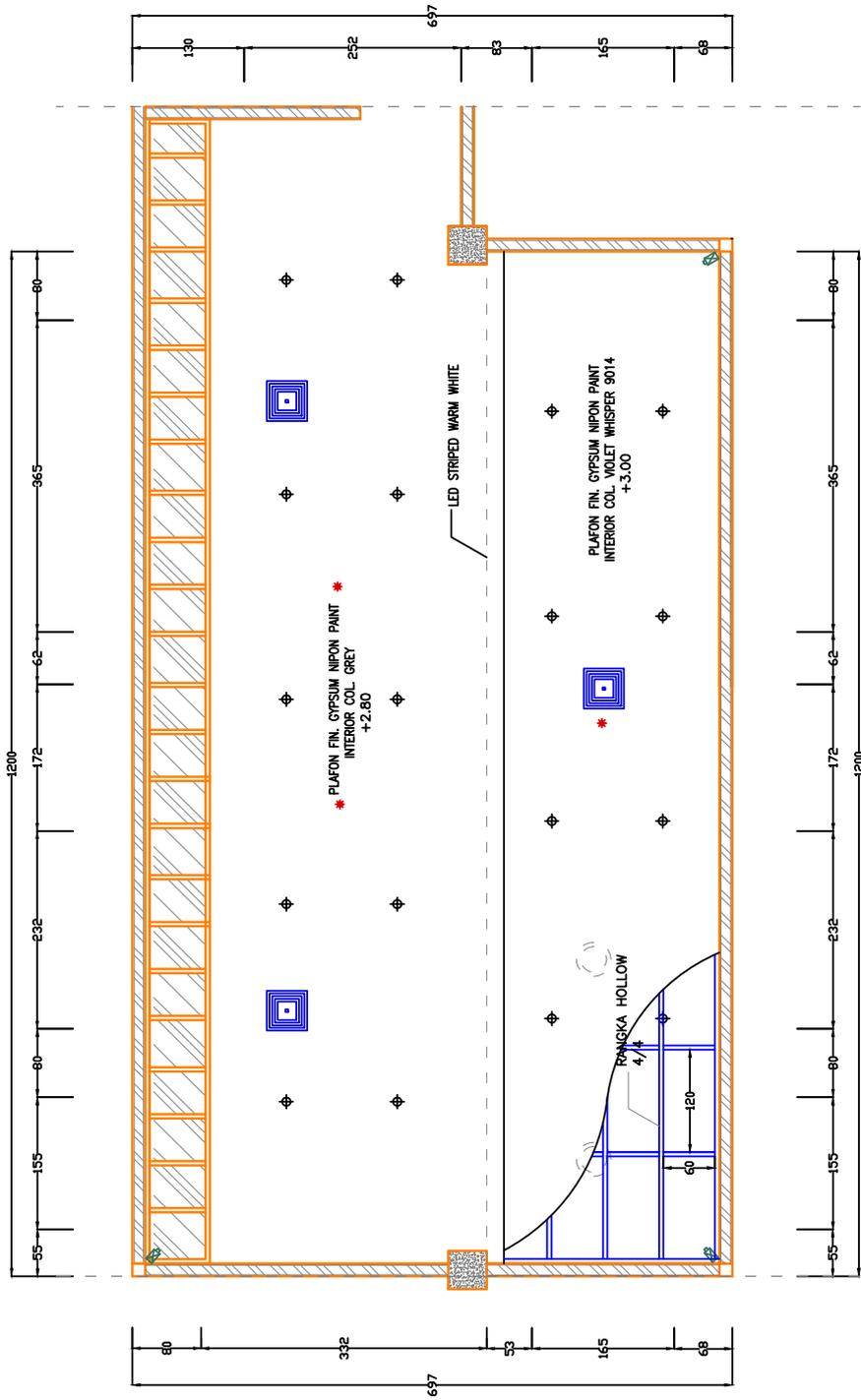
## RENCANA LANTAI DAN DINDING

SKALA 1:40

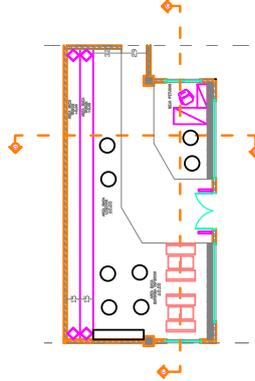
TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS BINA WISATA  
FACULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

NAMA : DESIREE ERIYANTI	TGL : 6 JANUARI 2017	ASISTENSI	NILAI
NRP : 3412100092	SATUAN : CM		
DOSEN : NANIK R.	SKALA : 1:40		
JUJUDUL GAMBAR RENCANA LANTAI&DINDING RUANG BACA SEMI OUTDOOR			

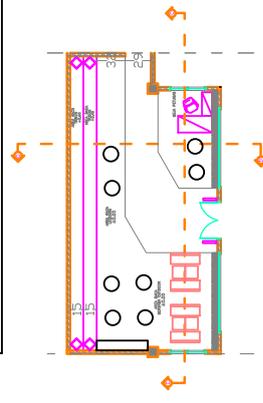
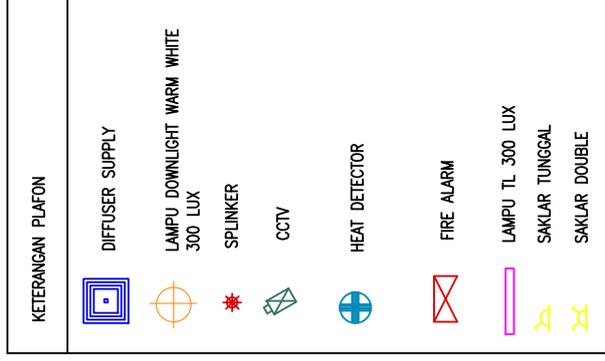
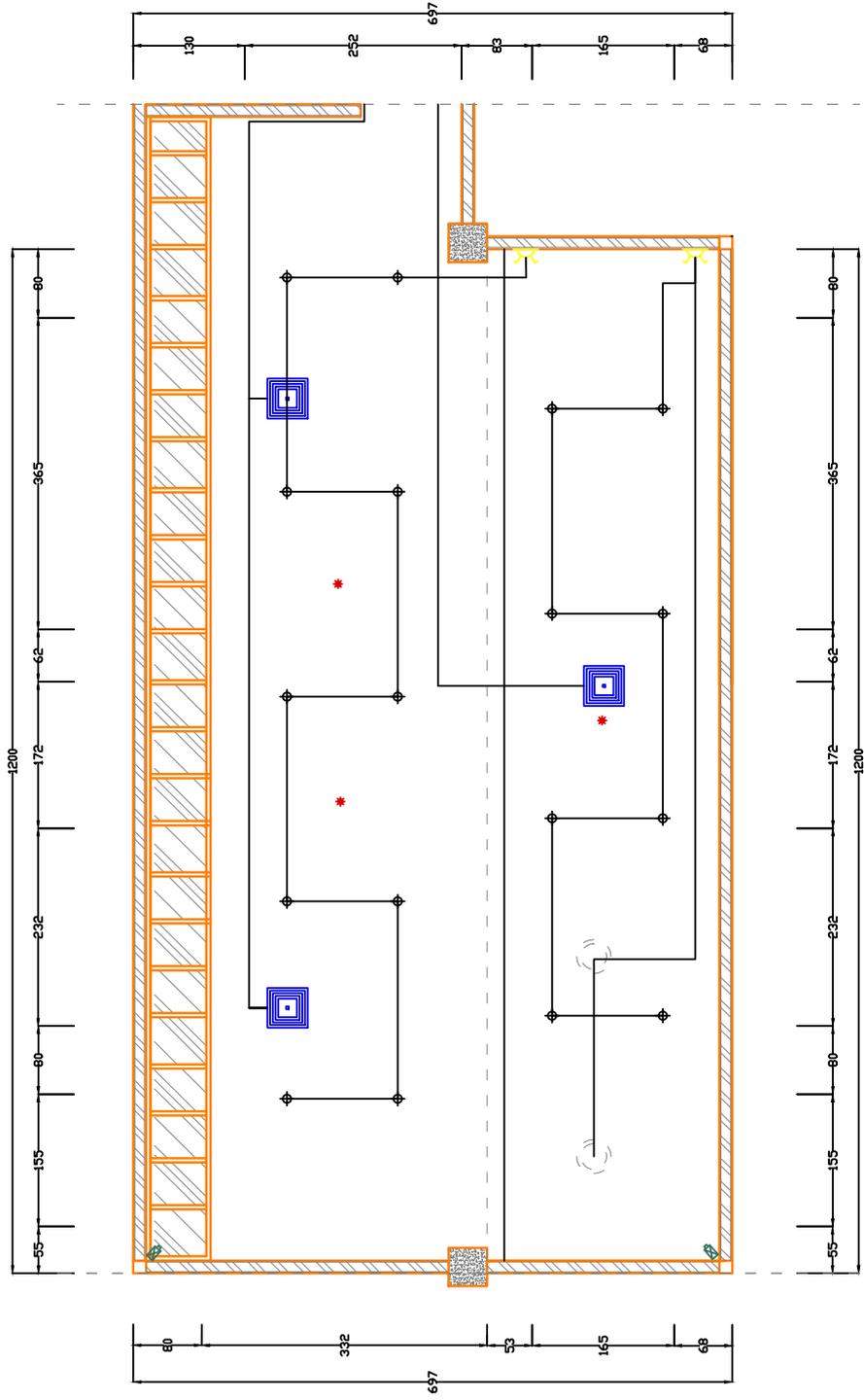


KETERANGAN PLAFON	
	DIFFUSER SUPPLY
	LAMPU DOWNLIGHT
	SPLINKER
	CCTV
	HEAT DETECTOR
	FIRE ALARM
	LAMPU TL



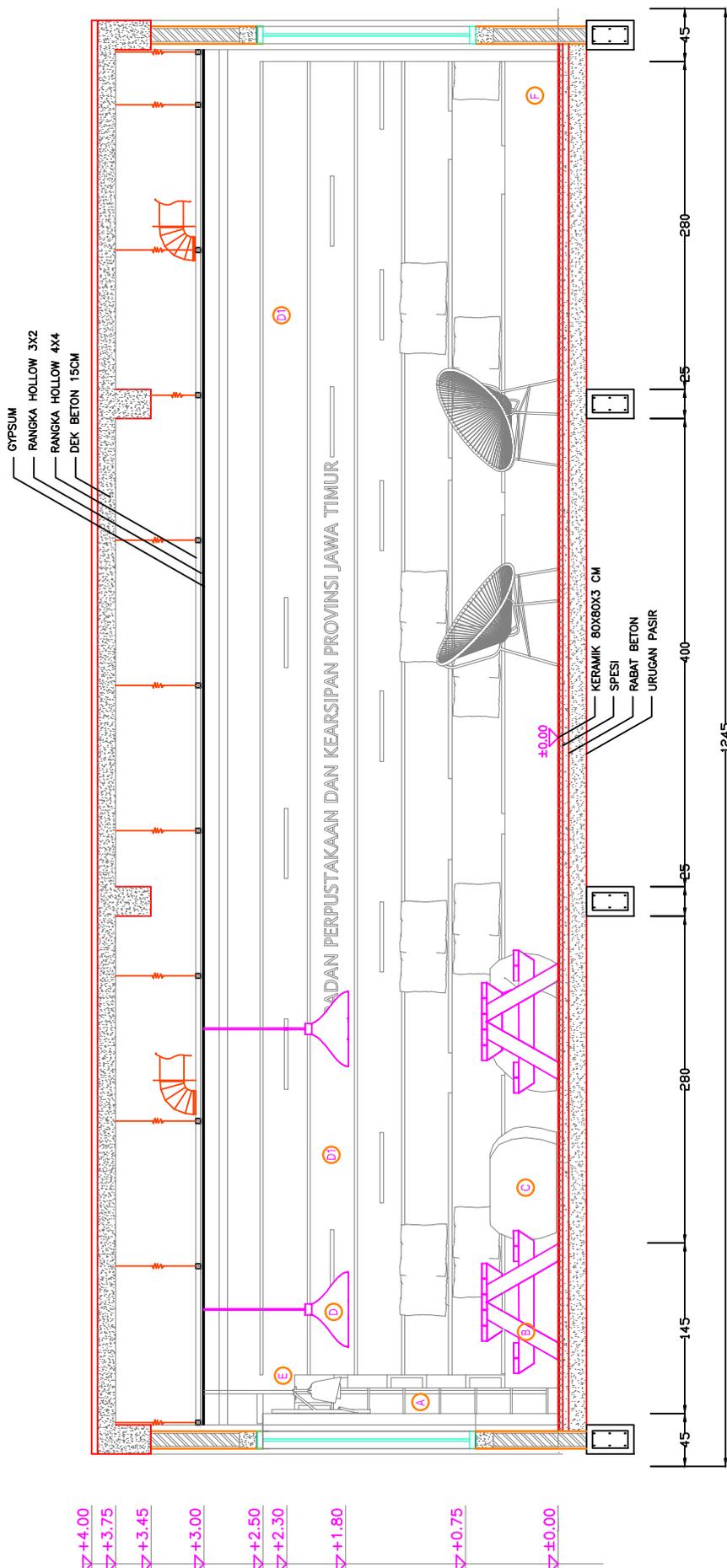

  
**RENCANA PLAFON**  
 SKALA 1:40

<b>TUGAS AKHIR</b>	NAMA : DESIREE ERYANTI TGL : 6 JANUARI 2017		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 3412100092		SATUAN : CM	
	DOSEN : NANIK R.		SKALA : 1:40	
<small>JURUSAN DESAIN INTERIOR</small> <small>FACULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</small>		JUDDUL GAMBAR RENCANA PLAFON RUANG BACA SEMI OUTDOOR		



**RENCANA ME PLAFON**  
SKALA 1:40

<b>TUGAS AKHIR</b>	NAMA : DESIREE ERIYANTI TGL : 6 JANUARI 2017		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 3412100092		SATUAN : CM	
	DOSEN : NANIK R.		SKALA : 1:40	
<small>JURUSAN DESAIN INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</small>		JUDUL GAMBAR RENCANA ME PLAFON RUANG BACA SEMI OUTDOOR		



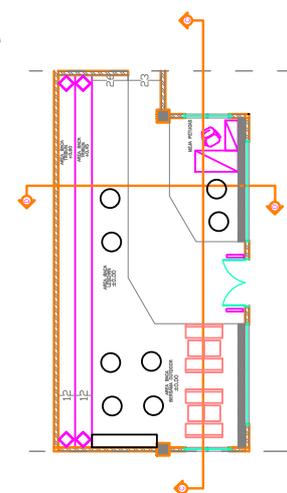
POTONGAN C-C  
SKALA 1:25

KETERANGAN NOTASI DINDING

D1	DINDING FIN. KAMPORIT DAN TALU AIR 2MM
D2	DINDING FIN. CAT NIPON PAINT LIGHT GREY
D3	DINDING FIN. CAT NIPON PAINT WHITE
D4	DINDING FIN. NIPON PAINT
	INTERIOR COL. VOLET WHISPER 9014

KETERANGAN FURNITURE

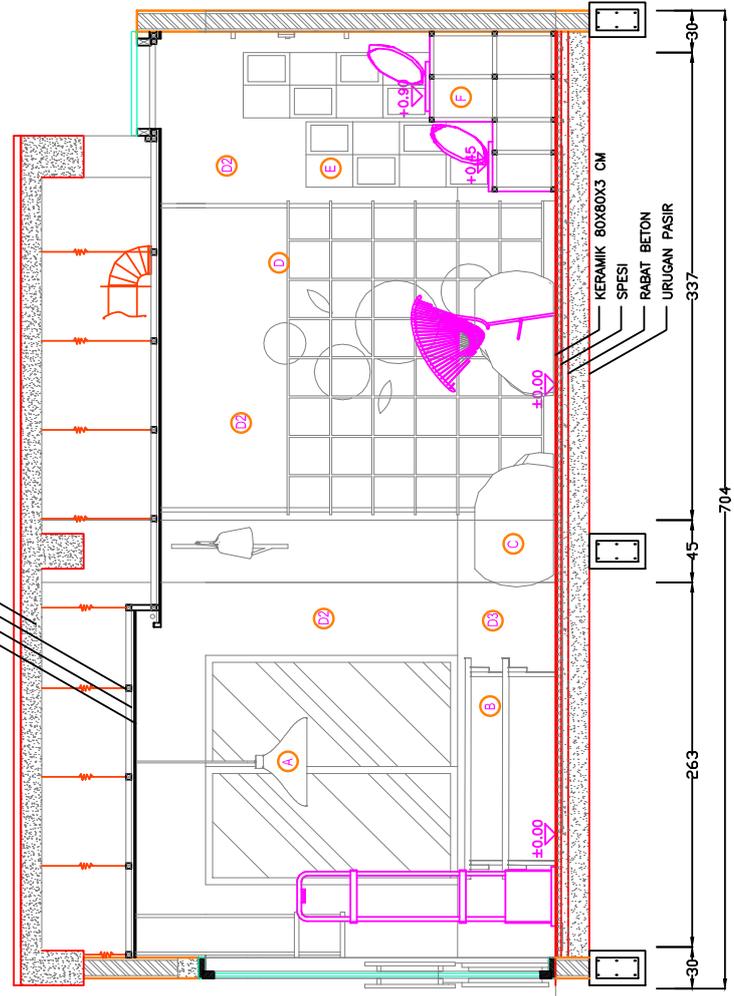
A	RAK BUKU 235X40X180 FIN. KAYU-RANGKA BESI
B	MEJA PIKNIK 150X60X75 FIN. KAYU
C	BEAN BAG BY INFORMA, COL. HIJAU MUDA & TOSCA
D	LAMPU GANTUNG BY ACE HARDWARE
E	RAK BUKU ATAS TRIBUN, 30X30X120 FIN. JATI LONDO
F	TRIBUN 1340X115X90, FIN. JATI LONDO



TUGAS AKHIR		NAMA : DESIREE ERYANTI TGL : 6 JANUARI 2017		ASISTENSI		NILAI	
		NRP : 3412100092		SATUAN : CM			
		DOSEN : NANIK R.		SKALA : 1:25			
		JUJUL GAMBAR		POTONGAN C-C' AREA BACA SEMI OUTDOOR 1			
JURUSAN DESAIN INTERIOR		FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN					

GYPSUM  
RANGKA HOLLOW 3X2  
RANGKA HOLLOW 4X4  
DEK BETON 15CM

- ▽ +4.00
- ▽ +3.75
- ▽ +3.45
- ▽ +3.00
- ▽ +2.50
- ▽ +2.30
- ▽ +1.80
- ▽ +0.75
- ▽ ±0.00

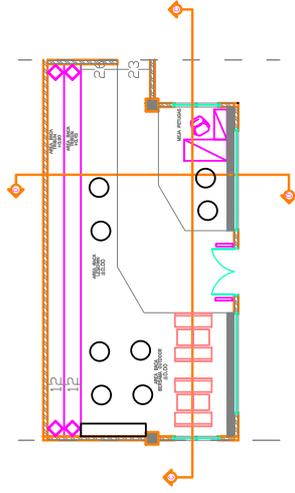


KERAMIK BOXBOX 3 CM  
SPESI  
RABAT BETON  
URUGAN PASIR

POTONGAN D-D'  
SKALA 1:25

KETERANGAN FURNITURE	
A	LAMPU GANTUNG BY ACE HARDWARE
B	MEJA PIRNIK 150X60X75 FIN. KAYU
C	BEAN BAG BY INFORMAS, COL. HIJAU MUDA & TOSCA
D	RAK BUKU 235X40X180 FIN. KAYU+RANGKA BESI
E	RAK BUKU ATAS TRIBUN, 30X30X120 FIN. JATI LONDO
F	TRIBUN 1340X115X90, FIN. JATI LONDO

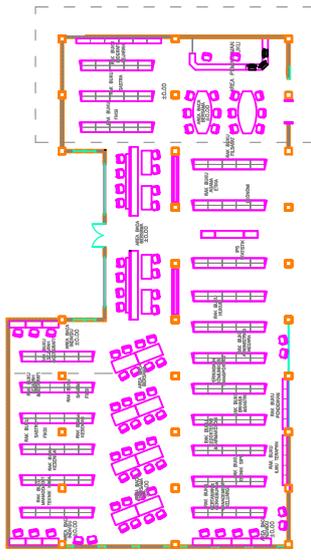
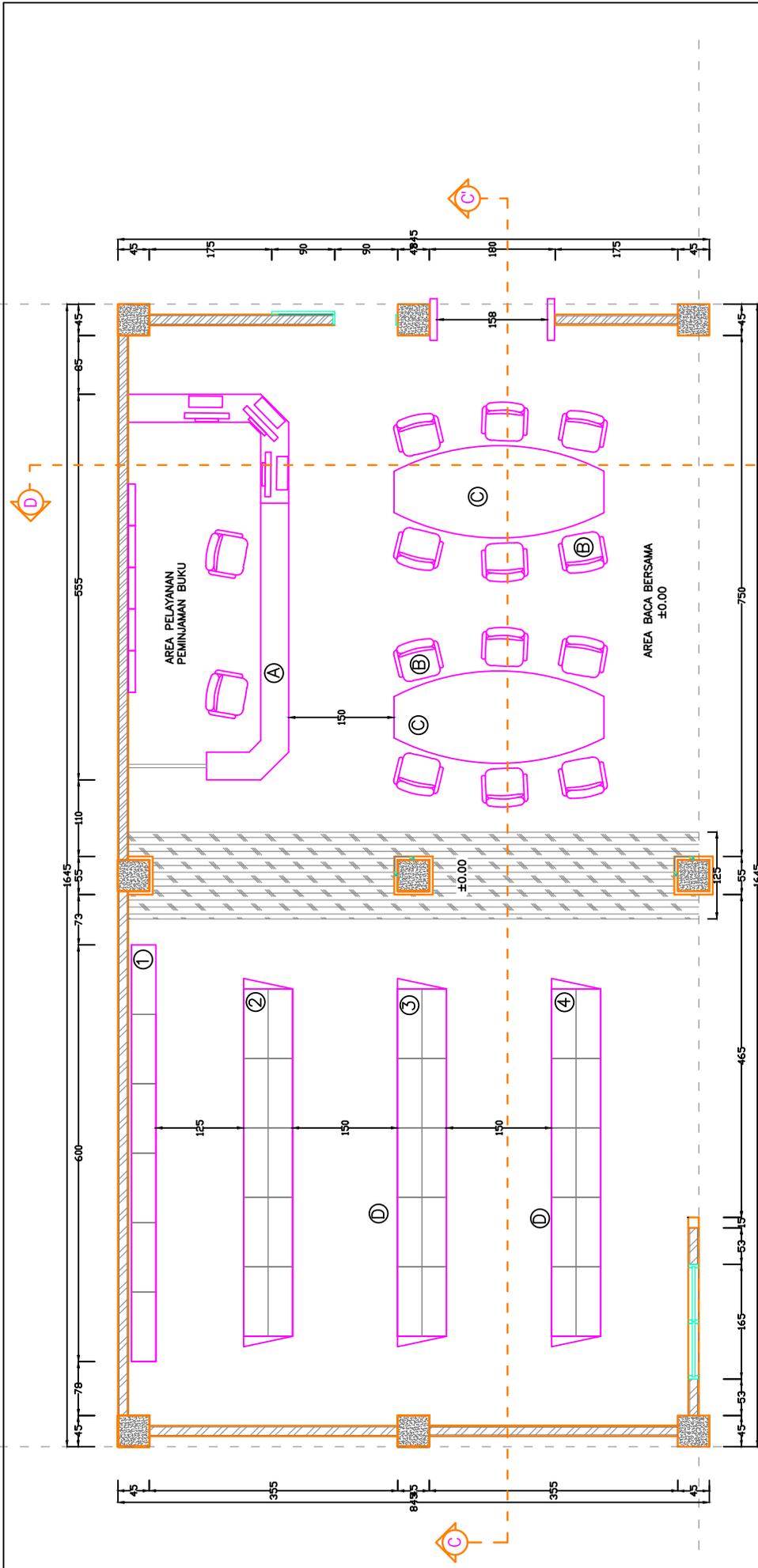
KETERANGAN NOTASI DINDING	
D1	DINDING FIN. KAMPORIT DAN TALI AIR 2MM
D2	DINDING FIN. CAT NIPON PAINT LIGHT GREY
D3	DINDING FIN. CAT NIPON PAINT WHITE
D4	DINDING FIN. NIPON PAINT
	INTERIOR COL. VIOLET WHISPER 3014



TUGAS AKHIR		NAMA : DESIREE ERYANTI		TGL : 6 JANUARI 2017		ASISTENSI		NILAI	
		NRP : 3412100092		SATUAN : CM					
		DOSEN : MANIK R.		SKALA : 1:25					
		JUDUL GAMBAR		POTONGAN D-D' AREA BACA SEMI OUTDOOR 2					
		FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN							
		JURUSAN DESAIN INTERIOR							

**LAMPIRAN 05**  
**RUANG TERPILIH 3**  
**AREA PELAYANAN**

*(denah furniture, rencana lantai, rencana plafon, rencana ME, dan potongan)*



**KETERANGAN FURNITURE**

A	MEJA RESEPSIONIS 555X230X110 FIN. DUCO PUTH+LASER CUT GLOSSY
B	KURSI CAFE. 50X50X48 BY INFORMA. COL. TOSCA.PUTH+HUAU MUDA
C	MEJA BACA BERSAMA OVAL, 300X135X75 FIN. HPL PUTH GLOSSY+BESI
D	RAK BUKU 500X70X180 FIN. KAYU COL. PUTH GLOSSY

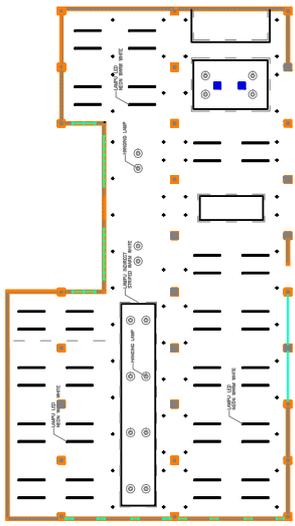
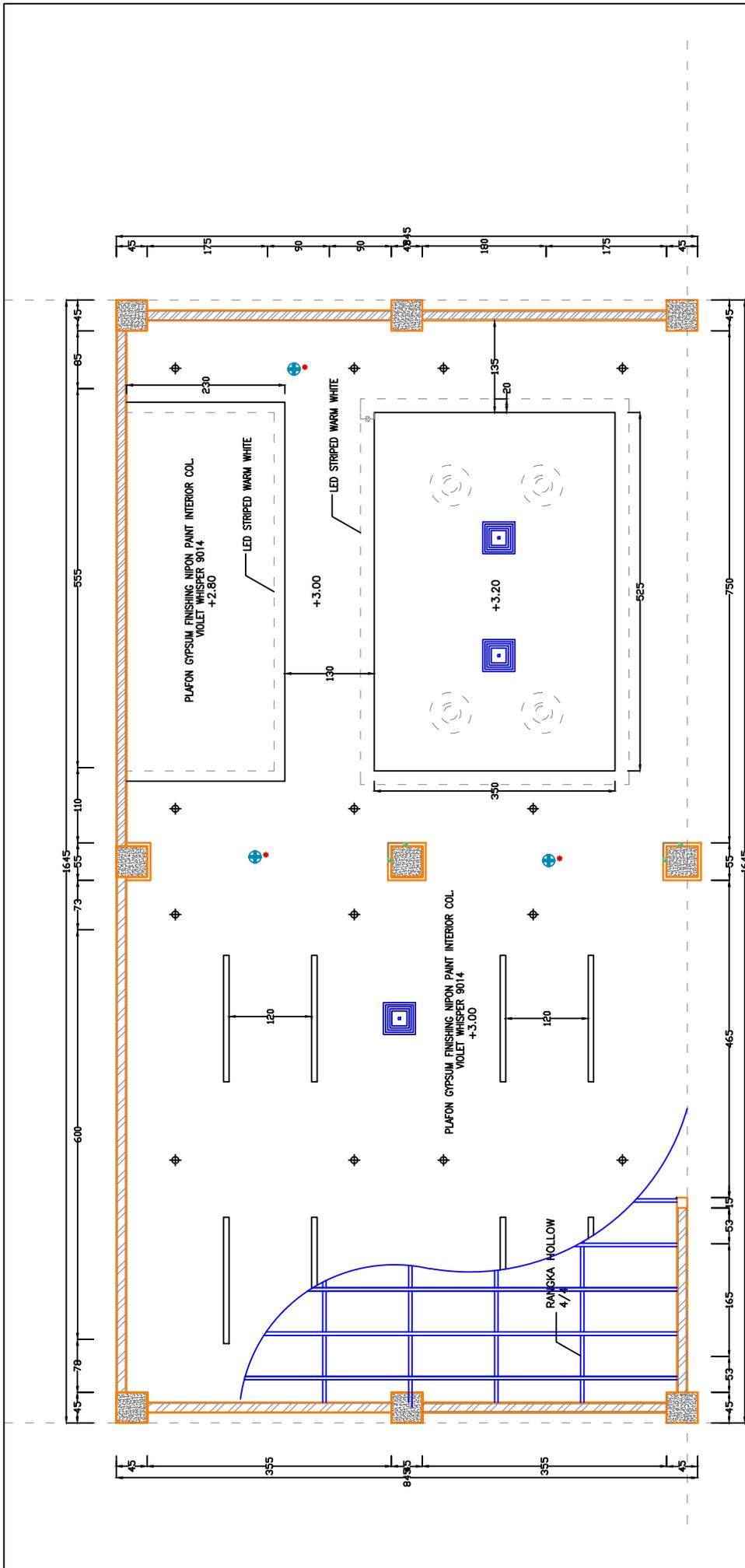
**DAFTAR RAK BUKU**

1	RAK BUKU ILMU TERAPAN
2	RAK BUKU BIOGRAFI SEJARAH
3	RAK BUKU SASTRA
4	RAK BUKU FIKSI

**DENAH FURNITURE**  
SKALA 1:40

TUGAS AKHIR	NAMA : DESIREE ERYANTI TGL : 6 JANUARI 2017		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 3412100092		SATUAN : CM	
JUMUDAN DESAIN INTERIOR FANALIS TEROR. GITA DAN FEBRIANNAH	DOSEN : NANIK R.		SKALA : 1:40	
	JUJUDUL GAMBAR DENAH FURNITURE RUANG PELAYANAN			





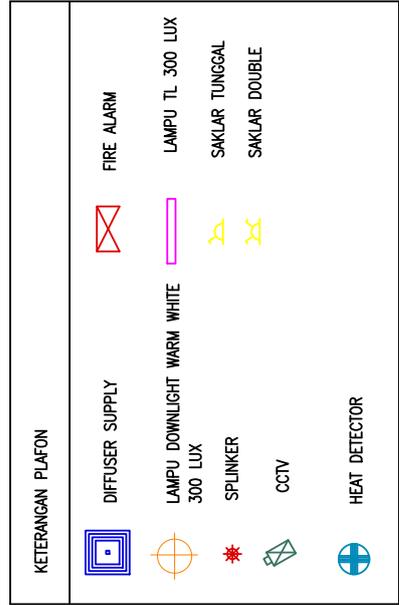
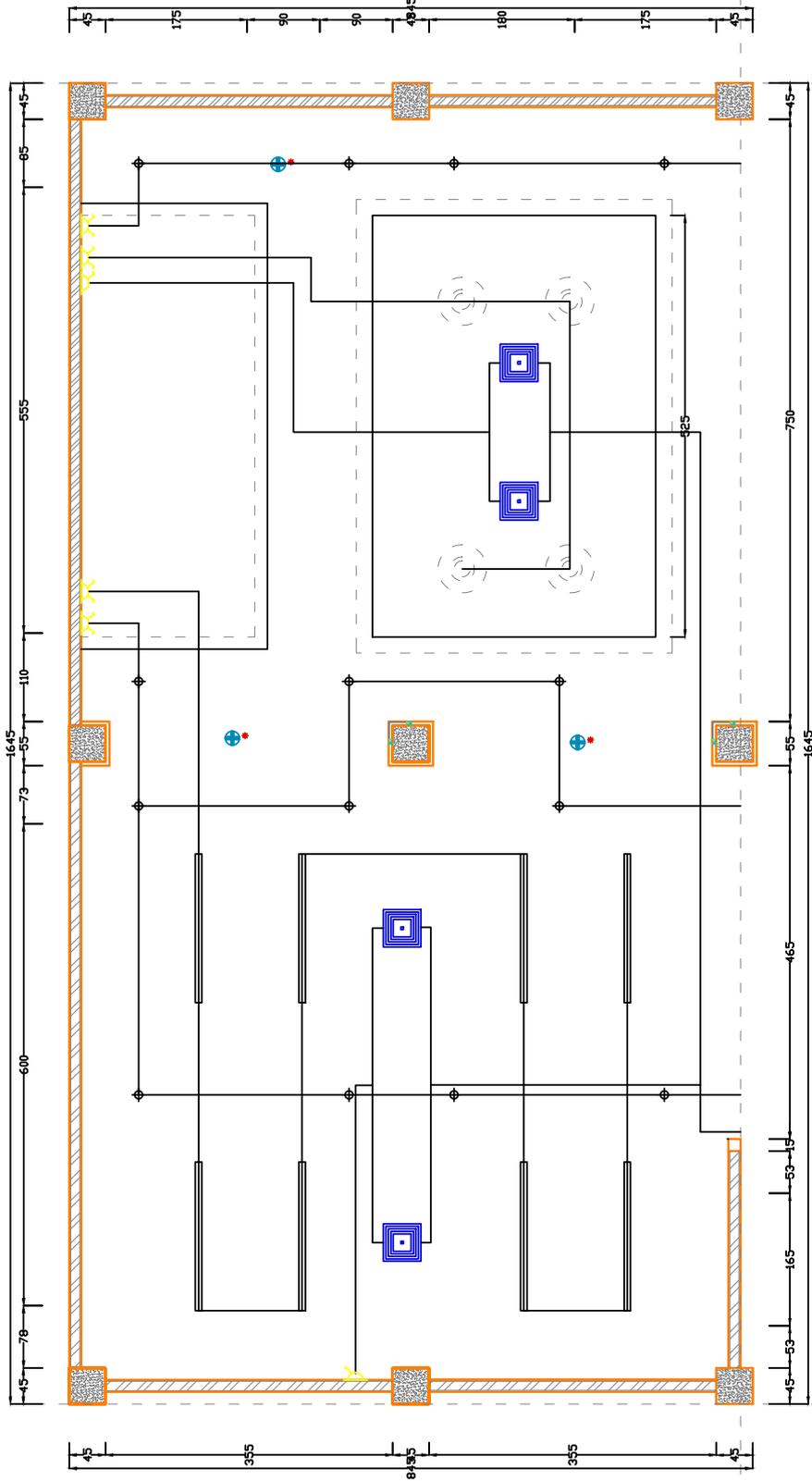
**KETERANGAN PLAFON**

	DIFFUSER SUPPLY		SPLUNKER		CCTV		HEAT DETECTOR
	LAMPU DOWNLIGHT		FIRE ALARM		LAMPU TL		

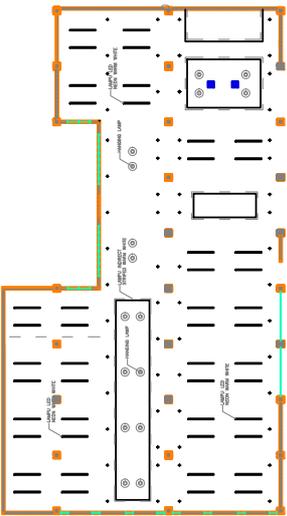
**RENCANA PLAFON**  
 SKALA 1:40



TUGAS AKHIR	NAMA : DESIREE ERYANTI TGL : 6 JANUARI 2017		ASISTENSI	NILAI
	MRP : 3412100092		SATUAN : CM	
	DOSEN : NANIK R.		SKALA : 1:40	
JURUSAN DESAIN INTERIOR		JUDUL GAMBAR		
FACULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN		RENCANA PLAFON DAN LIGHTING RUANG PELAYANAN		



**RENCANA ME PLAFON**  
SKALA 1:40

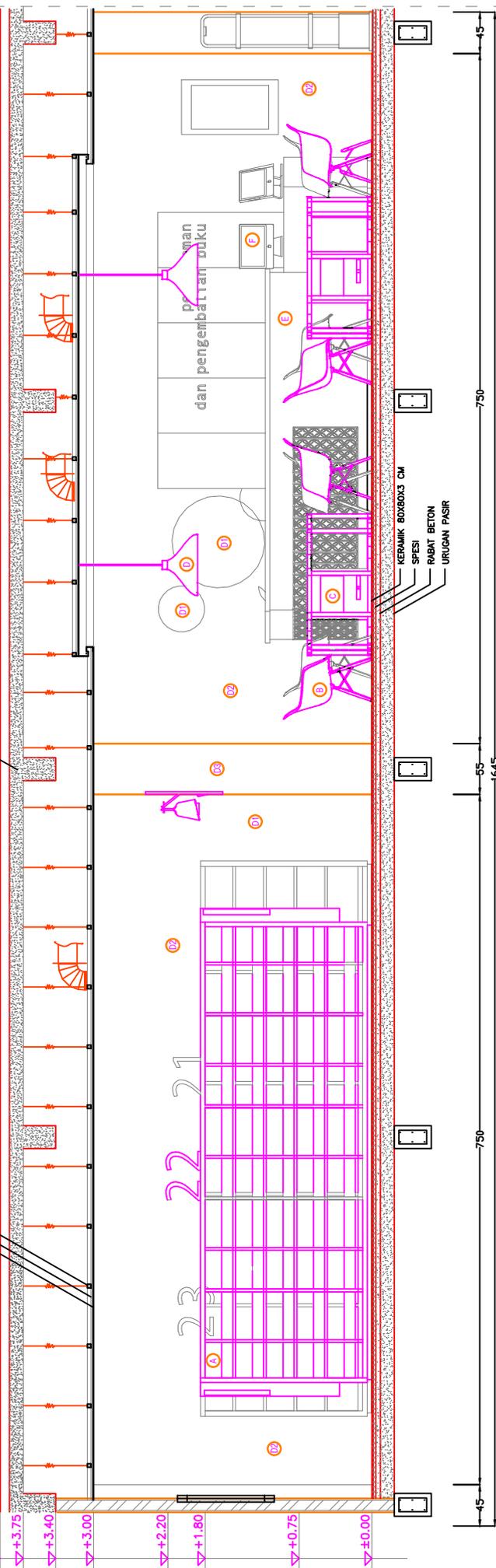


TUGAS AKHIR	NAMA : DESIREE ERYANTI TGL : 6 JANUARI 2017	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 3412100092	SATUAN : CM	
JURUSAN DESAIN INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	DOSEN : NANIK R.	SKALA : 1:40	
	RENCANA PLAFON DAN LIGHTING RUANG PELAYANAN		

OTPSUM  
RANGKA HOLLOW 3X2  
RANGKA HOLLOW 4X4

DEK BETON 15CM

▽+4.00  
▽+3.75  
▽+3.40  
▽+3.00  
▽+2.20  
▽+1.80  
▽+0.75  
▽±0.00



POTONGAN E-E

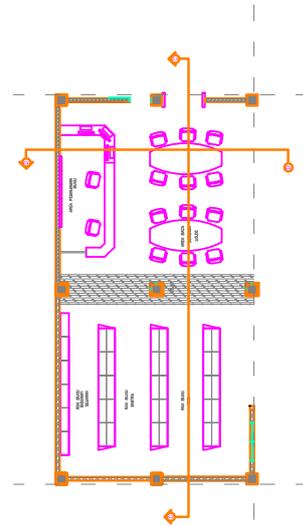
SKALA 1:25



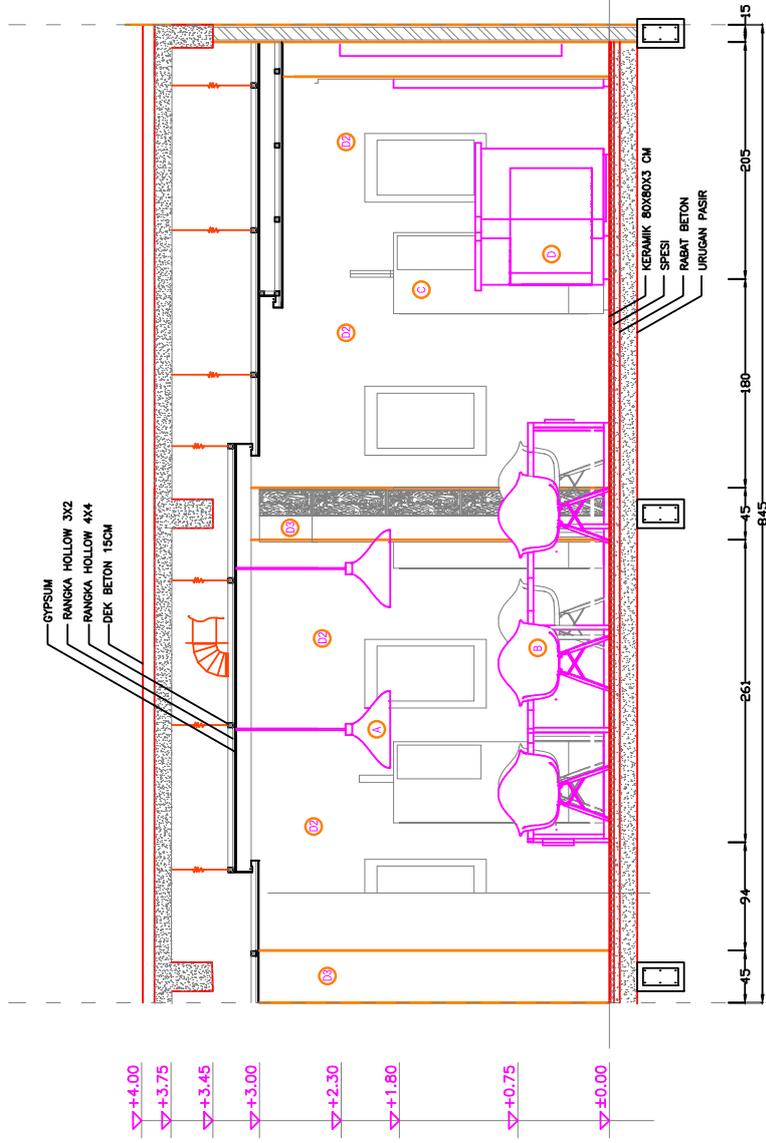
KETERANGAN FURNITURE	
A	RAK BUKU 500X70X180 FIN. KAYU COL. PUTIH GLOSSY
B	KURSI CAFE. 50X50X48 BY INFORMA. COL. TOSSCA,PUTIH,HIJAU MUDA
C	MEJA BACA BERSAMA OVAL. 300X135X75 FIN. HPL. PUTIH GLOSSY+BESI
D	LAMPU GANTUNG BY ACE HARDWARE
E	MEJA RESEPSIONIS 555X230X110 FIN. DUCO PUTIH+LASER CUT GLOSSY
F	HMCC

KETERANGAN NOTASI DINDING	
D1	DINDING FIN. MURAL BATIK
D2	DINDING FINISHING NIPON PAINT INTERIOR COL. SILETO GREY 424IP MATE
D3	DINDING FINISHING LASER CUT ATLANTIC BATIK

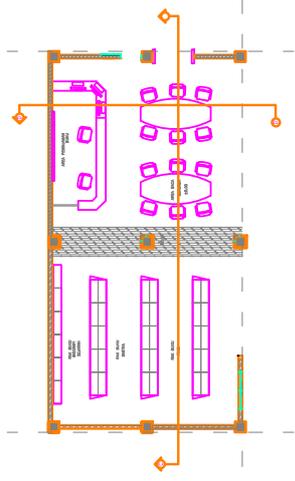
KERAMIK 60X60X3 CM  
SPESI  
RABAT BETON  
URUGAN PASIR



TUGAS AKHIR	NAMA : DESIREE ERYANTI	TGL : 6 JANUARI 2017	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 3412100092	SATUAN : CM		
JURUSAN DESAIN INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	DOSEN : MANIK R.	SKALA : 1:25		
	JUDUL GAMBAR POTONGAN E-E' AREA PELAYANAN			



POTONGAN F-F  
SKALA 1/25



KETERANGAN NOTASI DINDING	
D1	DINDING FIN. MURAL BANK
D2	DINDING FINISHING IRON PAINT INTERIOR COL.
D3	SILETO GREY 4241P MATE
D3	DINDING FINISHING LASER CUT ATLANTIC BANK

KETERANGAN FURNITURE	
A	LAMPU GANTUNG BY ACE HARDWARE
B	KURSI CAFE, 500x50x48 BT INFORMA, COL. TOSCA-PUTIH-HIAU MUDA
C	RAK BUKU 500x70x180 FIN. KAYU COL. PUTIH GLOSSY
D	MEJA RESEPSIONS 555x230x110 FIN. DUCO PUTIH-LASER CUT GLOSSY
E	
F	

TUGAS AKHIR	NAMA : DESIREE ERYANTI   TGL : 6 JANUARI 2017		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 3412100092		SATUAN : CM	
	DOSEN : NANIK R.		SKALA : 1:25	
JUDUL GAMBAR		POTONGAN F-F AREA PELAYANAN		
<small>UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</small>				

**LAMPIRAN 06**  
**RENCANA ANGGARAN BIAYA**

LAMPIRAN  
 RENCANA ANGGARAN BIAYA  
 AREA BACA OUTDOOR - BADAN PERPUSTAKAAN DAN  
 KEARSIPAN PROVINSI JAWA TIMUR

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME	SAT	HARGA SATUAN	TOTAL JUMLAH HARGA
1	2	3	4	5	
I.	PENGERJAAN PINTU MASUK				
1	Kusen aluminium 4" Fin. White gloss	8.6	m	IDR181.350	IDR1,600,000
2	Kaca tempered 3mm	2	m	IDR90.000	IDR180,000
3	Engsel pintu 4"	2	Unit	IDR21.000	IDR42,000
				<b>Jumlah</b>	<b>IDR1,822,000</b>
II	PENGERJAAN JENDELA				
1	Kaca clear tempered 8mm	2	m	IDR350.000	IDR700.000
2	Kusen aluminium 4" Fin. White gloss	4.8	m	IDR181.350	IDR870.480
3	Kaca bening clear 3mm	4	m	IDR90.000	IDR360.000

				<b>Jumlah</b>	<b>IDR1,930.480</b>
III	<b>PENGERJAAN DINDING</b>				
1	Cat dinding nipon paint interior col. Stiletto grey 4241P mate	2	kg	IDR90.000	IDR180.000
2	Cat dinding nipon paint interior col. White mate	2	kg	IDR90.000	IDR180.000
3	Dinding finishing kamport dan tali air	13.4	m	IDR58.800	IDR787.920
4	Aksesoris kayu reng	2	lonjor	IDR15.000	IDR30.000
				<b>Jumlah</b>	<b>IDR1,177.920</b>
IV	<b>PENGERJAAN PLAFON</b>				
1	LED striped warm white 24watt	11.85	m	IDR80.000	IDR948.000
2	Gypsum	74.4	m	IDR31.350	IDR2,332.440
3	Cat plafon nipon paint interior col. white whisper 9014	74.4	m	IDR90.000	IDR6,696.000
4	Rangka hollow	13.4	m	IDR37.000	IDR495.800

	5x10				
5	Kaca tempered 5mm	13.4	m	IDR150.000	IDR2,010.000
				<b>Jumlah</b>	<b>IDR12,482.240</b>
V	PENGERJAAN LANTAI				
1	Lantai rumput sintetis	64	m	IDR105.500	IDR6,752.000
2	Lantai batu alam	20	m	IDR110.000	IDR2,200.000
3	Pasir pasang	84	m	IDR200.000	IDR16,800.000
4	Semen	50	sak	IDR1.500	IDR75.000
				<b>Jumlah</b>	<b>IDR25,827.000</b>
IV	PENGERJAAN FURNITURE AREA OUTDOOR				
1	Rak buku 230x45x180				
	1. Jati londo 9mm 15 lembar	15	m	IDR185.000	IDR2,775.000
	2. Rangka hollow 3"	4	lonjor	IDR75.000	IDR300.000
	3. Cat hitam	2	kaleng	IDR30.000	IDR60.000

	4. Upah tenaga kerja	5	hr	IDR80.000	IDR400.000
2	Meja piknik 115x57x75 by informa	2	unit	IDR2,350,000	IDR4,700,000
3	Bean bag d=70				
	1. Material polyester	8	m	IDR80.000	IDR640.000
	2. Butiran styrofoam	8	kg	IDR90.000	IDR720.000
	3. Upah tenaga kerja	2	hr	IDR250.000	IDR500.000
4	Kursi santai by thema home	2	unit	IDR450.000	IDR900.000
5	Meja petugas perpustakaan 150x185x75 by informa	1	unit	IDR1,300,000	IDR1,300,000
6	Tribun 1340x60x45				
	1. Jati londo 9mm	15	m	IDR150.000	IDR2,250.000
	2. Fabric 165x30x3	65	cm	IDR75.000	IDR4,875.000
	3. Dakron	10	unit	IDR75.000	IDR750.000
	4. Bantalan fin. Polyester	10	unit	IDR30.000	IDR300.000
	5. Upah tenaga kerja	3	hr	IDR80.000	IDR240.000
7	Rak Atas				

	160x30x3				
	1. Jati londo 9mm	5	m	IDR130.000	IDR650.000
	2. rangka besi 3"	2	lonjor	IDR75.000	IDR150.000
	3. Cat hitam	2	kaleng	IDR30.000	IDR60.000
	4. Upah tenaga kerja	2	hr	IDR80.000	IDR160.000
8	Lampu gantung d=60 by informa	2	unit	IDR250.000	IDR500.000
9	Rak buku tribun 30x30x30				
	1. Jati londo 9mm	3	m	IDR95.000	IDR285.000
	2. Upah tenaga kerja	2	hr	IDR80.000	IDR160.000
				<b>Jumlah</b>	<b>IDR21,955.000</b>
V	PENGERJAAN MEKANIKAL DAN ELEKTRIKAL				
1	Instalasi Ac cassete 2PK LG LTC-186ELE, 1950 WATT	3	unit	IDR13,500,000	IDR40,500,000
2	Stok kontak elektrik	2	unit	IDR37.100	IDR74.200
3	Saklar tunggal	3	unit	IDR38.000	IDR114.000
4	Saklar ganda	2	unit	IDR64.000	IDR128.000

5	Titik instalasi stop kontak	7	unit	IDR256.720	IDR1,797.040
6	Lampu Led 12 watt philips warm white	20	unit	IDR50.000	IDR1,000.000
7	Titik instalasi penerangan	20	unit	IDR236.730	IDR4,734.600
				<b>Jumlah</b>	<b>IDR48,347,840</b>
VI	PENGERJAAN ESTETIKA DINDING				
1	Akrilik signage	6	unit	IDR2,450,000	IDR14,700,000
				<b>Jumlah</b>	<b>IDR14,700,000</b>
<b>TOTAL RENCANA ANGGARAN BIAYA AREA BACA SEMI OUTDOOR BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI JAWA TIMUR</b>					<b>IDR 123,315,949.00</b>

LAMPIRAN  
RENCANA ANGGARAN BIAYA  
Furniture - Bean Bag

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME	SAT	HARGA SATUAN	TOTAL JUMLAH HARGA
	Bean bag d=70				
1	1. Material polyester	3	m	IDR80.000	IDR240.000
	2. Butiran styrofoam	1	kg	IDR90.000	IDR90.000
	3. Upah tenaga kerja	1	hr	IDR250.000	IDR250.000
				<b>Total</b>	<b>IDR580,000</b>